



LAPORAN KINERJA

BADAN PENGEMBANGAN
DAN PEMBINAAN BAHASA

20
21



LAPORAN KINERJA

BADAN
PENGEMBANGAN DAN
PEMBINAAN BAHASA

20
21



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa) berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2021 dengan tepat waktu. Peraturan

Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja BPP Bahasa tahun 2021. BPP Bahasa pada tahun 2021 menetapkan empat sasaran program (SP) dan enam indikator kinerja program (IKP). Secara umum, BPP Bahasa telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Meskipun telah tercapai, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga menemui kendala.

Kendala terbesar BPP Bahasa dalam menjalankan tugas dan fungsi adalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas yang melibatkan banyak orang seperti penyuluhan, pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik, tes UKBI, dan lainnya dibatasi aktivitas bersemuka (tatap muka), apalagi pada tahun 2021 pandemi mencapai puncaknya pada bulan Juni—Agustus. Selama puncak pandemi, hampir seluruh aktivitas yang telah dijadwalkan ditunda pelaksanaannya.

Imbas pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang turut dipangkas untuk mendanai penanganan Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan serta dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat dan penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat.

Pandemi Covid-19, di satu sisi kendala, di sisi lain memberikan tantangan dan peluang baru bagi BPP Bahasa untuk menghasilkan beberapa inovasi di bidang kebahasaan dan kesastraan. Pandemi juga mendorong BPP Bahasa untuk melakukan berbagai strategi agar produk dan layanan kebahasaan dan kesastraan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Melalui laporan kinerja ini, gambaran kendala dan berbagai inovasi serta strategi pencapaian target kinerja BPP Bahasa pada tahun 2021 secara objektif dapat terlihat.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program, kegiatan, anggaran, perumusan kebijakan kebahasaan dan kesastraan, serta peningkatan kinerja di tahun mendatang. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja BPP Bahasa pada tahun 2021.

Jakarta, Februari 2022

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,



Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.





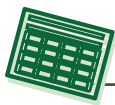
Daftar isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	3
D. Isu Strategis	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA.....	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	11
A. Capaian Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	11
B. Realisasi Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	51
BAB IV PENUTUP	59



LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja
2. Perjanjian Kinerja Revisi
3. Pengukuran Indikator Kinerja Program
4. Realisasi Anggaran Per Kriteria Rincian Output/Rincian Output
5. Surat Pernyataan Telah Direviu
6. Catatan Hasil Reviu Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
7. Inovasi dan Penghargaan



DAFTAR TABEL

- | | |
|----------|--|
| Tabel 1 | Tujuan Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa |
| Tabel 2 | Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa |
| Tabel 3 | Target dan Realisasi IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji |
| Tabel 4 | Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji |
| Tabel 5 | Target dan Realisasi IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik |
| Tabel 6 | Tingkat Keterkendalian Kabupaten/Kota Tahun 2021 |
| Tabel 7 | Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik |
| Tabel 8 | Target dan Realisasi IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan) |
| Tabel 9 | Judul Buku Pengayaan Literasi Tahun 2021 |
| Tabel 10 | Judul Buku Komik Tahun 2021 |
| Tabel 11 | Bahasa Daerah yang Digunakan dalam Pedoman Perubahan Perilaku Protokol Kesehatan 3M |
| Tabel 12 | Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan) |
| Tabel 13 | Target dan Realisasi IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah |
| Tabel 14 | Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah |
| Tabel 15 | Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia Tahun Anggaran 2021 |
| Tabel 16 | Target dan Realisasi IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia |
| Tabel 17 | Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia |

Tabel 18	Jumlah Pemelajar BIPA Tahun Anggaran 2021
Tabel 19	Target dan Realisasi IKP Jumlah Pemelajar BIPA
Tabel 20	Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Jumlah Pemelajar BIPA
Tabel 21	Inovasi
Tabel 22	Penghargaan
Tabel 23	Realisasi Per Satker
Tabel 24	Realisasi Per Jenis Belanja
Tabel 25	Realisasi Anggaran Per Klasifikasi Rincian Output (KRO)
Tabel 26	Realisasi Per Sasaran Program
Tabel 27	Realisasi Anggaran dan Fisik Perjanjian Kinerja
Tabel 28	Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja
Tabel 29	Program Prioritas



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Jumlah SDM Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Grafik 2	Stuktur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Grafik 3	Stuktur Unit Pelaksana Teknis
Grafik 4	Capaian IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji
Grafik 5	Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi Peserta Uji
Grafik 6	Capaian IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik
Grafik 7	Capaian IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)
Grafik 8	Capaian IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah
Grafik 9	Penelitian Vitalitas Bahasa Daerah Tahun 2021
Grafik 10	Capaian IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia
Grafik 11	Capaian IKP Jumlah Pemelajar BIPA
Grafik 12	Realisasi Per Satker
Grafik 13	Realisasi Per Jenis Belanja

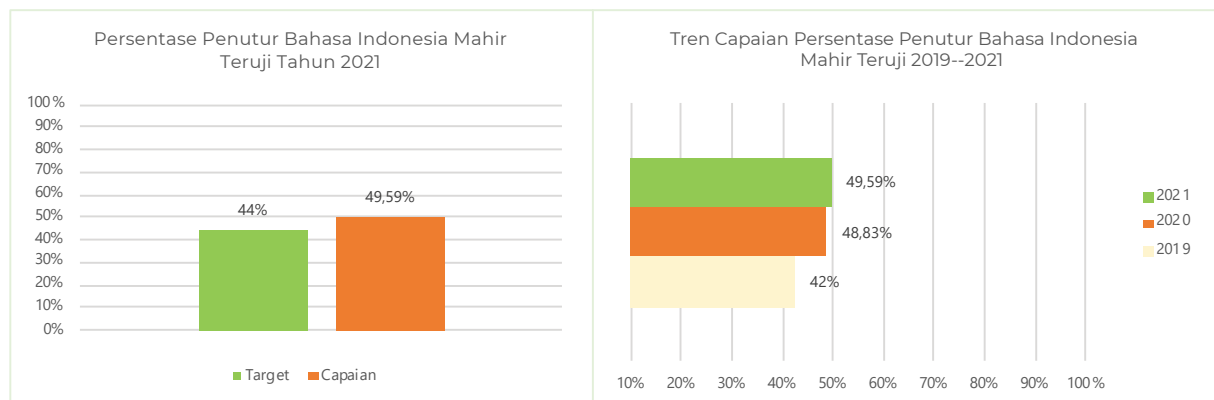


RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa) tahun 2021 menyajikan tingkat pencapaian lima sasaran program (SP) dengan delapan indikator kinerja program (IKP) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada Bab III. Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut.

Sasaran Program 1: Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia, Indikator Kinerja Program 1.1: Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji

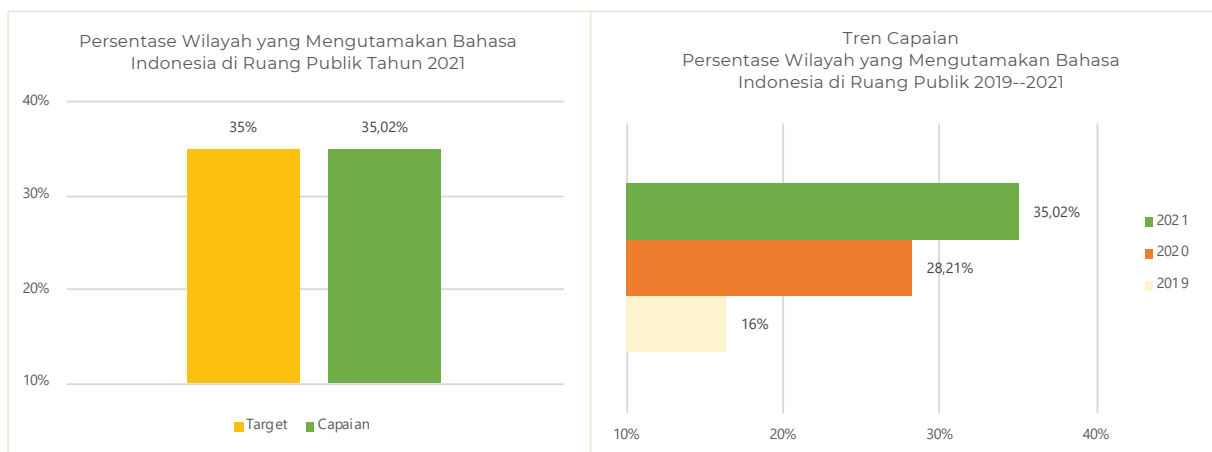
Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
1 Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	1.1 Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji	42%	48,83%	44%	49,59%	112,7%	50%



Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Sebagian kecil peserta belum memahami teknis pelaksanaan UKBI	1. Menyediakan seri pelatihan agar peserta dapat mengetahui jenis soal dalam UKBI 2. Sosialisasi terkait teknis pelaksanaan pengujian	1. Melengkapi laman dengan seri pelatihan yang mudah diakses peserta 2. Menambahkan informasi teknis seputar pelaksanaan pengujian di buku panduan yang dapat diunduh dan dipahami oleh peserta. 3. Menyampaikan informasi terkait bentuk soal UKBI

Indikator Kinerja Program 1.2: Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

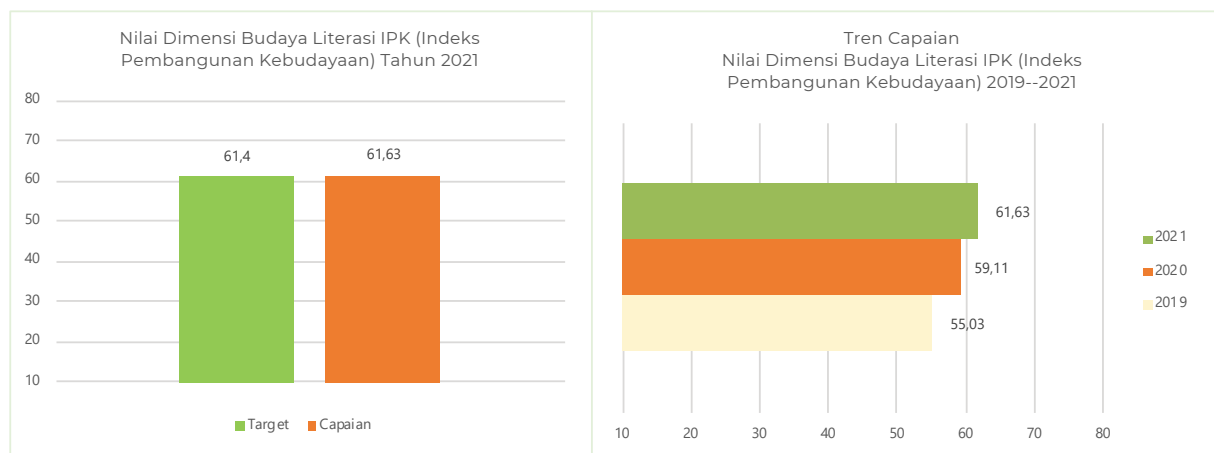
Sasaran Program		Indikator Kinerja Program		Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
						Target	Realisasi	%	
1	Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	1.2	Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	16%	28,21%	35%	35,02%	100,06%	65%



Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Kurangnya pemahaman sebagian anggota masyarakat terhadap pentingnya pengutamaan bahasa negara di ruang publik	Sosialisasi peraturan perundang-undangan terkait penggunaan bahasa di ruang publik melalui jalinan komunikasi dengan pemerintah daerah di berbagai kesempatan, contoh: kegiatan balai/kantor bahasa dengan pemerintah daerah	Memperbaiki mekanisme pengambilan data di kabupaten/kota melalui perbaikan pedoman/juknis pengutamaan bahasa negara
2. Penggunaan bahasa asing pada ruang publik yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Melaksanakan upaya pengutamaan bahasa negara melalui lima langkah: 1) penentuan lembaga, 2) audiensi, 3) sosialisasi, 4) fasilitasi/pendampingan, dan 5) evaluasi dan apresiasi hasil pembinaan.	Pelaksanaan audiensi dengan lembaga sebagai upaya menjalin komunikasi dan kerja sama dalam pengutamaan bahasa negara

Sasaran Program 2: Meningkatkan Budaya Literasi, Indikator Kinerja Program 2.1: Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)

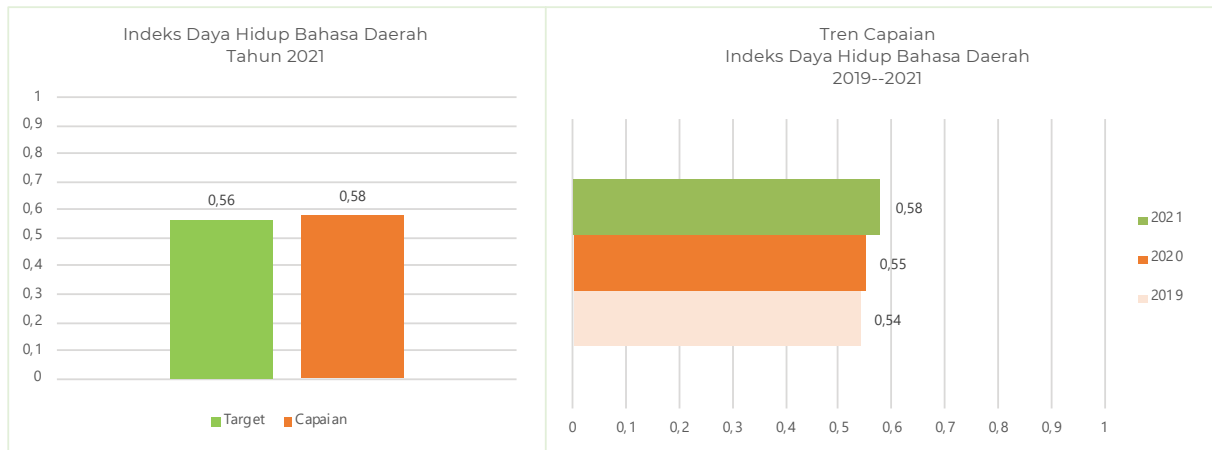
Sasaran Program		Indikator Kinerja Program		Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
						Target	Realisasi	%	
2	Meningkatnya Budaya Literasi	2.1	IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	55,03	59,11	61,4	61,63	100,4%	71,04



Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan akibat kondisi pandemi Covid-19.	Metode pelaksanaan kegiatan dengan sistem kerja pada masa pandemi Covid-19.	Mengoptimalkan media daring dalam pelaksanaan pertemuan penulis
2. Perubahan lokus kegiatan Peningkatan Literasi Generasi Muda yang semula direncanakan di daerah 3T karena perubahan jadwal pelaksanaan	Memindahkan lokus ke ibukota provinsi dengan peserta dari komunitas literasi yang perlu mendapat perhatian	Mengoptimalkan duta bahasa dan balai/kantor dalam menjaring komunitas literasi
3. Penyusunan konsep dan skenario yang berubah-ubah sehingga memperlambat penyusunan video pembelajaran oleh rumah produksi	Mengadakan diskusi daring secara intensif dengan rumah produksi	Memperketat jadwal agar konsep dan skenario penyusunan video pembelajaran tepat waktu
4. Adanya kebijakan PPKM dari pemerintah yang mengakibatkan sulitnya melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan tim teknis Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN.	Melakukan pertemuan intensif secara daring agar tetap dapat berkoordinasi dengan tim pelaksana dan tim teknis Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN.	Menyusun target wilayah yang dimungkinkan menjadi target pengiriman dalam kondisi pandemi.

Sasaran Program 3: Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah, Indikator Kinerja Program 3.1: Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah

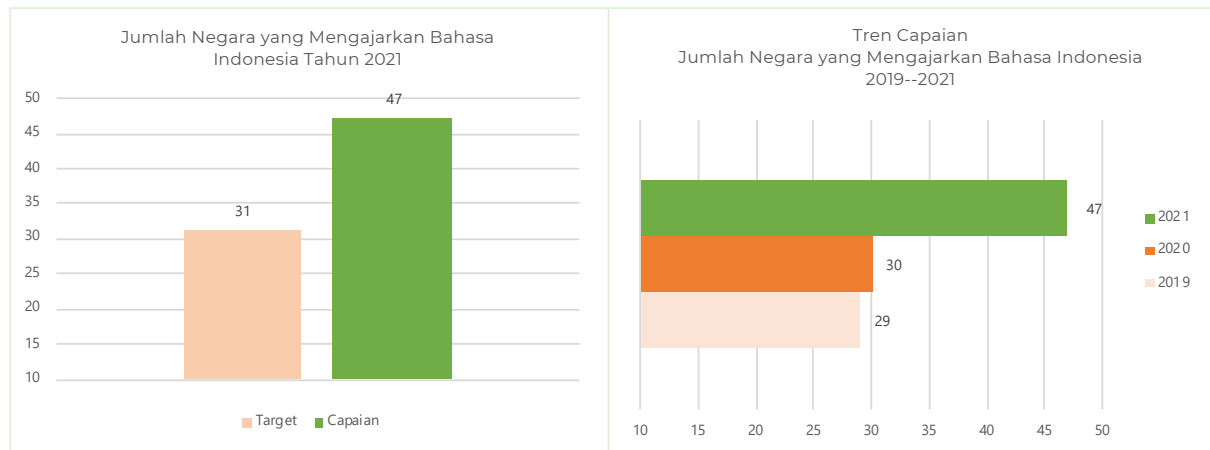
Sasaran Program		Indikator Kinerja Program		Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
						Target	Realisasi	%	
3	Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah	3.1	Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah	0,54	0,55	0,56	0,58	103,6%	0,59



Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pengambilan data baru selesai dilakukan di bulan Oktober karena PPKM di wilayah daerah pengamatan	Berkoordinasi dengan satker di wilayah yang menjadi daerah pengamatan	Pengambilan data dilakukan sepenuhnya oleh pelaksana di daerah

Sasaran Program 4: Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancan Internasional, Indikator Kinerja Program 4.1: Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia

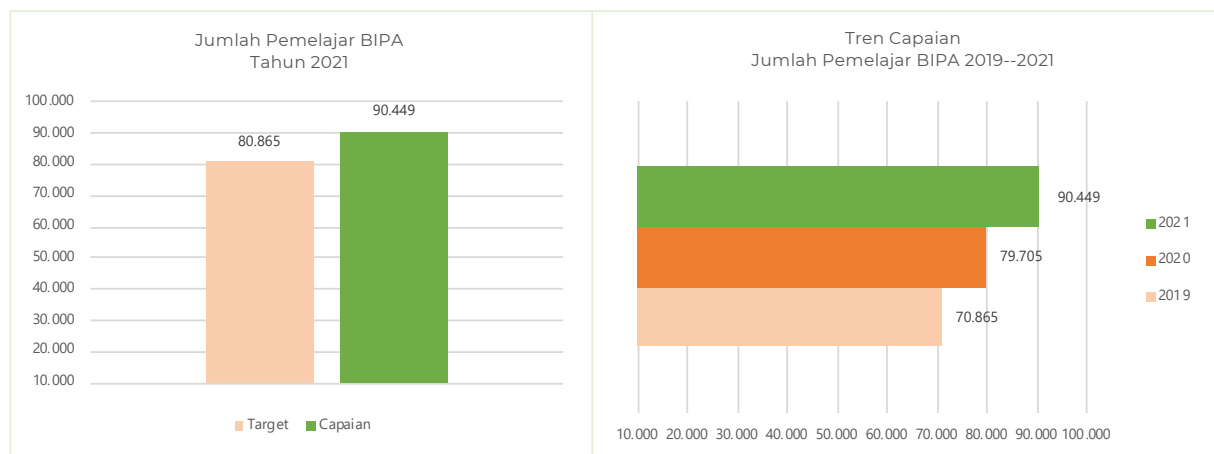
Sasaran Program		Indikator Kinerja Program		Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
						Target	Realisasi	%	
4	Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancan Internasional	4.1	Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia	29	30	31	47	151,6%	34



Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh.	Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjaring pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran.	Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada Perwakilan RI di luar Negeri. Hal itu terbukti efektif dengan meningkatnya jumlah capaian negara yang mengajarkan bahasa Indonesia secara signifikan pada tahun anggaran 2021 sebanyak 17 negara baru.
2. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu.	Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar.	Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, portal BIPA Daring juga dapat digunakan untuk melakukan administrasi pelaporan harian dan pelaporan akhir kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri.
3. Permohonan fasilitasi baru di luar perencanaan pada pertengahan dan akhir tahun anggaran.	Memfasilitasi permohonan baru dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan anggaran.	Menambah jumlah kegiatan fasilitasi ke-BIPA-an lainnya seperti koordinasi fasilitasi, kemitraan lembaga, dialog antar pemangku kepentingan, bimbingan teknis ke-BIPA-an, dan diseminasi ke-BIPA-an sesuai dengan ketersediaan waktu dan anggaran.

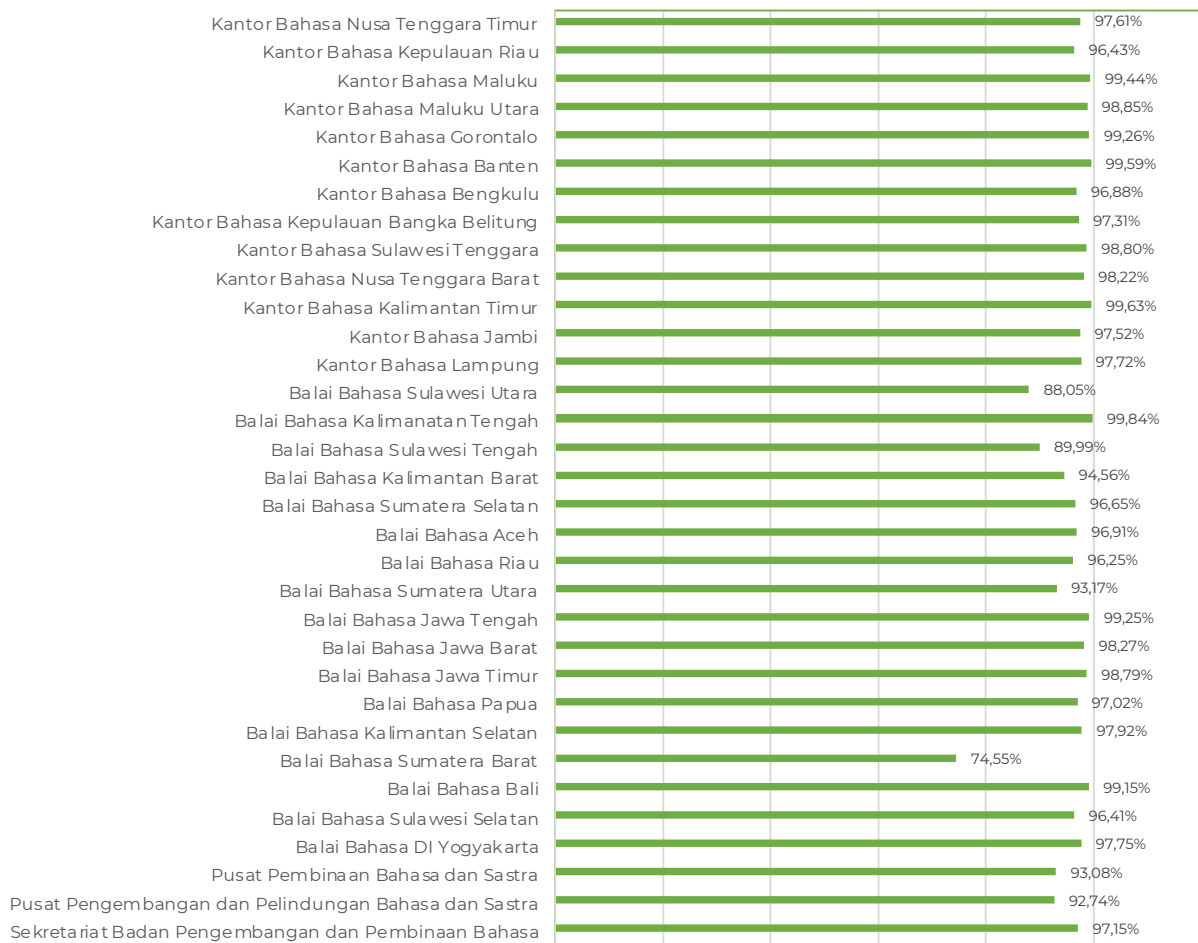
Indikator Kinerja Program 4.2: Jumlah Pemelajar BIPA

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
4 Meningkatkan Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional	4.2 Jumlah Pemelajar BIPA	70.865	79.705	80.865	90.449	111,85%	95.865

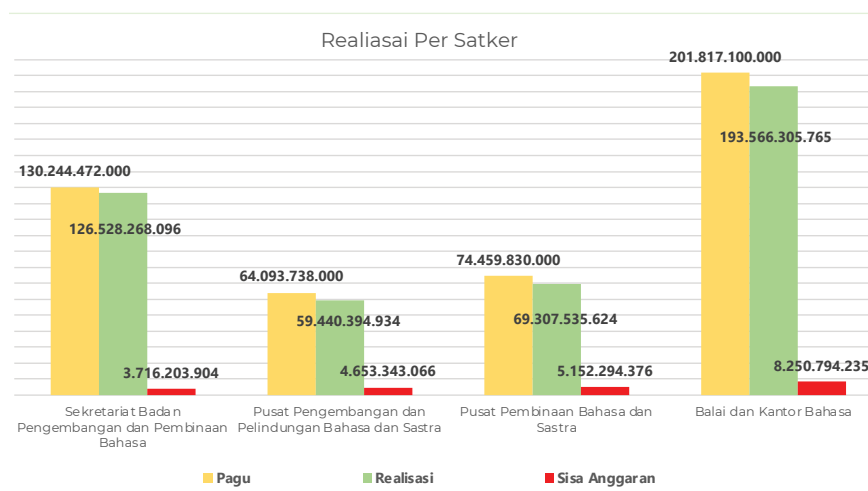


Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah pemelajar yang terfasilitasi program BIPA.	Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjaring pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran.	Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada Perwakilan RI di luar Negeri. Selanjutnya, Perwakilan RI dapat mempromosikan program BIPA kepada calon pemelajar di negara tersebut.
2. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu.	Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar.	Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, modul Tebar (Tempat Belajar) BIPA pada portal BIPA Daring juga dapat dimanfaatkan oleh pemelajar sebagai sarana belajar secara daring.

Realisasi Per Satker



Realisasi Per Satker Tahun 2021

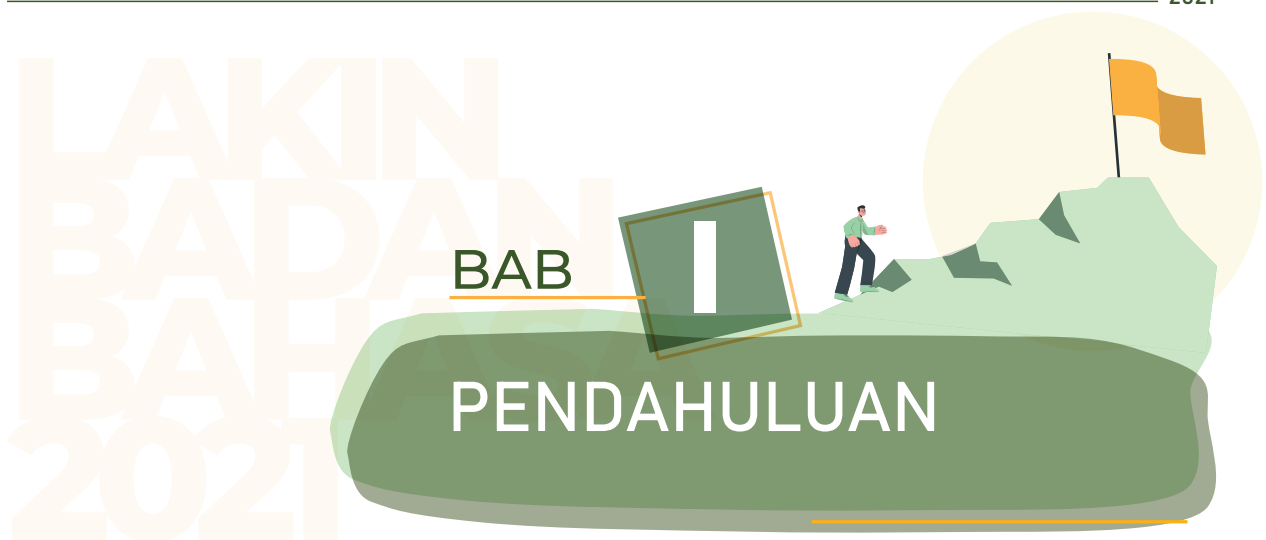


PAGU
Rp470.615.140.000

95,38%

Rp448.866.637.444

REALISASI



A. Gambaran Umum

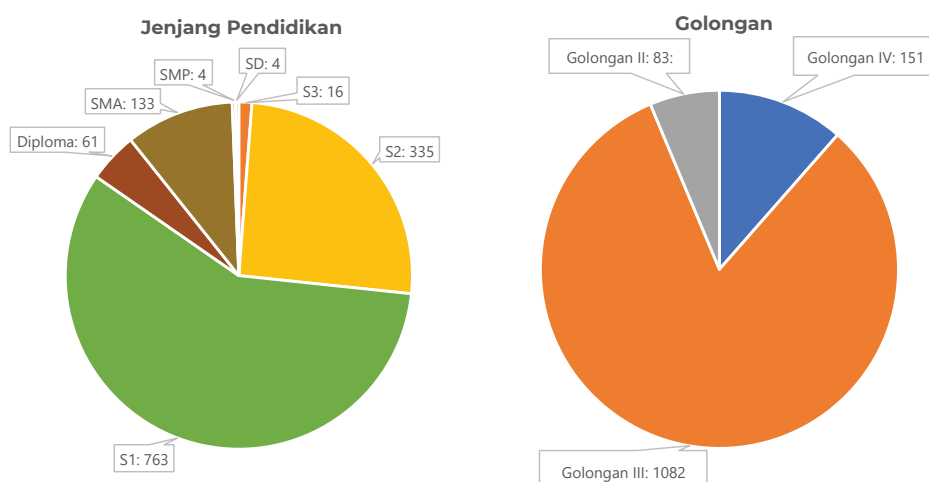
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa) merupakan salah satu unit utama di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). BPP Bahasa dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan (Permendikbudristek) Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

BPP Bahasa menjadi salah satu lembaga Kemendikbudristek tertua yang cikal-bakalnya sudah dirintis sebelum Indonesia merdeka. Sejak tahun 1930, BPP Bahasa fokus untuk menangani persoalan kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Secara lengkap, perjalanan sejarah BPP Bahasa dapat dilihat melalui laman resmi BPP Bahasa: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>.

BPP Bahasa dipimpin oleh Prof. Endang Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. sejak tanggal 8 Mei 2020. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 1316 orang, dengan wilayah kerja di seluruh Indonesia yang terdiri atas unsur sebagai berikut.

Grafik 1

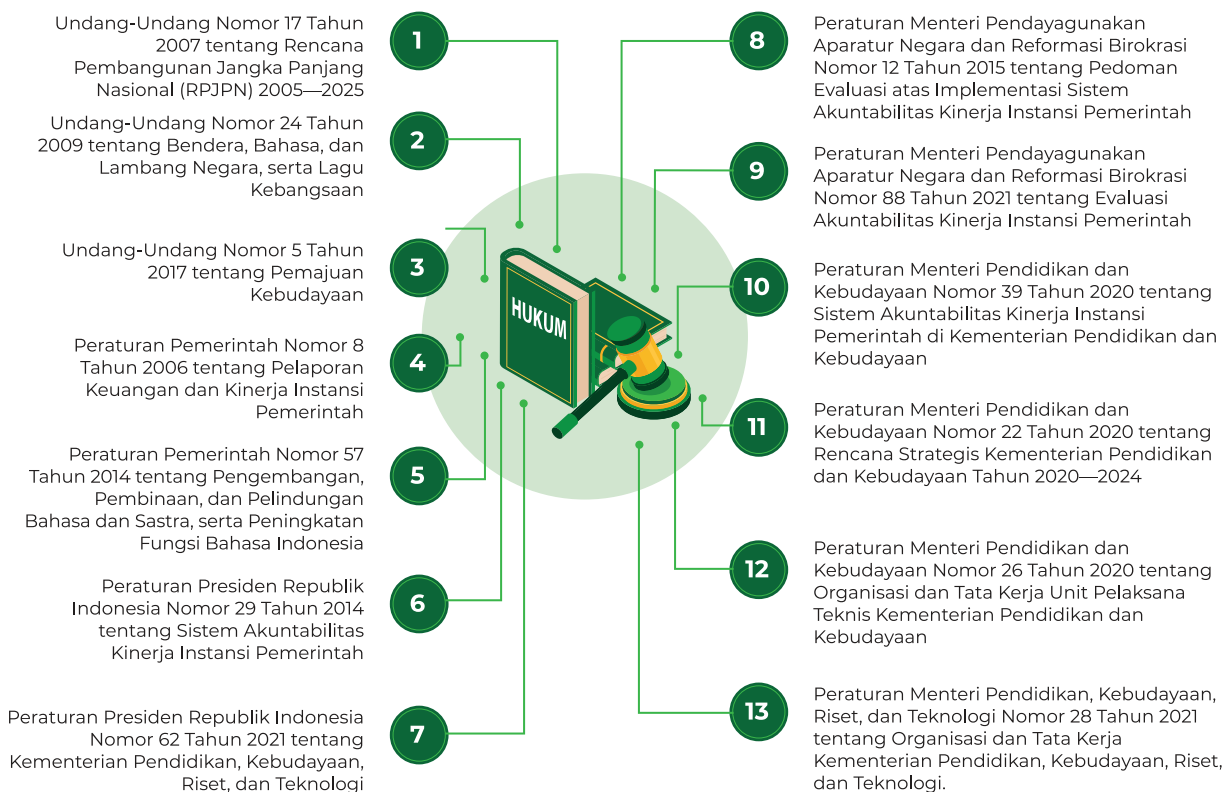
Jumlah SDM Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, BPP Bahasa diberi amanah untuk melakukan upaya

1. memodernkan bahasa melalui pemerikayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, serta mengupayakan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional;
2. meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat;
3. menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya; serta
4. peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional yang bertujuan untuk menunjukkan jati diri dan meningkatkan daya saing bangsa.

B. Dasar Hukum



C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

BPP Bahasa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada Pasal 263, mempunyai tugas **melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan di bidang bahasa dan sastra.**

BPP Bahasa menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan kebijakan teknis pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra;
2. pelaksanaan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra;
3. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra;
4. pelaksanaan administrasi Badan; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Organisasi dan Tata Kerja pada tahun 2021 mengalami perubahan, yang semula terdapat tiga Eselon II (Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa, dan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra), menjadi empat Eselon II dengan hadirnya Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa.

Selain empat Eselon II, BPP Bahasa secara tugas dan fungsi juga didukung oleh 30 unit pelaksana teknis (UPT) yang terdiri atas 17 Balai Bahasa dan 13 Kantor Bahasa yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di provinsi wilayah kerjanya, Balai dan Kantor Bahasa melaksanakan fungsi

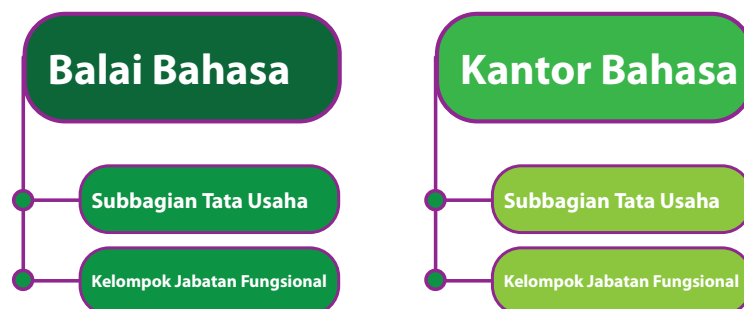
1. pengkajian bahasa dan sastra;
2. pemetaan bahasa dan sastra;
3. pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia;
4. fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra;
5. pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan;
6. pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan; dan
7. pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Bagan struktur organisasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut.

Grafik 2
Struktur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Grafik 3
Struktur Unit Pelaksana Teknis



Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta dalam rangka meningkatkan produk dan layanan kepada masyarakat, BPP Bahasa memiliki slogan atau moto:



Sejak awal triwulan keempat tahun 2020, kami mengusung slogan atau moto *Badan Bahasa Bermartabat-Bermartabat*. Moto ini diperkenalkan kepada seluruh jajaran pegawai di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) agar

menjadi bagian dari inspirasi dan tekad dalam mewujudkan kinerja terbaiknya. Frasa *Bermartabat* digunakan untuk mendorong dan meningkatkan keyakinan

semua jajaran pegawai Badan Bahasa bahwa mereka adalah sumber daya yang memiliki wibawa tinggi. Mereka memiliki kompetensi dan kapasitas yang lebih dari cukup untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi kelembagaan Badan Bahasa dengan target hasil kinerja yang baik. Melalui frasa *Bermartabat* ini pun diharapkan agar para pegawai memiliki kebanggaan tentang lembaga tempat mereka bekerja: bahwa Badan Bahasa adalah lembaga yang memiliki wibawa dan marwah yang tinggi dan tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Badan Bahasa memiliki tugas yang sangat besar dan mulia, yakni mengawal salah satu identitas bangsa yaitu bahasa. Badan Bahasa bukan merupakan lembaga ‘tempat buangan’ untuk pegawai yang kinerja atau reputasinya tidak baik, sebagaimana dipersepsi selama ini. Rasa bangga terhadap lembaga inilah yang diharapkan dimiliki oleh para pegawai Badan Bahasa melalui penggunaan frasa *Bermartabat*.

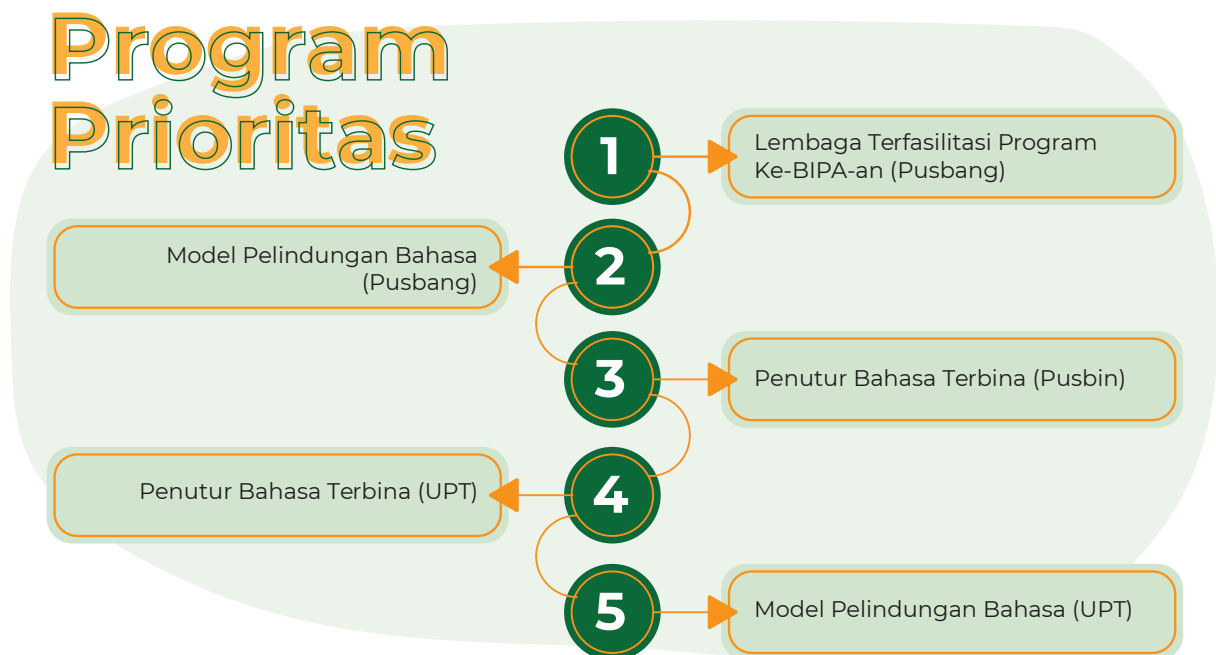
Sementara itu, frasa *Bermanfaat* diperkenalkan sebagai moto agar semua pegawai di lingkungan Badan Bahasa memiliki keyakinan bahwa apapun yang dikerjakannya sebagai pegawai Badan Bahasa, tugas dan pekerjaan tersebut hendaknya memberikan manfaat yang paling optimal kepada masyarakat. Para pegawai dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan secara resiprokal masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan Badan Bahasa. Keberadaan Badan Bahasa harus benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Besar kecilnya kontribusi Badan Bahasa kepada masyarakat menjadi indikator tingkat kebermanfaatan Badan Bahasa, yang sekaligus menjadi ukuran akuntabilitas publik Badan Bahasa. Dengan demikian, moto *Badan Bahasa Bermartabat-Bermanfaat* ini memiliki nilai filosofis yang mengarah kepada wujud kebanggaan terhadap lembaga karena marwahnya dan nilai kebermanfaatan lembaga ini untuk masyarakat. Dengan demikian, semua pegawai akan melakukan hal yang terbaik untuk lembaganya.

D. Isu Strategis

Hampir seluruh aktivitas yang melibatkan banyak orang seperti penyuluhan, pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan lainnya dibatasi aktivitas bersemuka (tatap muka).

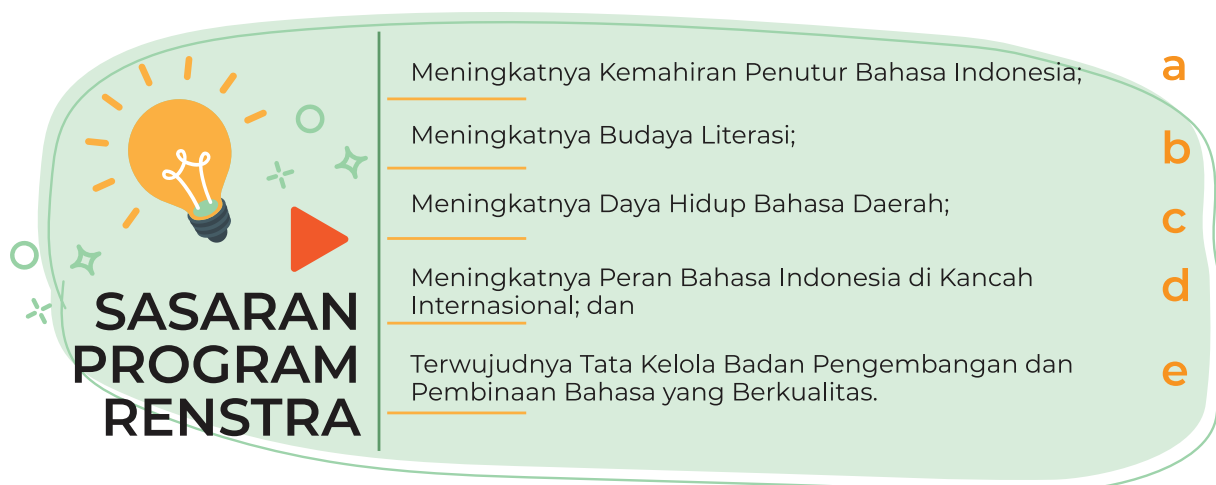
Menggiatkan pencapaian prioritas program pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, atau yang dalam nomenklatur perencanaan disebut Program Prioritas.

Optimalisasi pelaksanaan kegiatan terfokus pada Program Prioritas BPP Bahasa sebagai berikut



Merancang dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran (rencana kerja pemerintah/RKP 2021) yang strategis dan sistematis dan rencana kerja (Renja 2021) dengan berdasarkan pada skala prioritas serta dapat memenuhi sasaran strategis Kemendikbudristek yakni **Meningkatnya Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan.**

Penyelarasan Sasaran strategis Kemendikbudristek ke dalam Sasaran Program Renstra BPP Bahasa, yakni





A. Visi

Visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa) tahun 2020—2024 mengacu pada visi Presiden, yaitu



Dari rumusan visi tersebut dapat dipahami bahwa bangsa Indonesia telah sampai kepada cita-cita menjadi bangsa yang maju ketika mampu berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan tetap berpijak pada semangat gotong royong. Hal itu diejawantahkan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan sebagai upaya untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang mandiri dan berkepribadian melalui pengembangan dan pembinaan bahasa.

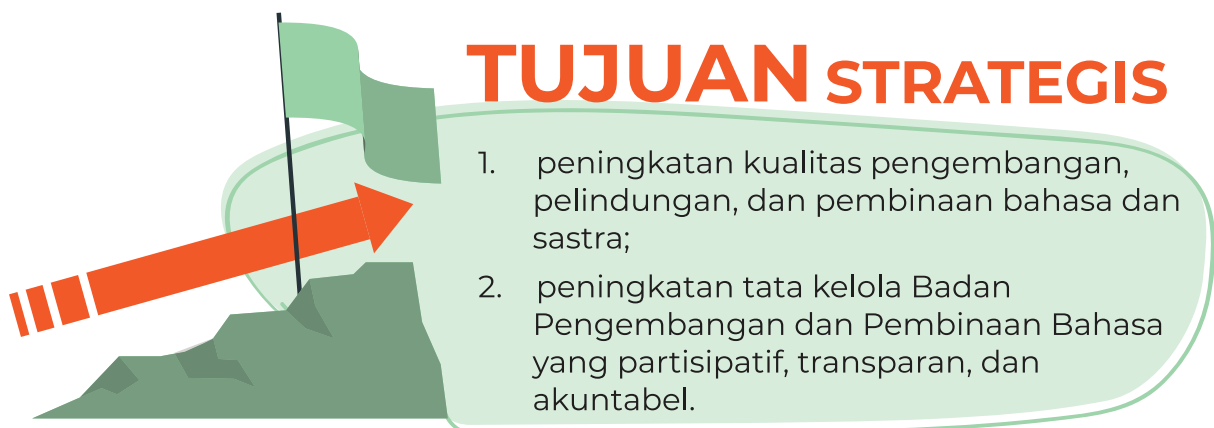
B. Misi

Untuk mencapai visi Presiden, BPP Bahasa menetapkan misi 5 tahun ke depan, yaitu:



C. Tujuan Strategis

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan tujuan strategis lembaga, yaitu



Keberhasilan tujuan strategis pertama, dicapai melalui indikator (1) Rata-rata skor kemahiran berbahasa Indonesia; dan (2) Jumlah penutur muda bahasa daerah. Sementara itu, keberhasilan tujuan strategis kedua, dicapai melalui indikator Predikat SAKIP BPP Bahasa Minimal BB. Tujuan, indikator, dan target pencapaian sampai dengan tahun 2024 diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Tujuan Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Tujuan		Indikator		Satuan	2024
1	Peningkatan Kualitas Pengembangan, Pelindungan, dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	1.1	Rata-rata Skor Kemahiran Berbahasa Indonesia	Skor	530
		1.2	Jumlah Penutur Muda Bahasa Daerah	Orang	98.000
2	Peningkatan Tata Kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel	2.1	Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Minimal BB	Predikat	BB

Untuk mencapai tujuan strategis, BPP Bahasa menetapkan target tahunan yang akan dicapai dalam perjanjian kinerja tahun 2021. seperti berikut ini.

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sasaran Program		Indikator Kinerja Program		Target Kinerja
1	Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	1.1	Persentase Penutur Bahasa Indonesian Mahir Teruji	44%
		1.2	Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	35%
2	Meningkatnya Budaya Literasi	2.1	Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	Indeks 61,4
3	Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah	3.1	Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah	Indeks 0,56
4	Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional	4.1	Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia	31 Negara
		4.2	Jumlah Pemelajar BIPA	80.865 Orang



Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa) memasuki tahun kedua periode 2020—2024. Target yang telah ditentukan pada tahun kedua renstra akan disampaikan capaiannya pada bab ini beserta uraian capaian tahun 2021 sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) Kepala BPP Bahasa dengan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada bab ini juga akan diuraikan langkah, strategi, dan hambatan dalam upaya merealisasikan target. BPP Bahasa berupaya mencapai target yang telah ditetapkan dalam PK sebagai bentuk pertanggungjawaban, baik terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan, maupun penggunaan anggaran. Pertanggungjawaban itu akan disampaikan secara konsisten setiap tahun kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, hasil pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran dapat dijadikan sebagai (1) bahan evaluasi kinerja lembaga; dan (2) bahan pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran BPP Bahasa. Berikut ini capaian kinerja dan realisasi anggaran BPP Bahasa.

A. Capaian Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sesuai dengan Rencana Strategis Kemendikbudristek Tahun 2020—2024, BPP Bahasa memiliki empat Sasaran Program (SP) dengan enam Indikator Kinerja Program (IKP) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Berikut informasi capaian kinerja BPP Bahasa tahun 2021.

Sasaran Program 1: Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia

Untuk menyetarakan bahasa Indonesia agar sejajar dengan bahasa-bahasa besar di dunia, BPP Bahasa, Kemendikbudristek, mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI merupakan tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki bahasa

modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur yang besar, bangsa Indonesia memang harus memiliki sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Tanpa menafikan peran wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.

I	Predikat: Istimewa (Skor: 725—800)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.
II	Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.
III	Predikat: Unggul (Skor: 578—640)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.
IV	Predikat: Madya Skor: (482—577)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.
V	Predikat: Semenjana Skor: (405—481)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.
VI	Predikat: Marginal Skor: (326—404)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.
VII	Predikat: Terbatas Skor: (251—325)	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.



**P
E
R
I
N
G
K
A
T

U
K
B
I**

Penggunaan UKBI di masyarakat telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Hak Cipta UKBI tertuang di dalam Surat Pendaftaran Ciptaan Kementerian Hukum dan HAM Nomor 023993 dan 023994 tertanggal 8 Januari Tahun 2004 dan telah diperbarui pada tahun 2011 atas nama BPP Bahasa. Skor

kemahiran berbahasa Indonesia diukur dengan UKBI yang telah dikembangkan oleh BPP Bahasa sejak tahun 2003. Tahapan dalam UKBI terdiri atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

BPP Bahasa menetapkan meningkatkan kemahiran berbahasa ke dalam Sasaran Program Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia. Sasaran program ini memiliki dua indikator, yaitu (1) Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji; dan (2) Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik. Berikut ini informasi terkait kedua indikator tersebut.

Indikator Kinerja Kegiatan 1.1

Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji



Foto Pengujian UKBI Adaptif Merdeka

IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kemahiran masyarakat dalam berbahasa Indonesia. Indikator ini merupakan persentase yang menunjukkan kemahiran penutur dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi kemahiran mendengarkan, kemahiran membaca, kemahiran berbicara, dan kemahiran menulis, serta kemahiran tentang merespons kaidah bahasa Indonesia. Keterampilan reseptif peserta uji

dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara (dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan). Selain itu, UKBI mengukur keterampilan reseptif dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis (dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis). UKBI juga mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

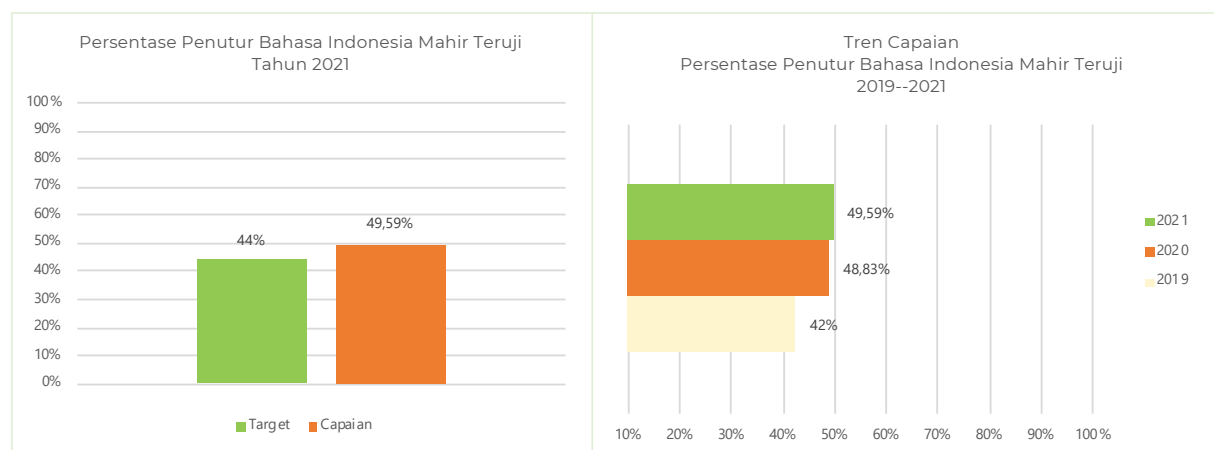
Sasaran UKBI adalah penutur bahasa Indonesia, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri dengan beragam profesi dan tingkat pendidikan (guru, dosen, pelajar, mahasiswa, peneliti, penulis, penerjemah, wartawan, juru bahasa, warga

negara asing penutur bahasa Indonesia, dan profesional lain). Keikutsertaan dalam UKBI juga menanamkan kesadaran bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi penghela ilmu, pengetahuan, dan teknologi. Kesadaran itu dapat tumbuh dengan melihat keragaman topik dalam teks UKBI yang mencakupi berbagai dimensi pengetahuan. Dengan kesadaran tersebut diharapkan tingkat literasi peserta didik pun akan meningkat. Berikut ini capaian IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji.

Target dan Realisasi IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
1 Meningkatkan Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	1.1 Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji	42%	48,83%	44%	49,59%	112,7%	50%

Grafik 4 Capaian IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji



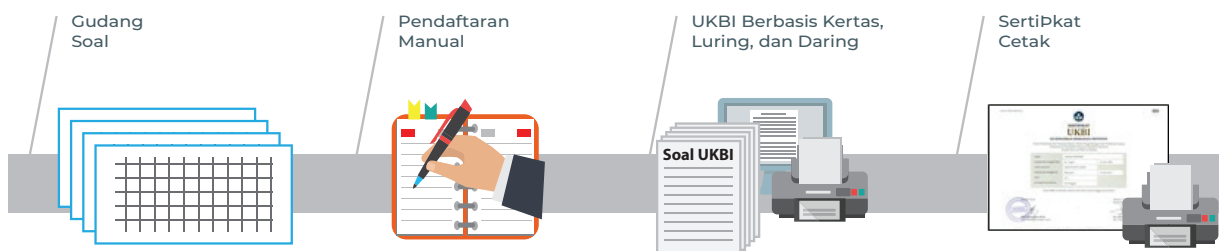
Capaian target IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji, tercapai sebesar 49,59% atau 30.306 orang yang mahir dari jumlah peserta UKBI sebanyak 61.112 orang. Sebesar 49,59% tersebut diperoleh dari total peserta yang mengikuti UKBI dari tahun 2019—2021. Pada tahun 2019, peserta yang mengikuti tes UKBI sebanyak 14.589 orang dan yang memperoleh predikat mahir sebanyak 6.183 orang. Pada tahun 2020, peserta yang mengikuti UKBI sebanyak 5.584 orang dan yang memperoleh predikat mahir sebanyak 3.668 orang.



Pada tahun 2021 ini, BPP Bahasa telah mengembangkan UKBI Adaptif Merdeka. UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan pengembangan mutakhir dari UKBI memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang

dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Dengan sistem yang sepenuhnya daring, terdapat tantangan baru bagi peuji dan penguji. Peserta cukup berfokus pada tes di tempatnya tanpa harus terkendala berpindah ke lokasi uji yang khusus. Akan tetapi, keberadaan perangkat uji menjadi syarat mutlak, seperti laptop berkamera dan perangkat jemala.

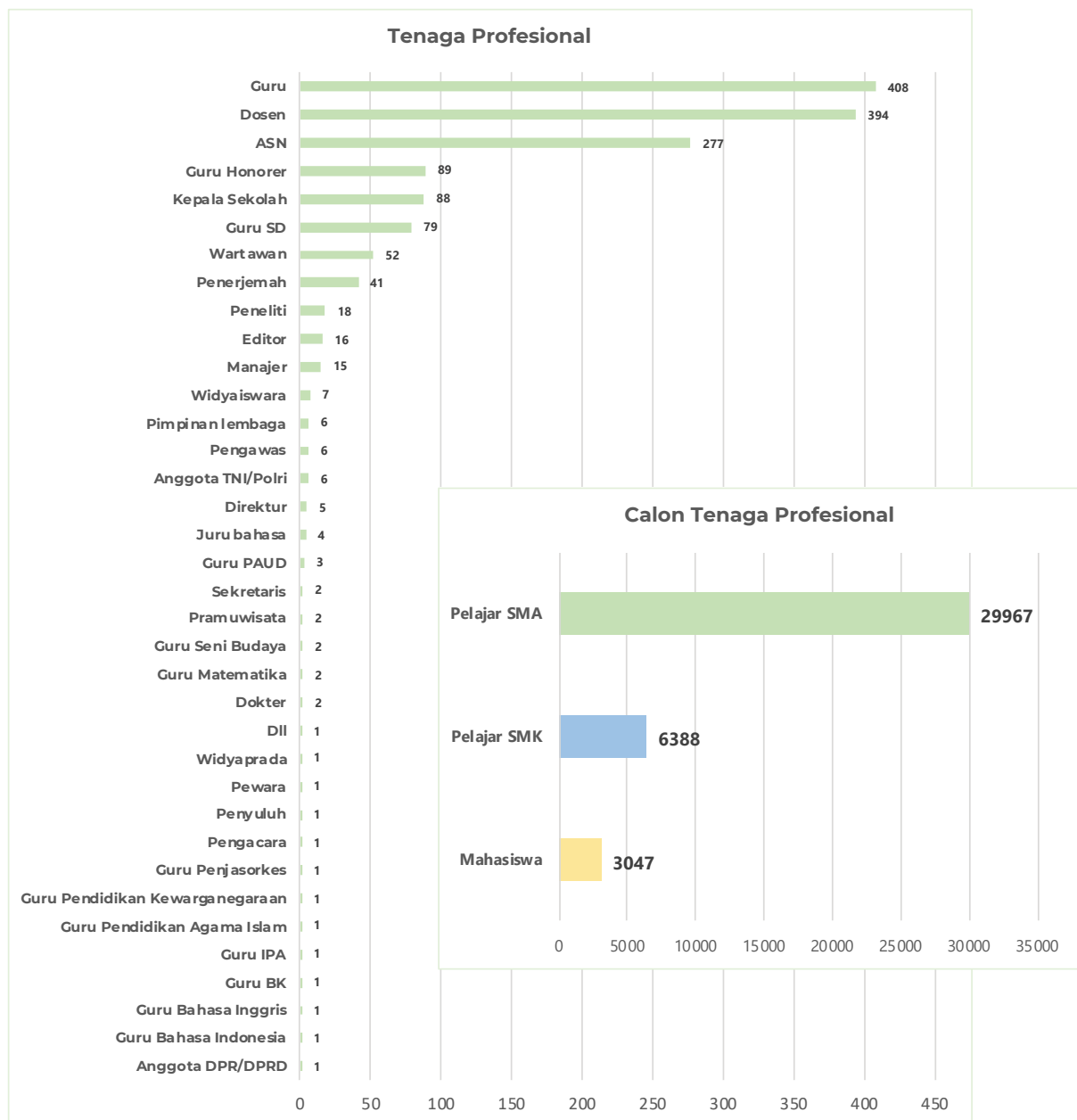
Dengan pengembangan tersebut peserta tes yang mengikuti UKBI pada tahun 2021 meningkat pesat menjadi 168.464 peserta mulai dari pelajar SMP hingga tenaga profesional. Berdasarkan definisi operasional peserta yang termasuk dalam karakteristik mahir teruji berjumlah 40.939 orang dan peserta predikatnya dikategorikan mahir sebanyak 20.455 orang.



SEBELUM

Pada tahun 2021, Peserta UKBI terdiri atas berbagai jenis profesi. Seseorang dapat dikatakan mahir teruji jika yang bersangkutan mendapat predikat UKBI minimal sesuai dengan standar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 70 tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut adalah tabel jumlah peserta berdasarkan profesi peserta uji.

Grafik 5
Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi Peserta Uji



Seseorang dapat dikatakan mahir dan teruji dalam berbahasa Indonesia karena memiliki karakteristik sebagai berikut

1. memiliki kemampuan untuk mengolah informasi faktual, konseptual, dan prosedural dalam wacana lisan dan tulis;
2. memiliki pemahaman kaidah bahasa Indonesia yang benar;
3. mampu menangkap gagasan dari berbagai bacaan;
4. memahami struktur yang benar dan kosakata yang tepat dalam wacana lisan dan tulis;
5. memahami hubungan antargagasan di dalam wacana dengan baik;
6. mampu menyimpulkan wacana, baik dialog, monolog, maupun bacaan dan mampu merefleksikan gagasan dalam bentuk wacana lisan dan tulis;
7. memahami tujuan penulisan wacana dengan baik serta mengungkapkannya kembali, baik lisan maupun tulis;
8. mampu mengungkapkan kembali informasi yang terdapat di dalam wacana.

12 MINGGU, 31 OKTOBER 2021

KEUNGGULAN DAN PENTINGNYA UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pengukuhan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang. Undang-undang tersebut menguraikan peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara.

Kita yakni masa depan bahasa Indonesia terletak di kehidupan penuturnya, misalnya dalam buku, percakapan sehari-hari, diskusi ilmiah, dan diplomasi kenegaraan.

Untuk menguji kemampuan penutur bahasa Indonesia, pemerintah memiliki program Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang diadopsi Kementerian Hukum dan HAM tahun 2004, lalu diperbarui pada 2011 atas nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa).

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum mengatakan, Badan Bahasa membuat UKBI sebagai tes standar kemahiran berbahasa Indonesia sebagai upaya menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang modern. Salah satu ciri bahasa modern adalah ketersediaan alat uji kemahiran berbahasa, selain kamus dan tata bahasa.

Harus diakui bahwa kemahiran berbahasa Indonesia bermanfaat untuk para penutur bahasa Indonesia, seperti civitas academica, pelajar, kalangan profesional, serta pejabat fungsional dan struktural.

Hal ini dapat dipahami bahwa



setiap tenaga profesional apa pun dalam melaksanakan tugasnya pasti membutuhkan kemahiran berbahasa. UKBI dapat menjadi satu pilihan bagi lembaga mana pun yang akan memanfaatkan UKBI untuk mengetahui kemahiran berbahasa para profesional yang ada di lembaga tersebut.

Abdul Khak menuturkan, lembaga tersebut dapat mewajibkan staf atau peserta didiknya untuk mengikuti UKBI dengan mempertimbangkan manfaatnya, sebagaimana posisi TOEFL dan IELTS dalam bahasa Inggris.

Adapun mengenai standarnya, dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa disebutkan bahwa standar kemahiran berbahasa Indonesia diukur dengan UKBI yang terdiri atas sejumlah predikat sebagai berikut: Istimewa (Skor: 725—800), Sangat Unggul (Skor: 641—724), Unggul (Skor: 578—640), Madya (Skor: 482—577), Semenjana (Skor: 405—481), Marginal (Skor: 326—404),

dan Terbatas (Skor: 251—325). Standar kemahiran itu ditujukan kepada berbagai peserta uji, mulai dari pelajar, guru, mahasiswa, pekerja, pensi, hingga penutur asing.

PERKEMBANGAN UKBI

UKBI telah melewati berbagai fase. Awalnya, UKBI dilakukan berbasis kertas dan pensil, serta terdapat lima sekali uji berbentuk buku. Namun, tes ini memiliki kelemahan karena membutuhkan banyak tenaga untuk persiapan, pengawasan, dan pelayanan peserta.

Kemudian, UKBI berbasis luring diluncurkan tahun 2010. Ini merupakan tes semidaring karena memanfaatkan komputer dengan jaringan internet dan LAN. Ini merupakan generasi awal UKBI yang berbentuk CBT (computer based test) atau CAT (computer assisted test).

Pada 2018, tesnya berkembang menjadi UKBI Daring yang merupakan generasi kedua UKBI berbasis CBT serta memanfaatkan

testing) sehingga lebih efisien dalam menyajikan soal karena dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan mengkor jawaban peserta sesuai dengan kemampuannya.

Dalam pengembangannya, penyusunan soal UKBI Adaptif melibatkan banyak pihak, seperti ahli bahasa, ahli psikometri, dan ahli pendidikan bahasa.

UKBI MSAT lebih sering disebut sebagai UKBI Adaptif yang juga dirancang berbentuk modul, yaitu Modul Mendengarkan, Menanggapi Kaidah, Membaca, Menulis, dan Berbicara. Pada MSAT tingkat soal bervariasi dan berjenjang melalui panel dan modul pengujian.

KEUNGGULAN UKBI ADAPTIF MERDEKA

UKBI Adaptif dapat memotret kemahiran penutur bahasa Indonesia dengan efisien. Jumlah butir soal tiap peserta uji berbeda sesuai dengan estimasi kemampuan yang digetrest oleh sistem adaptif. Ada baiknya, sebelum memulai tes, peserta mengikuti simulasi di laman ukbi.kemdikbud.go.id.

Layanan UKBI dapat diberikan lintas waktu, tetapi ditandai dengan zona waktu dari pukul 08.00 WIB hingga 21.00 WIB. Untuk ke-

pentingan tertentu, layanan dapat dibuka pada hari Jumat dan Sabtu. Mengenai tempat, peserta dapat melakukannya di mana saja.

UKBI ditujukan tidak hanya kepada penutur jati, tetapi juga penutur asing. Sepanjang tahun 2021, terdapat beberapa warga negara asing dari Singapura, China, India, dan Meksiko. Mereka mengikuti UKBI dari negaranya masing-masing.

Setelah itu, peserta uji akan mendapat sertifikat digital dari Kemendikbudristek yang ditandatangani oleh Kepala Badan Bahasa, di dalamnya tertera skor dan predikat peserta uji.

Terkait dengan data peserta, tercatat 4.309 peserta UKBI pada 2005. Sejak UKBI Adaptif diluncurkan pada Januari 2021 oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim, terjadi lonjakan peserta yang signifikan.

"Untuk tahun ini saja, sampai pertengahan Oktober 2021, peserta tes UKBI sudah mencapai 101.746. Angka itu menggambarkan seberapa besar minat dan kebutuhan akan UKBI yang tinggi," kata Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum. (ADV)



Berikut ini hambatan, langkah antisipasi, dan strategi yang akan dilakukan agar pencapaian IKP dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4
Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi
IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Sebagian kecil peserta belum memahami teknis pelaksanaan UKBI	1. Menyediakan seri pelatihan agar peserta dapat mengetahui jenis soal dalam UKBI 2. Sosialisasi terkait teknis pelaksanaan pengujian	1. Melengkapi laman dengan seri pelatihan yang mudah diakses peserta 2. Menambahkan informasi teknis seputar pelaksanaan pengujian di buku panduan yang dapat diunduh dan dipahami oleh peserta. 3. Menyampaikan informasi terkait bentuk soal UKBI

Indikator Kinerja Program 1.2:

Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

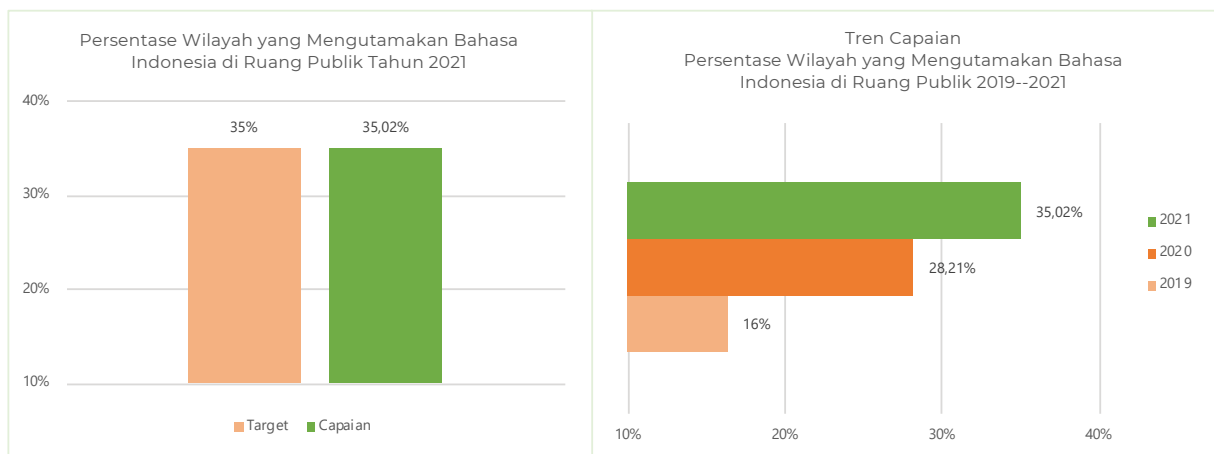
Wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik merupakan wilayah yang lanskap ruang publiknya ditandai dengan pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia, bukan bahasa asing atau bahasa daerah. Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik adalah perbandingan antara kabupaten/kota yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik dengan jumlah total kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

Angka dasar 16% merupakan perbandingan antara kabupaten/kota berkategori A dan B (sebanyak 84 kabupaten/kota) dibandingkan jumlah total kabupaten/kota yang ada di Indonesia (sebanyak 514 kabupaten/kota). Capaian pada tahun 2021 ini merupakan akumulasi capaian tahun 2019—2021. Pada tahun 2019 tercapai 84 kabupaten/kota, tahun 2020 tercapai 61 kabupaten/kota, tahun 2021 tercapai 35 kabupaten/kota. Total capaian tersebut pada tahun 2021 sebesar 180 kabupaten/kota dari 514 kabupaten kota atau BPP Bahasa sudah merealisasikan 35,02%. Berikut ini target dan realisasi IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik.

Tabel 5
Target dan Realisasi IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
1 Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	1.2 Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	16%	28,21%	35%	35,02%	100,06%	65%

Grafik 6
Capaian IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik



Pada tahun 2021, upaya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik telah mencapai 35 kabupaten/kota yang mengutamakan bahasa di ruang publik dengan pembinaan dan sosialisasi oleh BPP Bahasa. Berikut ini kabupaten/kota yang dilaporkan sebagai capaian tahun 2021.

Tabel 6
Tingkat Keterkendalian Kabupaten/Kota Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Provinsi	No.	Kabupaten/Kota	Provinsi
1	Kota Tangerang	Banten	19	Kabupaten Belitung Timur	Kep. Bangka Belitung
2	Kabupaten Seluma	Bengkulu	20	Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau
3	Jakarta Timur	DKI Jakarta	21	Kota Bandarlampung	Lampung
4	Jakarta Barat	DKI Jakarta	22	Kab. Seram Bagian Timur	Maluku
5	Jakarta Selatan	DKI Jakarta	23	Kota Ambon	Maluku
6	Jakarta Utara	DKI Jakarta	24	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara

No.	Kabupaten/Kota	Provinsi	No.	Kabupaten/Kota	Provinsi
7	Jakarta Pusat	DKI Jakarta	25	Kab.Halmahera Utara	Maluku Utara
8	Kab. Kepulauan Seribu	DKI Jakarta	26	Kota Mataram	NTB
9	Kota Jambi	Jambi	27	Kabupaten Sikka	NTT
10	Kabupaten Kerinci	Jambi	28	Kota Jayapura	Papua
11	Kabupaten Muaro Jambi	Jambi	29	Kota Pekanbaru	Riau
12	Kota Pontianak	Kalimantan Barat	30	Kabupaten Barru	Sulawesi Selatan
13	Kota Palangkaraya	Kalimantan Tengah	31	Kab. Pangkajene Kepulauan	Sulawesi Selatan
14	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	32	Kota Palu	Sulawesi Tengah
15	Kab. Penajam Paser Utara	Kalimantan Timur	33	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
16	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	34	Kota Manado	Sulawesi Utara
17	Kota Bontang	Kalimantan Timur	35	Kota Padangsidempuan	Sumatera Utara
18	Kabupaten Belitung	Kep. Bangka Belitung			

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan ialah dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah. Hal tersebut dilakukan agar upaya pemantauan, sosialisasi, dan audiensi pengutamaan bahasa Indonesia, aksi pengutamaan bahasa Indonesia, pemberian penghargaan, penyuluhan, dan bimbingan teknis pada lembaga/badan publik yang dilakukan di seluruh Indonesia berjalan dengan baik. Selain itu, BPP Bahasa juga melakukan verifikasi dan sosialisasi pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di daerah serta validasi dan pengolahan data keterkendalian wilayah penggunaan bahasa pada ruang publik.

Pada tahun 2019, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa meresmikan Taman Mini Indonesia Indah sebagai Praktik Baik Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik. Kegiatan tersebut sebagai salah satu upaya percontohan kawasan yang telah mengutamakan penggunaan bahasa negara di ruang publiknya. Tahun 2020, Kawasan Kota Tua juga diresmikan sebagai Praktik Baik Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik. Kedua lokus tersebut merupakan kawasan yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun dari mancanegara. Untuk menandai kawasan praktik baik tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menandatangani prasasti yang disematkan pada kawasan itu.

Selain itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga melakukan berbagai upaya untuk pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik. Salah satunya dengan bekerja sama dengan Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Ditjen IKP), Kementerian Komunikasi dan informatika (Kemkominfo) untuk kerja sama konten kebahasaan berbagai platform media sosial berbentuk padanan kata dalam

segmen #SelasaBahasa di akun resmi Line @KEMKOMINFO melalui penjenamaan Kolibri (Kemkominfo Lintas Berita Terkini). Kemkominfo pun bekerja sama dengan platform komunikasi yang banyak digunakan oleh anak muda yaitu LINE. Line merupakan aplikasi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk teks, foto, suara, ataupun video.



Upaya lain yang dilakukan BPP Bahasa untuk sosialisasi pengutamaan bahasa Indonesia di media luar ruang yaitu dengan memanfaatkan moda transportasi *commuter line*. Selain untuk sosialisasi, BPP Bahasa memanfaatkan *commuter line* untuk promosi produk, layanan, dan penjenamaan instansi.



Pada tahun 2021, BPP Bahasa menyusun modul inovasi pelayanan pembinaan bahasa dan sastra berbasis teknologi. Layanan tersebut bertujuan untuk menyebarkan dan mempermudah masyarakat dalam menggunakan dan mengakses produk dan layanan pembinaan bahasa dan sastra yang juga sekaligus produk dan layanan BPP Bahasa secara umum.



Foto Tampilan Aplikasi Halo Bahasa

Berikut ini hambatan, langkah antisipasi, dan strategi yang akan dilakukan agar pencapaian IKP dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 7
Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Kurangnya pemahaman sebagian anggota masyarakat terhadap pentingnya pengutamaan bahasa negara di ruang publik	Sosialisasi peraturan perundang-undangan terkait penggunaan bahasa di ruang publik melalui jalinan komunikasi dengan pemerintah daerah di berbagai kesempatan, contoh: kegiatan balai/kantor bahasa dengan pemerintah daerah	Memperbaiki mekanisme pengambilan data di kabupaten/kota melalui perbaikan pedoman/juknis pengutamaan bahasa negara

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
2. Penggunaan bahasa asing pada ruang publik dianggap hal yang biasa dan wajar	Melaksanakan upaya pengutamaan bahasa negara melalui lima langkah: 1) penentuan lembaga, 2) audiensi, 3) sosialisasi, 4) fasilitasi/ pendampingan, dan 5) evaluasi dan apresiasi hasil pembinaan.	Pelaksanaan audiensi dengan lembaga sebagai upaya menjalin komunikasi dan kerja sama dalam pengutamaan bahasa negara

Sasaran Program 2: Meningkatnya Budaya Literasi

Indonesia merupakan negara adikuasa di bidang kebudayaan. Sebagai bangsa bercorak majemuk dengan latar belakang sosial yang beragam: suku, ras, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Indonesia memiliki khazanah kebudayaan yang sangat kaya dan melimpah. Khazanah kebudayaan tersebut tersebar di seluruh penjuru Nusantara, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Rote. Khazanah kebudayaan bukan saja menunjukkan peradaban suatu bangsa, tapi juga dapat menjadi kekuatan penggerak dan modal dasar pembangunan.

Kebudayaan memiliki peran penting dalam pembangunan, dengan menekankan hubungan yang erat dan saling terkait antara pembangunan dan kebudayaan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu nilai budaya dan sikap mental seperti etos kerja, motivasi berprestasi, ulet, dan daya juang dapat menjadi pendorong produktivitas dan kemajuan bangsa. Nilai budaya dan mentalitas menjadi penentu untuk mencapai kemajuan dalam suatu proses pembangunan. Menyadari begitu strategisnya peran kebudayaan dalam pembangunan, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan kebudayaan. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan membawa arah baru dalam pembangunan kebudayaan dengan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa.

Indikator Kinerja Program 2.1

Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) sebagai alat ukur untuk melihat gambaran pembangunan kebudayaan secara lebih holistik dengan memuat 7 (tujuh) dimensi, yakni: (1) dimensi ekonomi budaya; (2) dimensi

pendidikan; (3) dimensi ketahanan sosial budaya; (4) dimensi warisan budaya; (5) dimensi ekspresi budaya; (6) dimensi budaya literasi; dan (7) dimensi kesetaraan gender. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjadikan dimensi budaya literasi sebagai alat ukur ketercapaian Meningkatnya Budaya Literasi. Nilai dimensi ini diperoleh dari tiga indikator, yaitu

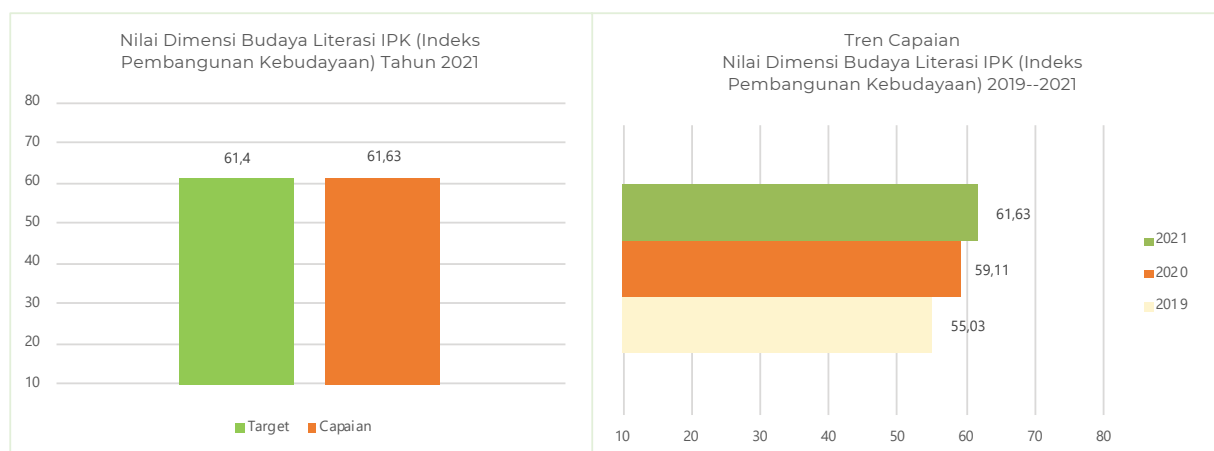
1. persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca selain kitab suci baik cetak maupun elektronik;
2. persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet;
3. persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan atau memanfaatkan taman bacaan masyarakat.

Berikut ini target dan realisasi Indikator Kinerja Program Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan).

Tabel 8
Target dan Realisasi
IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)

Sasaran Program		Indikator Kinerja Program		Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
						Target	Realisasi	%	
2	Meningkatnya Budaya Literasi	2.1	IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	55,03	59,11	61,4	61,63	100,4%	71,04

Grafik 7
Capaian IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK
(Indeks Pembangunan Kebudayaan)

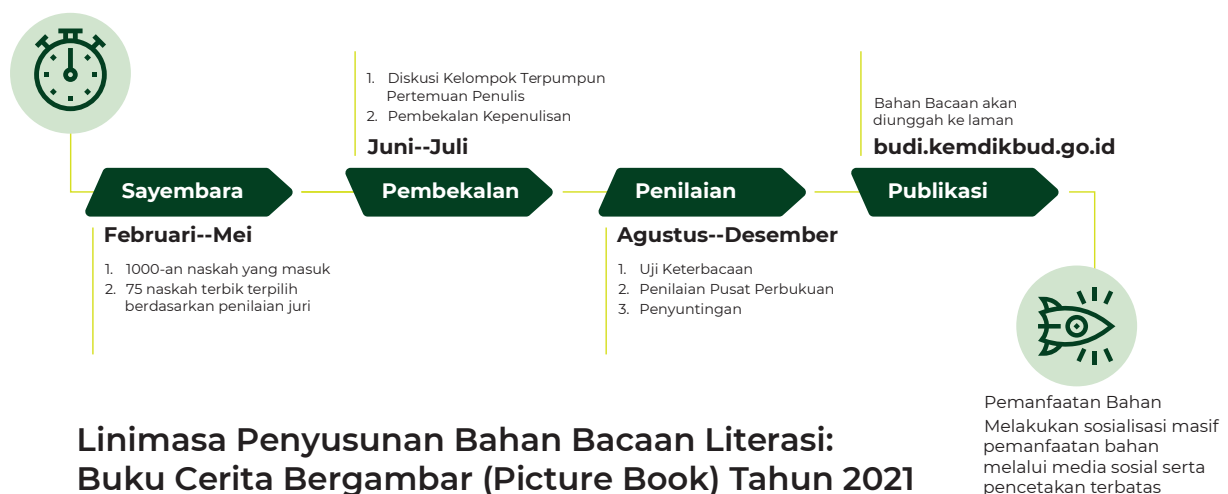


Angka dasar sebesar 55,03 diperoleh dari Nilai Dimensi Literasi IPK tahun 2018. Nilai 71,04 merupakan target pada akhir periode RPJMN 2020—2024. Berdasarkan rentang nilai tersebut, target tiap tahun ditentukan naik sebesar 2,67. Pada tahun 2021, intervensi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk meningkatkan nilai dimensi budaya literasi dilakukan dengan berbagai upaya. Beberapa upaya yang dilakukan BPP Bahasa adalah sebagai berikut.

1. Penyediaan Bahan Bacaan Literasi: Buku Cerita Bergambar (*Picture Book*)

Pelaksanaan kegiatan penyediaan bahan bacaan literasi pada tahun 2021 mengangkat beberapa tema yaitu Keluarga dan Sahabat, Satwa dan Tumbuhan, Hobi/ Kegemaran, Kesehatan, dan Kearifan lokal/Tradisi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyediakan bahan bacaan literasi yang bermutu guna meningkatkan minat baca anak usia PAUD usia 4—6 tahun (prabaca 2), SD Kelas 1 (pembaca dini), dan SD Kelas 2 dan 3 (pembaca awal).

Sebagai langkah awal, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengadakan sayembara untuk menjangkau naskah-naskah terbaik yang layak dibaca oleh pembaca sasaran. Setelah melalui proses penilaian oleh tim juri, terpilihlah 75 naskah untuk dijadikan bahan bacaan literasi untuk tahun 2021. Berikut ini linimasa penyusunan bahan bacaan literasi.



Buku Cerita Bergambar Tahun 2021



Tabel 9
Judul Buku Pengayaan Literasi Tahun 2021

No.	Judul	No.	Judul	No.	Judul
1	Rahasia Kotak Merah	26	Kuki Bangun Pagi	51	Yalun
2	Pemberian Pak Beruang	27	Lihat Kebunku	52	Uuh, Sebel!
3	Terima Kasih Damki	28	Oh! Di Mana Rumah Lu-tung	53	Bermain Teka-teki
4	Kue Apam Danang	29	Uli Ingin Sendiri	54	Jangan Dekat-dekat
5	Tempel Saja	30	Yang Ini Tidak berbahaya	55	Kue Lapis Harimau
6	Tutu Banting Pintu	31	Teman untuk Tetangga Baru	56	Daun-daun Istimewa
7	Kalau Tikus Sakit Gigi	32	Rumah Besar	57	Penabuh Gong
8	Main Apa Hari Ini	33	Mama Aku Bukan Dia	58	Kreasi Kardus Eli
9	Suka-Suka Heidi	34	Berbeda Da, Da, Da, Da, Tidak Apa	59	Hobi Baru
10	Khitanan Galih dan Bagja	35	Serunya Bermain Api Jagau	60	Sembunyi ... Sembunyi
11	Kiti dan Balon Udara	36	Ayo, Berangkat, Roli!	61	Mimpi Loni
12	Lomba Tebak Cepat	37	Buah untuk Ragaga	62	Misi Kirana dan Pasukan Pramuka
13	Sekantong Jeruk	38	Ayo Lari Kino	63	Siapa Dia
14	Kue Keranjang Mei Lan	39	Satwa Misteri Ayah	64	Nana dan Batu Kerikil
15	Lulu Mencari Gong	40	Ciko, Cimi, dan Rumah Pohon	65	Bekal Apa Hari Ini?
16	Atu dan Sandal	41	Kisah Pohon Peneduh	66	Selamat Tidur, Kola!
17	Surat dari Kobror	42	Si Rancak Sakit	67	Kau Sedang Apa, Lala?

No.	Judul	No.	Judul	No.	Judul
18	Tongkat Kenangan Kakek	43	Puka Jalan-Jalan	68	Banyu dan Manu
19	Lihat! Lihat!	44	Damar Kurung Persahabatan	69	Adik Kecil dan Kucing
20	Sreeet	45	Film Untuk Lala	70	Panen Istimewa
21	Besesandingan	46	Dengar Suara Apa Itu?	71	Mainan Untuk Hana
22	Cipi Si Ikan Cupang	47	Nama Kain Kakek	72	Di Mana Sepatuku?
23	Mengapa Diam Saja?	48	Alina dan Irama Bambu	73	Papipu dan Benih Terbang
24	Ada Apa di Balik Hutan?	49	Rumah Untuk Ruru	74	Tut Tuut Tuut Siapa Hendak Turut?
25	Cerita dari Bawah Laut?	50	Tutu Si Kutu	75	Yalun

Selain penyediaan buku cerita bergambar, di tahun 2021 dilaksanakan pula penyusunan komik sebagai bahan pengayaan literasi untuk jenjang pembaca usia 10—12 tahun dan 13—15 tahun. Komik-komik yang tersusun diadaptasi dari buku bacaan literasi yang telah disusun pada tahun 2016—2018. Fokus karakter dalam komik disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, ditambah dengan *problem solving*, berpikir kritis, dan percaya diri. Untuk tahun 2021, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyusun 60 komik.

Penyusunan Komik GLN Tahun 2021



Informasi Umum Seputar Komik

1. Komik yang disusun merupakan komik baru dan komik adaptasi/alih wahana dari bahan bacaan literasi yang telah disusun sebelumnya serta komik adaptasi karya proses lama;
2. Setiap halaman komik terdiri atas maksimal 8 panel gambar;
3. Jumlah halaman maksimal 22 halaman;
4. Tidak mengandung unsur pornografi;
5. Tidak mengandung ujaran kebencian dan propaganda;
6. Tidak bias gender; dan
7. Tidak mengandung unsur SARA.

**60 komik
jenjang SD Tinggi
dan SMP**

Komik Pengayaan Literasi



Tabel 11
Judul Buku Komik Tahun 2021

No.	Judul	No.	Judul	No.	Judul
1	Di Balik Kisah Rawa Pening	21	Sitat Gurindam 12 Jilid 1	41	Oddang dan KapalPinisi
2	Jeruk Sambas Maklong	22	Bolang Sahabat Alam	42	Pejuang Muda dari Batang Agam
3	Raden Samudera Men-jadi Raja	23	Kisah Karupet dan Buaya Ajaib	43	Bancakan Pertama Niana
4	Misteri Kota Tua	24	Pang Suma	44	Kisah Koki Cilik
5	Kenara dan Leuser	25	Si Pemberani	45	Si Djamin dan si Djohan
6	Menak Jinggo	26	Petualangan Pangeran Kembar	46	Layang-Layang Ilham
7	Max Havelaar 1	27	Pandu, Jenderal Lapan-gan Hijau	47	Dua Saudagar Cilik
8	Max Havelaar 2	28	Dewi Kunciung Biru	48	Apotek Hidup Geng Hijau
9	Naga Luklua Kandan-gan	29	Bahasa Jawaku	49	Sabai nan Aluih
10	Astawana Penjaga Condet	30	Misteri Pulau Enggano	50	Sabeni dan Rojali, Pesilat Sejati
11	Air Tukang	31	Yorim Anak Yali	51	Sitat Gurindam 12 Jilid 2
12	Kisah Kerajaan Gowa Tallo	32	Ketika dalam Kebersa-maan	52	Mahmud Menanam Padi Ajaib
13	Sarudin Pendekar dan Pemikat Burung Per-kutut	33	Kesaktian Datu Ning Mundul	53	Legenda Putri Cermin Cina

No.	Judul	No.	Judul	No.	Judul
14	Asal Mula Kotabaru	34	Pendekar dari Kampung Wauna	54	Budi Baik Si Kerongo
15	Sega Wiwit	35	Seri Genteng	55	Kisah Cinta di Bumi Sipirok 1
16	Nurin, si Anak Elang Penjelajah Nusantara	36	Pesan Perdamaian dari Bumi Halmahera	56	Kisah Cinta di Bumi Sipirok 2
17	Senda dan Resep Warisan dari Gunung Mutis	37	Anak Kampung Nelayan	57	Sengsara Membawa Nikmat 1
18	Kemal dan Jejak Tradisi yang Hilang	38	Ondel-Ondel Kite	58	Sengsara Membawa Nikmat 2
19	Petualangan si Kembar di Kampung Ayah	39	Mahapatih Gajah Mada	59	Karena Batu Bara
20	Petualangan ke Museum Nasional	40	Berkawan dengan Puisi <i>Aku</i>	60	Perjalanan Mencari Biji Kopi Juria

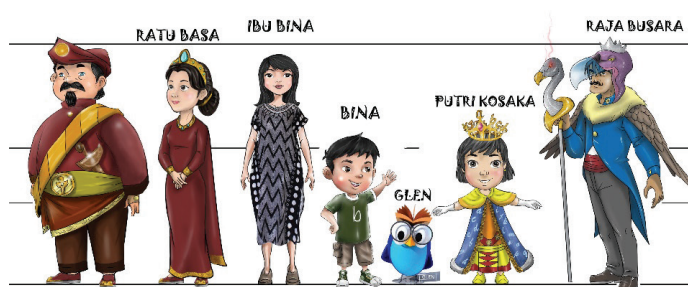
2. Penyusunan Video Pembelajaran



Pada tahun 2021, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mencoba menyediakan bahan literasi berupa video pembelajaran literasi dengan saran jenjang pramembaca. Pada jenjang prasekolah, anak-anak belum memperoleh pendidikan, sementara ketika mereka masuk ke jenjang sekolah dasar

mereka sudah diminta untuk membaca dan memahami isi bacaan. Untuk mempersiapkan fisik dan mental anak prasekolah menghadapi proses pembelajaran di masa mendatang, video pembelajaran ini diperlukan untuk memperoleh informasi dengan cerdas, mendidik, dan menghibur. Materi yang disampaikan tidak mendikte anak, karena pada usia 3—6 tahun anak menjalani proses pengembangan psikologis dan perilaku anak masih memerlukan motivasi dan penyaluran kreatifitas. Durasi video diusahakan tidak terlalu lama yaitu sekitar 10 menit agar anak tidak jenuh.

SIZE COMPARATION DUNIA GLEN



Video pembelajaran perdana ini mengangkat tema pengenalan alfabet yang dibumbui oleh perjalanan. Secara singkat, video pembelajaran ini bercerita tentang pengalaman seorang anak

bernama Glen bersama seekor burung hantu ajaib bernama Glen dalam misi penyelamatan anggota Kerajaan Basa. Sepanjang misi penyelamatan inilah anak-anak akan dikenalkan beberapa alfabet sehingga anak tidak merasa didikte melainkan belajar bersama Bina dan Glen.

3. Bimbingan Teknis Pemberdayaan Komunitas Literasi



Pada tahun 2021, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis Pemberdayaan Komunitas Literasi. Tujuannya adalah untuk membina dan meningkatkan kompetensi para ketua/pengurus komunitas literasi dalam hal penguatan manajemen komunitas literasi, penyusunan program komunitas literasi yang kreatif, serta peningkatan kompetensi pembelajaran literasi.

Selanjutnya, mereka diharapkan mampu mengaplikasikannya di komunitas literasi masing-masing. Jadi, hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberdayakan para ketua/pengurus komunitas literasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pembelajaran literasi, khususnya literasi baca—tulis bagi anak usia dini dan kelas awal.

Kegiatan ini awalnya direncanakan untuk diikuti oleh ketua/pengurus komunitas literasi sebanyak 450 orang (1 orang mewakili 1 komunitas) dari 10 provinsi. Adapun 10 provinsi yang dimaksud adalah yang memiliki Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) rendah (berdasarkan hasil penelitian Kemendikbud tahun 2019) yaitu Jawa Timur, NTT, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Jawa Tengah, Lampung, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Papua, dan Papua Barat. Dari setiap provinsi akan diundang 50 orang peserta (kecuali Provinsi Papua dan Papua Barat, masing-masing akan diundang 25 orang peserta).

Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini hanya dapat diadakan di 7 provinsi dengan jumlah peserta sebanyak 300 orang karena adanya *refocusing* anggaran sehingga target komunitas literasi terbina sebanyak 450 komunitas literasi pada tahun 2021 tidak tercapai.

4. Peningkatan Literasi Generasi Muda

Pada tahun 2021, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui KKLP Literasi melakukan Kegiatan Bimbingan Teknis Abdi Bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan para Abdi Bahasa untuk mengajarkan literasi dasar kepada

anak-anak usia dini dan kelas awal (kelas 1 dan 2 SD) di daerahnya masing-masing. Hasil yang diharapkan setelah kegiatan ini adalah para abdi bahasa dapat berperan aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pembelajaran literasi, khususnya literasi baca—tuliskan bagi anak-anak usia dini dan kelas awal. Dengan demikian, tingkat literasi generasi muda Indonesia dapat meningkat.

Kegiatan ini dilaksanakan di tujuh provinsi dalam tiga gelombang. Gelombang I dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat (15—18 November 2021), gelombang II dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta ((17— 18 November 2021) dan Kalimantan Selatan (16—19 November 2021), dan gelombang III dilaksanakan di Provinsi Sumatra Barat, Yogyakarta, NTB, dan Sulawesi Selatan (23—26 November 2021).



Kegiatan Peningkatan Literasi Generasi Muda

5. Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN

Tahun 2021, BPP Bahasa melalui Sekretariat BPP Bahasa melaksanakan pencetakan dan pengiriman buku GLN. Kegiatan Pencetakan Buku GLN adalah kegiatan mencetak buku pengayaan literasi untuk jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA yang mengandung muatan yang mampu menumbuhkan budi pekerti siswa, seperti buku cerita atau dongeng lokal, buku biografi inspiratif tentang tokoh lokal atau anak bangsa yang berprestasi, dan buku sejarah yang menebalkan rasa cinta tanah

air. Kegiatan Pengiriman Buku GLN adalah kegiatan mengirimkan buku hasil dari kegiatan Pencetakan Buku GLN ke daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) pada 84 kabupaten/kota di 18 provinsi.

Selain itu, BPP Bahasa juga melaksanakan Kegiatan Monitoring Pengiriman Buku GLN adalah kegiatan untuk melakukan pemantauan pengiriman buku GLN tahun 2021 di kabupaten/kota daerah 3T dengan tujuan mengetahui perihal tersampainya paket buku GLN di titik sasaran serta memperoleh informasi sejauh mana kebermanfaatannya dari program Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN yang dilaksanakan oleh BPP Bahasa. Kegiatan Evaluasi Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan kegiatan pencetakan dan pengiriman buku GLN tahun 2021 berupa tingkat keberhasilan, kendala, dan hal-hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa yang akan datang.



Kegiatan Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN

6. Pedoman Perubahan Perilaku Protokol Kesehatan 3M

Selain itu, BPP Bahasa menerbitkan Pedoman Perubahan Perilaku Protokol Kesehatan 3M dalam 122 Bahasa Daerah.

Tabel 11
Bahasa Daerah yang Digunakan dalam
Pedoman Perubahan Perilaku Protokol Kesehatan 3M

No	Provinsi	Bahasa Daerah	No	Provinsi	Bahasa Daerah
1	Sumatera Utara	Bahasa Pesisir Tapan- uli Tengah	59	Nusa Tenggara Timur	Bahasa Wewewa
2		Bahasa Pakpak	60		Bahasa Tetun
3		Bahasa Nias	61		Bahasa Sabu
4		Bahasa Mandailing	62		Bahasa Palue
5		Bahasa Langkat	63		Bahasa Ngada
6		Bahasa Karo	64		Bahasa Ndao
7		Bahasa Batak Toba	65		Bahasa Melayu Kupang
8	Sumatera Selatan	Bahasa Melayu Palembang	66		Bahasa Manggarai
9		Bahasa Komering	67		Bahasa Lamholot
10	Sumatera Barat	Bahasa Minang	68		Bahasa Dawan
11		Bahasa Mentawai	69		Bahasa Abui
12	Sulawesi Utara	Bahasa Tondano/ Tolour	70	Nusa Tenggara Barat	Bahasa Sasak
13		Bahasa Tombulu	71		Bahasa Samawa
14	Sulawesi Tenggara	Bahasa Wolio	72		Bahasa Mbojo
15		Bahasa Waktobi	73	Maluku Utara	Bahasa Tidore
16		Bahasa Tolaki	74		Bahasa Ternate
17		Bahasa Muna	75		Bahasa Melayu Ternate
18		Bahasa Moronene	76	Maluku	Bahasa Seram Dialek Geser
19		Bahasa Lasalinu	77		Bahasa Hitu Dialek Hila
20		Bahasa Kulisusu	78		Bahasa Alune
21		Bahasa Culambacu	79	Lampung	Bahasa Lampung Dialek O
22		Bahasa Ciacia	80		Bahasa Lampung Dialek A
23	Sulawesi Tengah	Bahasa Toli-Toli	81	Kepulauan Riau	Bahasa Melayu Kepulauan Riau
24		Bahasa Taa	82	Bangka Belitung	Bahasa Melayu Bangka
25		Bahasa Saluan	83		Bahasa Melayu Belitung
26		Bahasa Pamona	84	Kalimantan Timur	Bahasa Tidung
27		Bahasa Mori	85		Bahasa Paser
28		Bahasa Kaili Rai	86		Bahasa Kutai
29		Bahasa Dondo	87		Bahasa Banjar Samarinda
30		Bahasa Buol	88	Kalimantan Tengah	Bahasa Ngaju
31		Bahasa Banggai	89		Bahasa Maanyan
32		Bahasa Balantak	90		Bahasa Katingan

No	Provinsi	Bahasa Daerah	No	Provinsi	Bahasa Daerah		
33	Sulawesi Selatan dan Barat	Bahasa Toraja	91	Kalimantan Selatan	Bahasa Banjar		
34		Bahasa Mandar	92	Kalimantan Barat	Bahasa Uud Danum		
35		Bahasa Makassar	93		Bahasa Tamambalo		
36		Bahasa Bugis	94		Bahasa Sambas		
37	Riau	Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar	95		Bahasa Mualang		
38		Bahasa Melayu Riau Dialek Bengkalis	96		Bahasa Melayu Pontianak		
39	Papua	Bahasa Tobati	97		Bahasa Golik		
40		Bahasa Melayu Dialek Papua	98		Bahasa Bidayuh		
41		Bahasa Maibrat	99		Bahasa Ahe Kanayatn		
42		Bahasa Hubula	100	Jawa Timur	Bahasa Using		
43		Bahasa Ambai	101		Bahasa Madura		
44		Bahasa Biak	102		Bahasa Jawa Dialek Surabaya		
45		Bahasa Sentani	103	Jawa Tengah	Bahasa Jawa Dialek Tegal		
46		Bahasa Mooi	104	Jawa Barat	Bahasa Sunda		
47		Bahasa Karon	105		Bahasa Cirebon Indramayu		
48		Bahasa Waropen	106	Jambi	Bahasa Melayu Jambi		
49		Bahasa Moi Kelim	107		Bahasa Kerinci		
50		Bahasa Namblong	108	Gorontalo	Bahasa Suwawa		
51		Bahasa Tabla	109		Bahasa Gorontalo		
52		Bahasa Gresi	110		Bahasa Batak Jatn		
53		Bahasa Kemtuk	111	DI Yogyakarta	Bahasa Jawa Krama		
54		Bahasa Serui Laut	112	Bengkulu	Bahasa Serawai		
55		Bahasa Warry	113		Bahasa Rejang		
56		Bahasa Sekar Onim	114		Bahasa Melayu Bengkulu		
57		Bahasa Tarfia	115		Bahasa Lembak		
58		Bahasa Lani	116	Banten	Bahasa Sunda Dialek Banten		
<div><div>Pedoman Perubahan Perilaku Protokol Kesehatan 3M</div></div>			117		Bahasa Jawa Dialek Banten		
			118		Bahasa Betawi Tangerang		
			119		Bali	Bahasa Bali Dialek Aga	
			120			Bahasa Bali	
			121		Aceh	Bahasa Gayo Aceh	
			122		Bahasa Aceh		

Berikut ini hambatan, langkah antisipasi, dan strategi yang akan dilakukan agar pencapaian IKP dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 12
Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP Nilai Dimensi Budaya Literasi
IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan akibat kondisi pandemi Covid-19.	Metode pelaksanaan kegiatan dengan sistem kerja pada masa pandemi Covid-19.	Mengoptimalkan media daring dalam pelaksanaan pertemuan penulis
2. Perubahan lokus kegiatan Peningkatan Literasi Generasi Muda yang semula direncanakan di daerah 3T karena perubahan jadwal pelaksanaan	Memindahkan lokus ke ibukota provinsi dengan peserta dari komunitas literasi yang perlu mendapat perhatian	Mengoptimalkan duta bahasa dan balai/kantor dalam menjaring komunitas literasi
3. Penyusunan konsep dan skenario yang berubah-ubah sehingga memperlambat penyusunan video pembelajaran oleh rumah produksi	Mengadakan diskusi daring secara intensif dengan rumah produksi	Memperketat jadwal agar konsep dan skenario penyusunan video pembelajaran tepat waktu
4. Adanya kebijakan PPKM dari pemerintah yang mengakibatkan sulitnya melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan tim teknis Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN.	Melakukan pertemuan intensif secara daring agar tetap dapat berkoordinasi dengan tim pelaksana dan tim teknis Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN.	Menyusun target wilayah yang dimungkinkan menjadi target pengiriman dalam kondisi pandemi.

Sasaran Program 3: Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah

Sasaran Program ditujukan untuk meningkatkan daya hidup bahasa daerah, perlindungan terhadap bahasa dan sastra diprioritaskan pada bahasa yang kritis dan terancam punah. Oleh karena itu, sasaran kegiatan perlindungan bahasa ditargetkan agar bahasa dan sastra yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkat statusnya menjadi berstatus (minimal) mengalami kemunduran.

Indikator Kinerja Program 3.1

Indikator Kinerja Program 3.1: Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah

Indeks vitalitas atau daya hidup suatu bahasa daerah merujuk pada indeks intensitas penggunaan dan eksistensi bahasa daerah itu sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks sosial untuk tujuan tertentu. Salah satu subindikator bahasa daerah dapat dikatakan memiliki vitalitas yang tinggi apabila penutur muda

bahasa daerah tersebut berjumlah banyak dan variasi bahasa tersebut digunakan secara luas. Karakteristik ini juga merupakan salah satu ciri bahasa yang akan terus digunakan dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Pengukuran daya hidup bahasa dilakukan terhadap semua bahasa daerah di Indonesia. Akan tetapi, pengukuran tersebut diprioritaskan terlebih dahulu terhadap bahasa-bahasa yang berdasarkan penelusuran pustaka sudah mengalami penurunan daya hidup.



Pengambilan Data Kajian Vitalitas Bahasa Dra di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua

Daya hidup bahasa dapat diketahui dari rerata indeks sepuluh faktor vitalitas meliputi (1) pewarisan antargenerasi, (2) jumlah penutur dan proporsi penutur, (3) ranah penggunaan bahasa, (4) respons terhadap ranah dan media yang baru, (5) bahan ajar bahasa dan literasi, (6) sikap pemerintah dan regulasi, (7) sikap penutur, (8) jenis dan kualitas dokumentasi, (9) bilingualisme, dan (10) kontak bahasa.

Informasi sepuluh faktor tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada penutur jati bahasa yang diukur daya hidupnya. Tiap faktor terdiri atas beberapa butir pertanyaan yang mempunyai lima pilihan jawaban (skala likert). Adapun tahapan penentuan indeks bahasa daerah sebagai berikut.

- (1) Menyusun kerangka konseptual;
- (2) Pemeriksaan keakuratan data, penyetaraan jenis data, skala dan arah indikator;
- (3) Pemeriksaan missing data dan outlier serta melakukan imputasi;
- (4) Menghitung indeks pada tiap faktor;
- (5) Menghitung indeks vitalitas bahasa daerah dengan rumus

$$I = \frac{(\bar{x} - x_{\min})}{(x_{\max} - x_{\min})}$$

I = Indeks

\bar{x} = Nilai rata-rata

x_{\min} = Nilai minimal

x_{\max} = Nilai maksimal

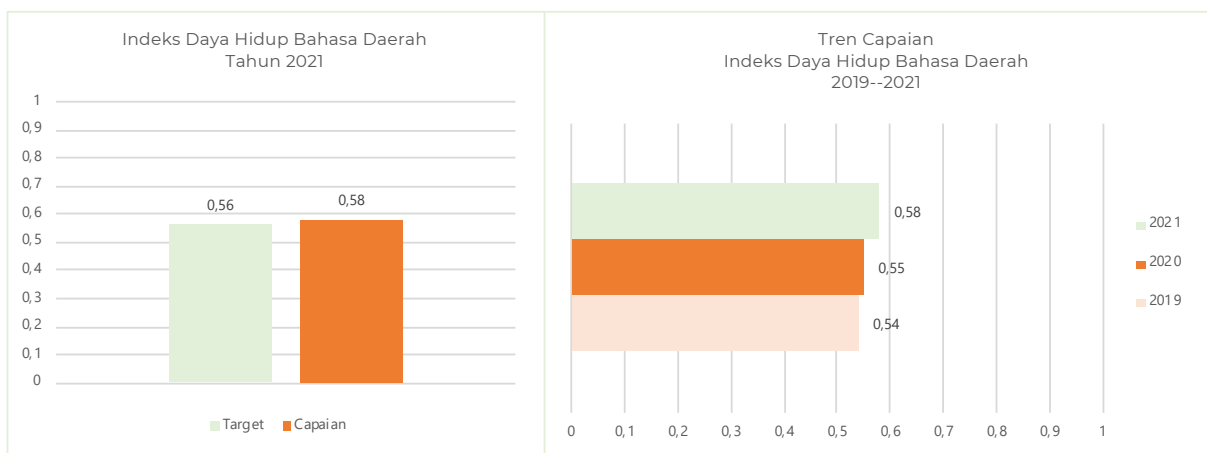
Hasil rerata indeks sepuluh faktor kemudian dihubungkan dengan pemeringkatan vitalitas bahasa menurut BPP Bahasa. Vitalitas bahasa memiliki enam tingkat, yakni aman (indeks 0,81—1,00), rentan (0,61—0,80), mengalami kemunduran (0,41—0,60), terancam punah (0,21—0,40), kritis (0,01—0,20), hingga punah (indeks 0,00).

Penentuan indeks yang menjadi target Sasaran Program didasarkan pada rata-rata indeks bahasa dan sastra yang mengalami kemunduran dalam rentang 0,41 hingga 0,60, yakni target maksimal sekitar 0,54 hingga mendekati 0,59. Berikut ini capaian IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah.

Tabel 13
Target dan Realisasi IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah

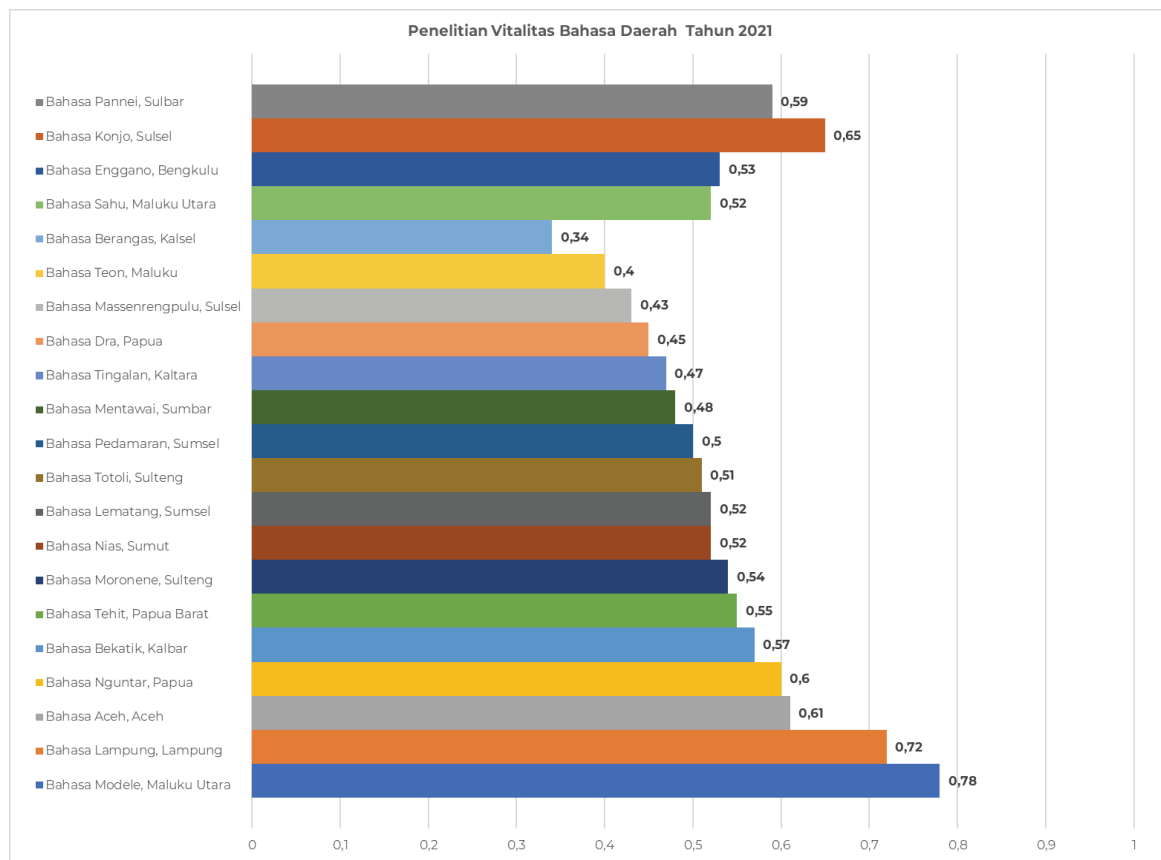
Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
3 Meningkatkan Daya Hidup Bahasa Daerah	3.1 Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah	0,54	0,55	0,56	0,58	103,6%	0,59

Grafik 8
Capaian IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah



Data rerata indeks vitalitas bahasa yang dihasilkan melalui penelitian vitalitas bahasa pada tahun 2021. Pada tahun 2021, BPP Bahasa melakukan penelitian vitalitas di Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Lampung. Akumulasi perhitungan capaian indeks daya hidup bahasa daerah sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 0,58 atau tergolong mengalami kemunduran. Berikut ini data bahasa yang dilakukan penelitian vitalitasnya.

Grafik 9
Penelitian Vitalitas Bahasa Daerah Tahun 2021



Berikut ini hambatan, langkah antisipasi, dan strategi yang akan dilakukan agar pencapaian IKP dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 14
Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi
IKP Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pengambilan data baru selesai dilakukan di bulan November karena PPKM di wilayah daerah pengamatan	Berkoordinasi dengan satker di wilayah yang menjadi daerah pengamatan	Pengambilan data dilakukan sepenuhnya oleh pelaksana di daerah

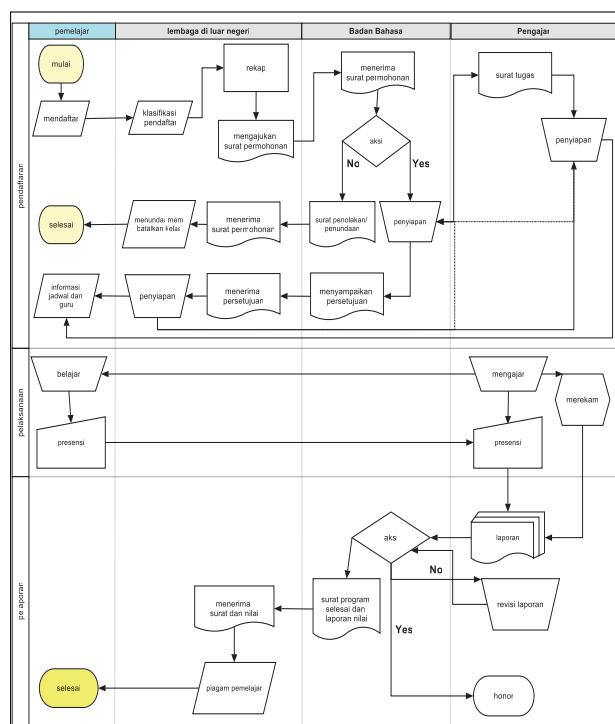
Sasaran Program 4: Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional

Indonesia merupakan negara yang besar. Banyak negara yang tertarik untuk berkunjung ke Indonesia untuk tujuan investasi atau sekadar menikmati keindahan alamnya. Faktor tersebut mengakibatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang dipelajari di banyak negara. Meskipun banyak negara yang memiliki program

pengajaran bahasa Indonesia, dukungan pemerintah terhadap pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri masih kurang. Badan Pengembangan dan Bahasa melalui Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin) berusaha untuk memfasilitasi lembaga pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri melalui fasilitasi program ke-BIPA-an.

Hal itu juga dilakukan untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, pasal 31 menjelaskan bahwa (1) Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional bertujuan untuk menunjukkan jati diri dan meningkatkan daya saing bangsa; (2) Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:

1. penggunaan bahasa Indonesia di forum internasional;
2. pengembangan program pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing;
3. peningkatan kerja sama kebahasaan dan kesastraan dengan luar negeri;
4. pengembangan dan pemberdayaan pusat pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri; dan/atau
5. upaya lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Alur Penyelenggaraan
Kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk
Luar Negeri

Dampak yang diharapkan dari kegiatan itu adalah meningkatnya fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional melalui upaya teknis diplomasi kebahasaan. Secara teknis, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan indonesianis baru yang bisa mendorong warga negara asing untuk belajar bahasa Indonesia, mengenal budaya Indonesia, berinvestasi di Indonesia, dan berkunjung ke Indonesia. Selain itu, dampak yang diharapkan dari kegiatan itu adalah bertambahnya jumlah universitas, Perwakilan Republik Indonesia, dan lembaga lainnya yang menyelenggarakan program BIPA.

Fasilitasi program ke-BIPA-an meliputi penyediaan fasilitasi standar dan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA, pengajar BIPA, pertemuan ilmiah dan

bimbingan teknis, serta apresiasi dan kompetensi ke-BIPA-an. Data fasilitasi program ke-BIPA-an dari 2015 hingga 2021 adalah sebanyak 90.449 orang pemelajar dan 47 negara.

Salah satu bentuk fasilitasi program ke-BIPA-an adalah kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri. Kegiatan itu dilaksanakan melalui tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar ke luar negeri, penugasan tenaga pengajar lokal, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring.

Indikator Kinerja Program 4.1

Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia

Sebaran Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia dan Jumlah Pemelajar BIPA 2015—2021



Tabel 15
Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia Tahun 2015—2021

No.	Negara	Kawasan	No.	Negara	Kawasan
1	Filipina	Asia Tenggara	25	Tunisia	Asia, Pasifik, dan Afrika
2	Kamboja	Asia Tenggara	26	Uni Emirat Arab	Asia, Pasifik, dan Afrika
3	Laos	Asia Tenggara	27	Uzbekistan	Asia, Pasifik, dan Afrika
4	Malaysia	Asia Tenggara	28	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa
5	Myanmar	Asia Tenggara	29	Austria	Amerika dan Eropa
6	Singapura	Asia Tenggara	30	Bulgaria	Amerika dan Eropa
7	Thailand	Asia Tenggara	31	Denmark	Amerika dan Eropa
8	Timor Leste	Asia Tenggara	32	Finlandia	Amerika dan Eropa

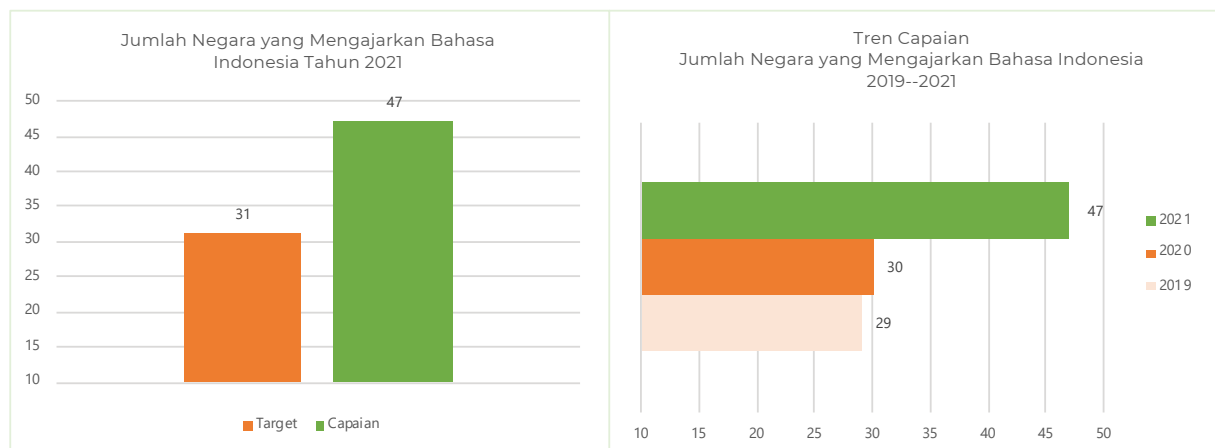
No.	Negara	Kawasan	No.	Negara	Kawasan
9	Vietnam	Asia Tenggara	33	Hungaria	Amerika dan Eropa
10	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	34	Inggris	Amerika dan Eropa
11	Bahrain	Asia, Pasifik, dan Afrika	35	Islandia	Amerika dan Eropa
12	Bangladesh	Asia, Pasifik, dan Afrika	36	Italia	Amerika dan Eropa
13	Fiji	Asia, Pasifik, dan Afrika	37	Jerman	Amerika dan Eropa
14	India	Asia, Pasifik, dan Afrika	38	Lithuania	Amerika dan Eropa
15	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	39	Norwegia	Amerika dan Eropa
16	Kazakhstan	Asia, Pasifik, dan Afrika	40	Prancis	Amerika dan Eropa
17	Korea Selatan	Asia, Pasifik, dan Afrika	41	Rusia	Amerika dan Eropa
18	Mesir	Asia, Pasifik, dan Afrika	42	Suriname	Amerika dan Eropa
19	Pakistan	Asia, Pasifik, dan Afrika	43	Turki	Amerika dan Eropa
20	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	44	Polandia	Amerika dan Eropa
21	Qatar	Asia, Pasifik, dan Afrika	45	Portugal	Amerika dan Eropa
22	Senegal	Asia, Pasifik, dan Afrika	46	Swiss	Amerika dan Eropa
23	Sri Lanka	Asia, Pasifik, dan Afrika	47	Yunani	Amerika dan Eropa
24	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika			

Kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri Tahun Anggaran 2021 dapat dilaksanakan dengan baik dan melampaui target yang ditetapkan, walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hingga tahun anggaran 2021, jumlah negara yang terfasilitasi program BIPA adalah sebanyak 47 negara. Berikut adalah capaian IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia.

Tabel 16
Target dan Realisasi
IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
4 Meningkatkan Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional	4.1 Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia	29	30	31	47	151,6%	34

Grafik 10
Capaian IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia



Pada tahun anggaran 2021, jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia adalah 17 negara, yakni Bahrain, Bangladesh, Denmark, Fiji, Hungaria, Islandia, Lithuania, Kazakhstan, Korea Selatan, Norwegia, Pakistan, Portugal, Qatar, Senegal, Sri Lanka, Swiss, dan Turki. Akumulasi capaian IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia sampai dengan tahun 2021 sebanyak 47 negara.

Langkah-langkah dalam pencapaian IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA



Pengiriman tenaga pengajar BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia ke negara sasaran. Kegiatan ini secara umum bertujuan menyebarkan bahasa Indonesia ke mancanegara

melalui jalur pendidikan untuk meningkatkan jumlah warga negara asing yang mampu berbahasa Indonesia dan memahami budaya Indonesia. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan memberikan fasilitasi pengajaran bahasa Indonesia bagi lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri melalui penyediaan pengajar ahli dan penyediaan bahan pendukung pengajaran BIPA.

2. Penugasan Tenaga Pengajar Lokal BIPA



Penugasan tenaga pengajar lokal BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui penyediaan tenaga pengajar lokal dengan memberdayakan warga negara Indonesia dan warga negara setempat. Para tenaga pengajar lokal ini diseleksi melalui mekanisme rekrutmen khusus

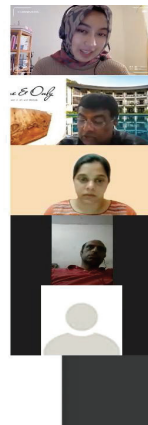
guna menjamin mutu kompetensi dalam pengajaran BIPA.

3. PJJ BIPA



Pembelajaran Jarak Jauh BIPA untuk KJRI Mumbai, India

Ada beberapa ujaran salam keagamaan saat berpidato atau berbicara di forum umum. Ujaran salam itu adalah *assalamualaikum*, *salam sejahtera*, *om swastiastu*, dan *namo buddhaya*. Ujaran salam itu diucapkan untuk menyapa orang Indonesia dari berbagai latar belakang agama.



PJJ BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an bagi pemelajar BIPA di luar Indonesia melalui penugasan pengajar BIPA dari Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan platform pembelajaran daring. PJJ BIPA merupakan solusi

untuk menjamin keberlangsungan salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Melalui kegiatan itu, pemelajar BIPA yang terdaftar di lembaga mitra BPP Bahasa dapat tetap terlayani tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa.

Berikut ini hambatan, langkah antisipasi, dan strategi yang akan dilakukan agar pencapaian IKP dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 17
Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi IKP
Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh.	Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjaring pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran.	Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada Perwakilan RI di luar Negeri. Hal itu terbukti efektif dengan meningkatnya jumlah capaian negara yang mengajarkan bahasa Indonesia secara signifikan pada tahun anggaran 2021 sebanyak 17 negara baru.
2. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu.	Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar.	Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, portal BIPA Daring juga dapat digunakan untuk melakukan administrasi pelaporan harian dan pelaporan akhir kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri.

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
3. Permohonan fasilitasi baru di luar perencanaan pada pertengahan dan akhir tahun anggaran.	Memfasilitasi permohonan baru dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan anggaran.	Menambah jumlah kegiatan fasilitasi ke-BIPA-an lainnya seperti koordinasi fasilitasi, kemitraan lembaga, dialog antar pemangku kepentingan, bimbingan teknis ke-BIPA-an, dan diseminasi ke-BIPA-an sesuai dengan ketersediaan waktu dan anggaran.

Indikator Kinerja Program 4.2

Jumlah Pemelajar BIPA

Tabel 18
Jumlah Pemelajar BIPA 2015—2021

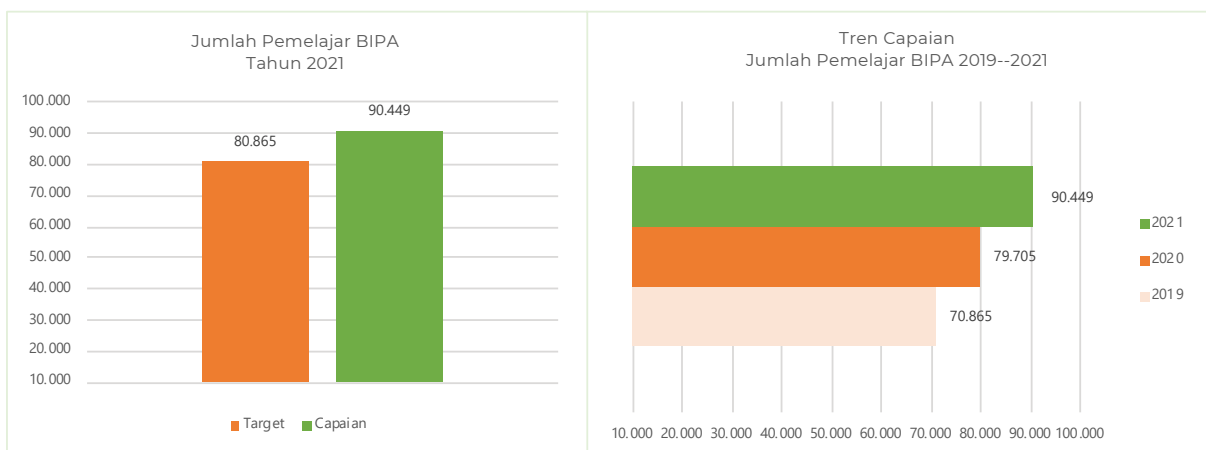
No	Negara	Jumlah Pemelajar	No	Negara	Jumlah Pemelajar
1	Filipina	4.169 orang	25	Tunisia	720 orang
2	Kamboja	1.459 orang	26	Uni Emirat Arab	71 orang
3	Laos	591 orang	27	Uzbekistan	1.274 orang
4	Malaysia	222 orang	28	Amerika Serikat	906 orang
5	Myanmar	1.465 orang	29	Austria	873 orang
6	Singapura	130 orang	30	Bulgaria	329 orang
7	Thailand	18.895 orang	31	Denmark	75 orang
8	Timor Leste	31.292 orang	32	Lithuania	
9	Vietnam	1.469 orang	33	Finlandia	121 orang
10	Australia	3.686 orang	34	Hungaria	15 orang
11	Bahrain	41 orang	35	Inggris	1.120 orang
12	Bangladesh	1.235 orang	36	Islandia	112 orang
13	India		37	Norwegia	
14	Sri Lanka		38	Italia	338 orang
15	Fiji	35 orang	39	Jerman	800 orang
16	Jepang	59 orang	40	Prancis	903 orang
17	Kazakhstan	84 orang	41	Rusia	466 orang
18	Korea Selatan	140 orang	42	Suriname	30 orang
19	Mesir	8.410 orang	43	Turki	644 orang
20	Pakistan	42 orang	44	Polandia	59 orang
21	Papua Nugini	7.317 orang	45	Portugal	30 orang
22	Qatar	248 orang	46	Swiss	135 orang
23	Senegal	45 orang	47	Yunani	42 orang
24	Tiongkok	352 orang	Jumlah Pemelajar BIPA 2015—2021		90.449 orang

Sampai dengan tahun anggaran 2021, jumlah pemelajar yang terfasilitasi program BIPA telah mencapai 90.449 orang pemelajar. Pada tahun anggaran 2021, jumlah pemelajar yang terfasilitasi program BIPA adalah sebanyak 10.730 orang pemelajar. Berikut adalah capaian IKP Jumlah Pemelajar BIPA.

Tabel 19
Target dan Realisasi IKP Jumlah Pemelajar BIPA

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Angka Dasar	2020	Tahun 2021			Target Renstra 2024
				Target	Realisasi	%	
4 Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional	4.2 Jumlah Pemelajar BIPA	70.865	79.705	80.865	90.449	111,85%	95.865

Grafik 11
Capaian IKP Jumlah Pemelajar BIPA



Langkah-langkah dalam pencapaian IKP Jumlah Pemelajar BIPA adalah sebagai berikut.

1. Seleksi Calon Tenaga Pengajar BIPA



Seleksi calon tenaga pengajar BIPA dilaksanakan dengan melibatkan tim penguji dari BPP Bahasa, universitas, Asosiasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA), serta lembaga lainnya. Seleksi terdiri atas dua tahap, yakni seleksi administrasi dan seleksi potensi.

2. Pembekalan Calon Tenaga Pengajar BIPA



Pembekalan Calon Tenaga Pengajar BIPA

Pembekalan calon tenaga pengajar BIPA dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi calon tenaga pengajar yang akan ditugasi sesuai dengan standardisasi pengajar BIPA. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan visi dan misi calon tenaga pengajar dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

3. Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA



Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA untuk KBRI Vientiane, Laos

Pengiriman tenaga pengajar BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia ke negara sasaran.

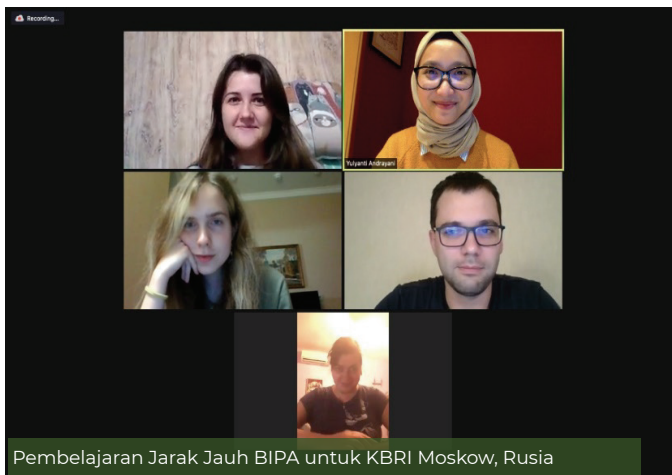
4. Penugasan Pengajar Lokal BIPA



Penugasan Tenaga Pengajar Lokal BIPA untuk KBRI Kairo, Mesir

Penugasan pengajar lokal BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui penyediaan tenaga pengajar lokal dengan memberdayakan warga negara Indonesia dan warga negara setempat.

5. PJJ BIPA



PJJ BIPA adalah pengajaran BIPA secara daring adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an bagi pemelajar BIPA di luar Indonesia melalui penugasan pengajar BIPA dari Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan platform pembelajaran daring.

Berikut ini hambatan, langkah antisipasi, dan strategi yang akan dilakukan agar pencapaian IKP dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 20
Hambatan, Langkah Antisipasi, dan Strategi
IKP Jumlah Pemelajar BIPA

Hambatan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah pemelajar yang terfasilitasi program BIPA.	Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjaring pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran.	Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada Perwakilan RI di luar Negeri. Selanjutnya, Perwakilan RI dapat mempromosikan program BIPA kepada calon pemelajar di negara tersebut.
2. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu.	Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar.	Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, modul Tebar (Tempat Belajar) BIPA pada portal BIPA Daring juga dapat dimanfaatkan oleh pemelajar sebagai sarana belajar secara daring.

MELALUI PROGRAM BIPA, BAHASA INDONESIA MAMPU MENDUNIA

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara sesuai Pasal 36 UUD 1945 berkembang pesat hingga saat ini dan menjadi alat pemersatu berbagai suku bangsa. Fungsinya juga sebagai sarana komunikasi modern dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Bahasa Indonesia pun telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Saat ini tercatat sekitar 78 lembaga di dalam negeri telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi pemuter asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun lembaga kursus.

Untuk di luar negeri, program BIPA telah dilaksanakan oleh lebih kurang 230 lembaga di 44 negara, yang terdiri atas perwakilan Republik Indonesia, perguruan tinggi, sekolah, pusat kebudayaan, dan lembaga kursus.

Hal ini sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Dalam Pasal 31 dijelaskan bahwa peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional bertujuan untuk menunjukkan jati diri dan meningkatkan daya saing bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program BIPA yang berperan penting dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional, menyampaikan berbagai informasi tentang Indonesia, serta memperkenalkan masyarakat dan budayanya.

Tidak hanya itu, program BIPA berperan pula sebagai penunjang keberhasilan diplomasi kebahasaan Indonesia di dunia internasional. Dalam hal ini, program BIPA menjadi



● Pengajar BIPA: Hilda Septriani dan Pemelajar BIPA di Rusia

bagian dari sistem penanganan masalah kebahasaan secara makro, baik dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, bentuknya berbasis fasilitasi dan pembinaan lembaga.

Salah satu implementasinya melalui kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri dengan tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar dari Indonesia, penugasan tenaga pengajar lokal, dan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Dari sisi capaian kuantitatif, dari 2015 hingga 2020, tercatat sekitar 997 penugasan tenaga pengajar untuk memfasilitasi lebih dari 79.719 orang pemelajar BIPA di seluruh dunia. Bahkan, saat pandemi Covid-19 pun program BIPA tetap berlangsung dengan pembelajaran jarak jauh secara daring dan

penugasan tenaga pengajar lokal.

Kemudian, Januari sampai September 2021, sebanyak 9.038 orang pemelajar di 33 negara telah terfasilitasi program BIPA melalui 196 penugasan tenaga pengajar di 82 lembaga.

Selain itu, untuk segi capaian kualitatif program BIPA, Badan Bahasa menyelenggarakan Festival Hándal Indonesia. Tujuannya untuk menyediakan wahana untuk kemahiran dan kreativitas berbahasa Indonesia bagi Hándal Indonesia, jenama yang disematkan kepada warga negara asing yang mampu berbahasa Indonesia serta memahami peradaban, masyarakat, dan kebudayaan Indonesia.

Berbagai lomba yang dilaksanakan yaitu bercerita, berkoreografi, bermain peran, bermusi-

kalisasi puisi, bernyanyi, berpidato, membacakan puisi, dan membacakan reportase.

Di samping itu, sejak 2018, Badan Bahasa juga mengembangkan portal daring BIPA sebagai wujud peran koordinasi dan fasilitasi akses bagi penerima manfaat dan pemangku kepentingan program BIPA. Ada lima modul aplikasi dalam portal BIPA daring (bipa.kemdikbud.go.id), yaitu Belajar BIPA, Jaga BIPA, Bakti BIPA, Tebar BIPA, dan Tera BIPA.

Dari berbagai capaian kuantitatif dan kualitatif tersebut, keberhasilan program BIPA dapat dilihat melalui dampak yang dihasilkan dari pengembangannya di mancanegara, antara lain dalam hal status bahasa Indonesia dan peran pemelajar BIPA yang dapat dipantau

secara bertahap dan berkelanjutan.

Pt. Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Dony Setiawan, mengatakan, meningkatnya status bahasa Indonesia, baik pada tingkat lembaga maupun negara, menjadi indikator yang penting untuk diukur.

"Pada tingkat lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri, misalnya di sebuah perguruan tinggi, meningkatnya status bahasa Indonesia dari sekadar materi kursus menjadi mata kuliah hingga menjadi program studi merupakan capaian yang berarti," ucapnya.

Adapun pada tingkat negara, ia menambahkan, wujud nyata keberhasilan upaya penginternasionalan bahasa Indonesia bisa dibuktikan ketika statusnya berkembang dari sekadar bahasa asing yang dia-

ajarkan dalam sistem pendidikan suatu negara menjadi bahasa asing strategis yang digunakan dalam sistem kenegaraan, misalnya sebagai bahasa dalam dunia kerja.

"Selain itu, terwujudnya peran pemelajar BIPA sebagai aset atau partisipan aktif diplomasi Indonesia, baik di negara asalnya maupun dalam masyarakat internasional, menjadi indikator berikutnya yang tidak kalah penting," ujar Dony Setiawan.

Ia pun menuturkan, pemelajar BIPA diharapkan dapat menjadi duta bahasa untuk menyebarkan bahasa Indonesia di negaranya masing-masing, yang selanjutnya dapat menjadi akses diplomasi lunak untuk mengembangkan peran dan pengaruh Indonesia di negaranya dan dunia internasional. (ADV)

Inovasi

Terkait dengan capaian Sasaran Program, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus melakukan inovasi, tidak hanya inovasi di tengah pandemi, tetapi juga untuk meningkatkan akses, memberikan manfaat, serta dampak yang baik kepada masyarakat. Berikut ini inovasi yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 21
Inovasi

Inovasi	Keterangan
Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas)	Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas) adalah sistem pendataan terpadu di lingkungan BPP Bahasa yang meliputi semua data kebahasaan dan kesastraan yang meliputi entitas objek kebahasaan dan kesastraan, lembaga kebahasaan dan kesastraan, SDM kebahasaan dan kesastraan, serta substansi kebahasaan dan kesastraan. Dapobas dapat diakses melalui alamat dapobas.kemdikbud.go.id .

Inovasi	Keterangan
Senarai Padanan Istilah Asing Indonesia (SPAI)	Aplikasi Senarai Padanan Istilah Asing Indonesia (SPAI) dikembangkan sebagai salah satu cara untuk menyebarkan padanan bahasa Indonesia untuk istilah asing di ruang publik. SPAI dapat diakses melalui alamat spai.kemdikbud.go.id .
KBBI Daring	KBBI Daring adalah laman resmi pencarian kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Laman ini dikembangkan dan dikelola oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memberi akses informasi masyarakat kepada masyarakat dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia. KBBI dapat diakses melalui alamat kbbi.kemdikbud.go.id .
KBBI Disnetra	KBBI Disnetra ini disusun berdasarkan pangkalan data pada KBBI daring yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas netra. KBBI Disnetra dapat diunduh pada laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
Sipebi	Aplikasi Sipebi digunakan untuk memeriksa kata dalam bahasa Indonesia. Aplikasi ini dapat menyunting teks yang dideteksi berdasarkan daftar jenis kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan Sipebi, penulis bisa mengetahui ejaan dan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sipebi dapat diinstal pada PC/Laptop Windows 10. Sipebi dapat diunduh pada laman KBBI daring.
KBBI Luring	KBBI Luring merupakan aplikasi KBBI yang dapat diakses tanpa menggunakan koneksi internet, aplikasi KBBI luring dapat diunduh diinstal pada ponsel berbasis Android dan IOS.
Laboratorium Kebinekaan (Lab-bineka)	Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra menyajikan informasi tentang kebinekaan bahasa dan sastra di Indonesia. Laboratorium ini menyajikan keberagaman bahasa dan sastra daerah di seluruh Indonesia. Jika ditelusuri lebih lanjut, di balik keberagaman bahasa daerah tersebut ditemukan adanya berbagai kesamaan, misalnya kesamaan dalam hal kosakata. Laboratorium Kebinekaan dapat diakses melalui alamat labbineka.kemdikbud.go.id .
UKBI Adaptif Merdeka	UKBI Adaptif merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pelaksanaan ujinya dilakukan secara daring dengan mengakses laman ukbi.kemdikbud.go.id .
Halo Bahasa	Aplikasi layanan kebahasaan dan kesastraan berbasis Android dan iOS untuk pelaporan dan konsultasi kebahasaan.
Rumah Pusbin	Laman yang berisi seluruh kegiatan, layanan dan Produk Pusbin rumahpusbin.kemdikbud.go.id .

Inovasi	Keterangan
Layanan Ahli Bahasa	Sistem Layanan Ahli Bahasa merupakan sistem informasi berbasis jaringan tentang ahli bahasa serta kegiatan dan prosedur layanannya. Sistem ini dikembangkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sistem ini memudahkan akses pemangku kepentingan serta penerima manfaat produk dan layanan ahli bahasa. Layanan ahli bahasa dapat diakses melalui alamat ahlibahasa.kemdikbud.go.id .
Buku Digital (Budi)	Budi adalah aplikasi yang menampilkan buku-buku bahan bacaan literasi yang dapat dibaca secara daring, dapat diunduh, dan dapat didengarkan melalui media alih wahana buku (audio). Buku bacaan dalam aplikasi ini sudah melalui penilaian Puskurbuk dan sudah dikategorikan berdasarkan jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan umum. Budi dapat diakses melalui alamat budi.kemdikbud.go.id .
BIPA	BIPA Daring (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Jaringan) merupakan jenama portal fasilitasi program BIPA yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2018. Pengembangan portal BIPA Daring menerapkan prinsip gotong royong, yaitu penyediaan layanan yang melibatkan partisipasi berbagai pihak. Portal BIPA Daring dikembangkan sebagai wujud peran koordinasi dan fasilitasi BPP Bahasa dalam penyediaan akses bagi penerima manfaat dan pemangku kepentingan program BIPA terhadap layanan ke-BIPA-an dari berbagai sumber. Pelayanan dalam Portal BIPA daring dapat diakses melalui lima modul aplikasi, yaitu (1) Belajar BIPA sebagai saluran layanan berbagi bahan pembelajaran BIPA, (2) Jaga BIPA sebagai saluran layanan berbagi informasi lembaga penyelenggara program BIPA, (3) Bakti BIPA sebagai saluran berbagi informasi tentang kiprah dan karya pemerhati BIPA, (4) Tebar BIPA sebagai saluran layanan informasi dan penyelenggaraan pembelajaran daring BIPA, serta (5) Tera BIPA sebagai saluran layanan informasi dan penyelenggaraan tes pembelajaran daring BIPA. BIPA dapat diakses melalui alamat bipa.kemdikbud.go.id .

PENGHARGAAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2021 telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kinerja. Kinerja yang diperoleh selain dalam upaya mencapai target seluruh sasaran program, juga dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, reformasi birokrasi, pendampingan hukum, kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, peningkatan akses pendidikan, dan melakukan penguatan penggunaan bahasa Indonesia. Upaya itu mendapat apresiasi besar dari berbagai pihak dalam bentuk penghargaan. Berikut ini penghargaan yang diperoleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2021 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran)..

Tabel 22
Penghargaan

Penghargaan	Instansi Pemberi	Tanggal	Keterangan
Pengelola LHKPN Terbaik di Lingkungan Kemendikbudristek	Kemendikbudristek	17 Agustus 2021	Penghargaan diberikan pada pelaksanaan upacara peringatan Hari Kemerdekaan Ke-76 Republik Indonesia.
Peringkat II Pengelola Arsip di Lingkungan Kemendikbudristek	Kemendikbudristek	25 November 21	Penghargaan diberikan pada peringatan Hari Guru Nasional.
Partisipasi dalam Edisi Sumpah Pemuda	Harian Kompas	28 Oktober 2021	Penghargaan diberikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam Partisipasi Edisi Sumpah Pemuda.
Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diikuti secara Daring oleh 5.000 Pelajar Setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	MURI	28 Oktober 2021	5.000 Pelajar Setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8 wilayah cabang Dinas Pendidikan di 33 kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diikuti secara Daring. Penghargaan diberikan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-93.
Rekor Peserta UKBI Terbanyak yang Menggunakan Busana Adat Terbanyak	MURI	28 Oktober 2021	Penghargaan diberikan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-93.

B. REALISASI ANGGARAN BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

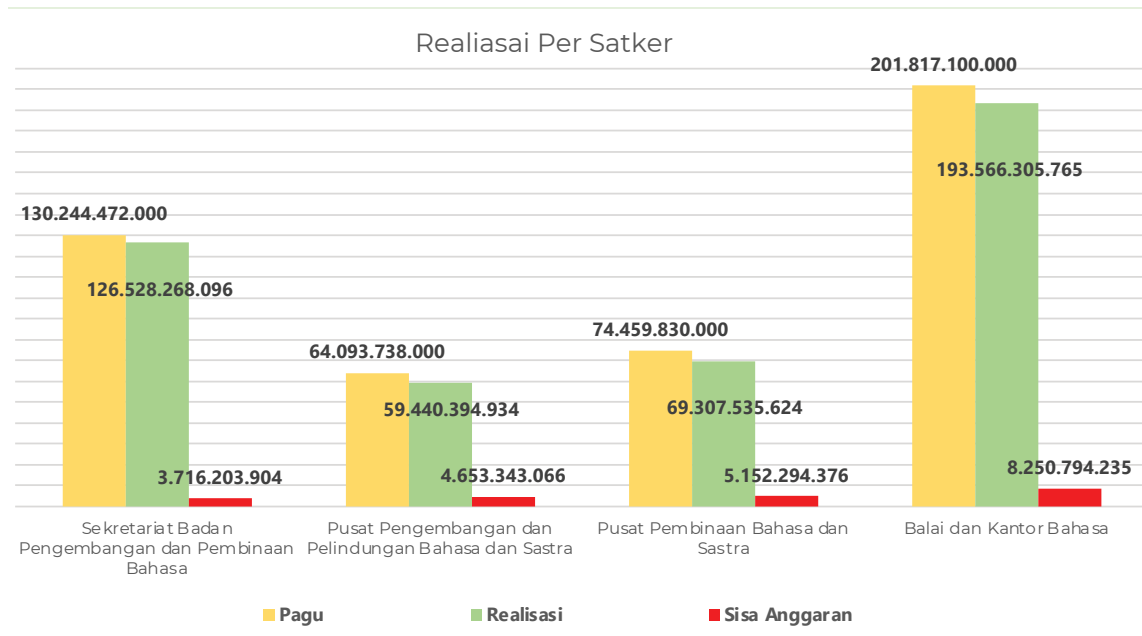
1. Realisasi Per Satker

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada Tahun Anggaran 2021 memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp470.615.140.000,00**. Anggaran tersebut didistribusikan ke seluruh satker di lingkungan BPP Bahasa. Berikut rincian realisasi per satker.

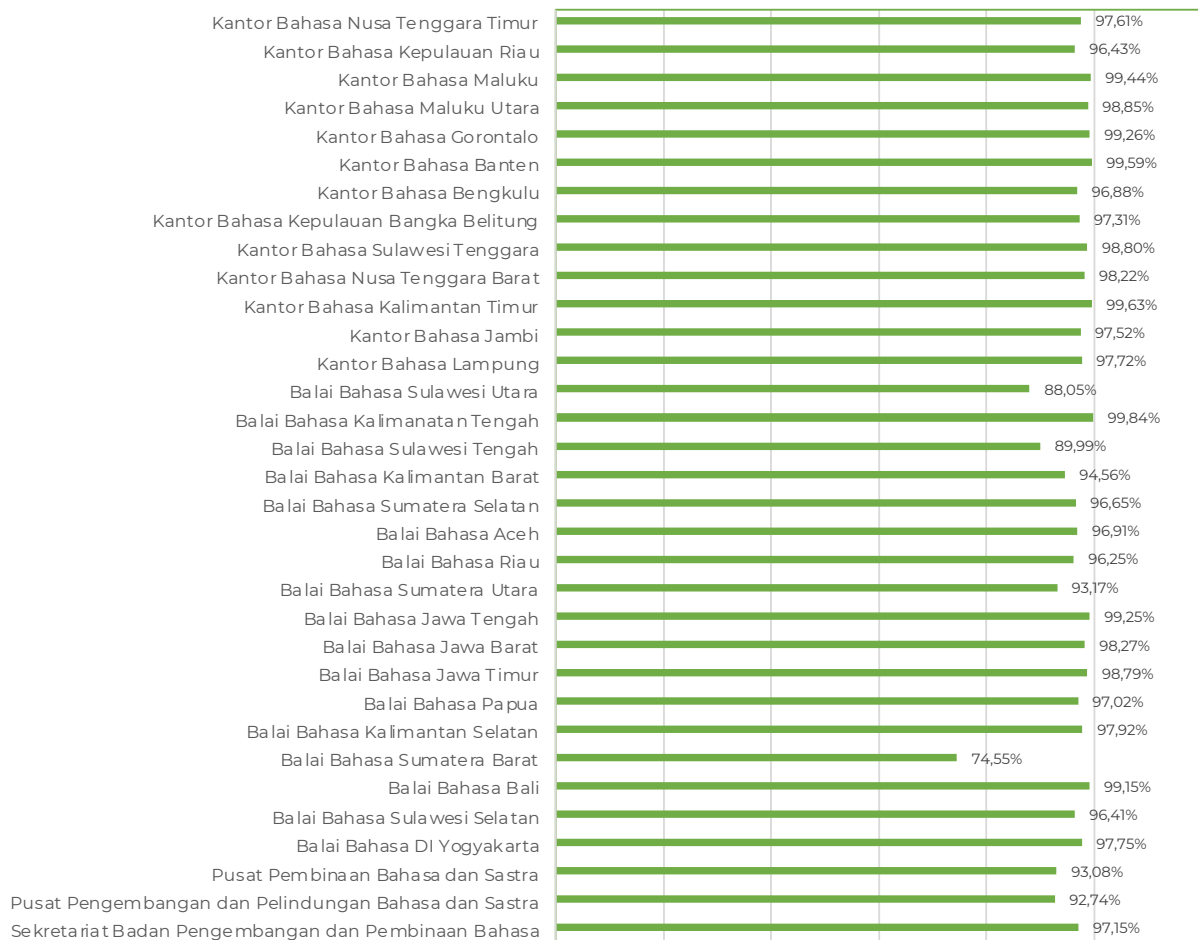
Tabel 23
Realisasi Per Satker

No	Satuan Kerja	Pagu	Realisasi	Sisa Anggaran	%
Pusat		268.798.040.000	255.276.198.654	13.521.841.346	94,97%
1	Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	130.244.472.000	126.528.268.096	3.716.203.904	97,15%
2	Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	64.093.738.000	59.440.394.934	4.653.343.066	92,74%
3	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	74.459.830.000	69.307.535.624	5.152.294.376	93,08%
30 Upt (Balai/Kantor Bahasa)		201.817.100.000	193.590.438.790	8.226.661.210	95,92%
1	Balai Bahasa DI Yogyakarta	9.585.265.000	9.369.268.857	215.996.143	97,75%
2	Balai Bahasa Sulawesi Selatan	9.255.029.000	8.923.231.075	331.797.925	96,41%
3	Balai Bahasa Bali	8.736.426.000	8.662.189.828	74.236.172	99,15%
4	Balai Bahasa Sumatera Barat	10.837.369.000	8.079.054.285	2.758.314.715	74,55%
5	Balai Bahasa Kalimantan Selatan	7.626.021.000	7.467.435.124	158.585.876	97,92%
6	Balai Bahasa Papua	6.896.048.000	6.690.256.733	205.791.267	97,02%
7	Balai Bahasa Jawa Timur	6.986.535.000	6.902.028.807	84.506.193	98,79%
8	Balai Bahasa Jawa Barat	8.767.584.000	8.616.136.142	151.447.858	98,27%
9	Balai Bahasa Jawa Tengah	7.880.097.000	7.821.339.526	58.757.474	99,25%
10	Balai Bahasa Sumatera Utara	8.669.015.000	8.077.225.027	591.789.973	93,17%
11	Balai Bahasa Riau	8.668.722.000	8.343.324.307	325.397.693	96,25%
12	Balai Bahasa Aceh	6.239.206.000	6.046.637.406	192.568.594	96,91%
13	Balai Bahasa Sumatera Selatan	6.725.507.000	6.500.080.847	225.426.153	96,65%
14	Balai Bahasa Kalimantan Barat	7.625.359.000	7.210.484.664	414.874.336	94,56%
15	Balai Bahasa Sulawesi Tengah	6.478.704.000	5.830.184.949	648.519.051	89,99%
16	Balai Bahasa Kalimantan Tengah	6.867.483.000	6.856.808.160	10.674.840	99,84%
17	Balai Bahasa Sulawesi Utara	5.141.980.000	4.527.339.042	614.640.958	88,05%
18	Kantor Bahasa Lampung	7.596.154.000	7.422.646.305	173.507.695	97,72%
19	Kantor Bahasa Jambi	6.099.081.000	5.948.009.157	151.071.843	97,52%
20	Kantor Bahasa Kalimantan Timur	5.599.277.000	5.578.573.266	20.703.734	99,63%
21	Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat	7.213.943.000	7.085.201.992	128.741.008	98,22%
22	Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara	6.007.682.000	5.935.540.257	72.141.743	98,80%
23	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung	3.305.215.000	3.216.316.269	88.898.731	97,31%
24	Kantor Bahasa Bengkulu	3.626.824.000	3.513.640.421	113.183.579	96,88%
25	Kantor Bahasa Banten	5.321.534.000	5.299.594.878	21.939.122	99,59%
26	Kantor Bahasa Gorontalo	3.842.110.000	3.813.747.914	28.362.086	99,26%
27	Kantor Bahasa Maluku Utara	4.273.368.000	4.224.205.890	49.162.110	98,85%
28	Kantor Bahasa Maluku	6.339.223.000	6.303.413.627	35.809.373	99,44%
29	Kantor Bahasa Kepulauan Riau	4.276.689.000	4.124.179.030	152.509.970	96,43%
30	Kantor Bahasa Nusa Tenggara Timur	5.329.650.000	5.202.345.005	127.304.995	97,61%
Total		470.615.140.000	448.866.637.444	21.748.502.556	95,38%

Grafik 12
Realisasi Per Satker



Realisasi Per Satker



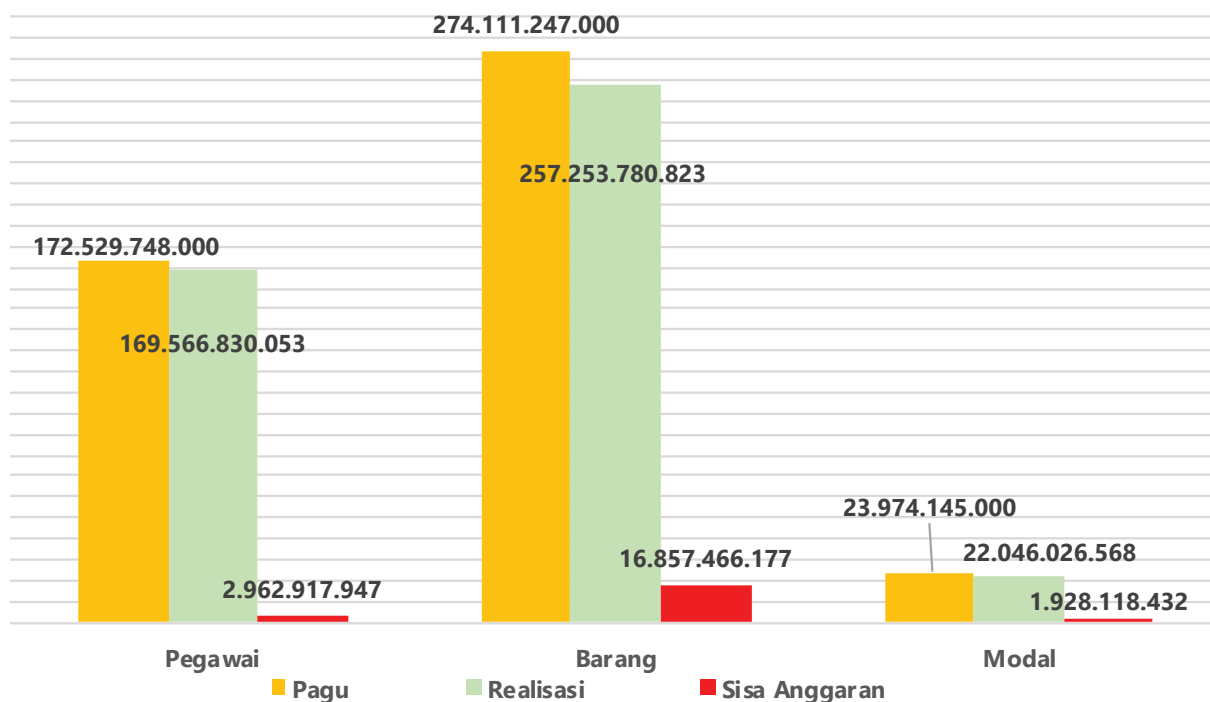
2. Realisasi Per Belanja

Berikut ini rincian realisasi per belanja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2021.

Tabel 24
Realisasi Per Jenis Belanja

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran	%
Pegawai	172.529.748.000	169.566.830.053	2.962.917.946	98,28%
Barang	274.111.247.000	257.253.780.823	16.857.466.177	93,85%
Modal	23.974.145.000	22.046.026.568	1.928.118.432	91,96%
<i>Total</i>	470.615.140.000	448.866.637.444	21.748.502.556	95,38%

Grafik 13
Realisasi Per Jenis Belanja
Per Jenis Belanja



3. Realisasi Per Klasifikasi Rincian Output (KRO)

Berikut ini realisasi per klasifikasi rincian output (KRO) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2021.

Tabel 25
Realisasi Per Klasifikasi Rincian Output (KRO)

Output	PAGU	Realisasi	Sisa Anggaran	%
[2020.EAA] Layanan Perkantoran	221.513.106.000	215.252.171.610	6.260.934.390	97,17%
[2020.EAC] Layanan Umum	48.947.987.000	45.844.967.779	3.103.019.221	93,66%
[2020.EAD] Layanan Sarana Internal	7.967.715.000	7.939.760.988	27.954.012	99,65%
[2020.EAE] Layanan Prasarana Internal	16.009.930.000	14.131.898.605	1.878.031.395	88,27%
[2021.DDA] Penelitian dan Pengembangan Produk (Sastra)	17.238.614.000	14.766.319.745	2.472.294.255	85,66%
[2021.DDC] Penelitian dan Pengembangan Modeling (Sastra)	3.133.580.000	3.024.035.595	109.544.405	96,50%
[2021.QDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (BIPA)	14.973.843.000	14.467.459.947	506.383.053	96,62%
[2021.SDC] Penelitian dan Pengembangan Modeling (Bahasa)	7.719.979.000	7.284.166.514	435.812.486	94,35%
[2022.BDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	3.522.703.000	3.199.334.934	323.368.066	90,82%
[2022.DDA] Penelitian dan Pengembangan Produk (Bahasa)	39.241.439.000	36.678.118.087	2.563.320.913	93,47%
[2022.QDC] Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	23.106.347.000	21.213.374.832	1.892.972.168	91,81%
[5289.BDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	17.616.483.000	17.093.550.261	522.932.739	97,03%
[5289.DDA] Penelitian dan Pengembangan Produk	19.882.737.000	19.126.396.831	756.340.169	96,20%
[5289.QDC] Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	21.358.667.000	20.725.005.118	633.661.882	97,03%
[5289.SDC] Penelitian dan Pengembangan Modeling	8.382.010.000	8.120.076.598	261.933.402	96,88%
Total	470.615.140.000	448.866.637.444	21.748.502.556	95,38%

4. Realisasi Per Sasaran Program

Berikut ini realisasi per sasaran program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2021.

Tabel 26
Realisasi Per Sasaran Program

Sasaran Program	Pagu	Realisasi	Sisa Anggaran	%
Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	67.912.869.000	64.289.226.578	3.623.642.422	94,66%
Meningkatnya Budaya Literasi	49.901.919.000	46.967.889.310	2.934.029.690	94,12%
Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah	43.387.771.000	39.973.262.627	3.414.508.373	92,13%
Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional	14.973.843.000	14.467.459.947	506.383.053	96,62%

5. Efisiensi Anggaran

Perjanjian kinerja yang ditandatangani Kepala Badan pada tanggal 10 Februari 2021, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memperoleh anggaran sebesar Rp586.524.767.000,00. Anggaran tersebut beberapa kali direvisi dan direalokasi (*refocusing*) untuk untuk program-program yang masih memerlukan tambahan anggaran di internal Kemendikbudristek, yaitu

- pengurangan belanja gaji dan tunjangan kinerja ke-13 dan ke-14
- mendanaikan penanganan Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan serta dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat;
- penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat;
- penambahan kekurangan gaji dan tunjangan;
- Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan Tunjangan Khusus Guru (TKG) Non PNS;
- Beasiswa Unggulan;

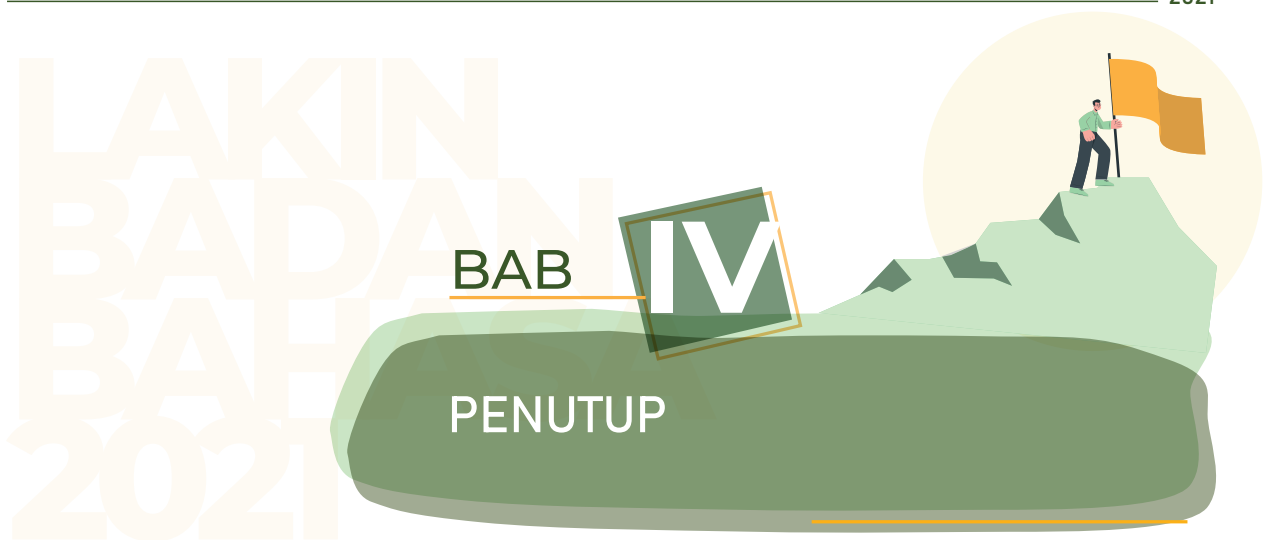
Meskipun anggaran BPP Bahasa direvisi, capaian empat sasaran program dengan enam indikator kinerja program seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu contoh, target IKP Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia sebesar 31 negara dapat tercapai 47 negara atau 151,6%. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27
Capaian Perjanjian Kinerja

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi
Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji	Persentase	44%	49,59%	46.773.683.000	43.996.341.383
	Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Persentase	35%	35,02%	21.139.186.000	20.292.885.195
Meningkatnya budaya literasi	Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	Indeks	61,4	61,63	49.901.919.000	46.967.889.310
Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah	Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah	Indeks	0,56	0,58	43.387.771.000	54.440.722.574

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi
Meningkatnya Peran Bahasa Indonesia di Kancan Internasional	Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia	Negara	31	47	14.973.843.000	14.467.459.947
	Jumlah Pemelajar BIPA	Orang	80.865	90.449		

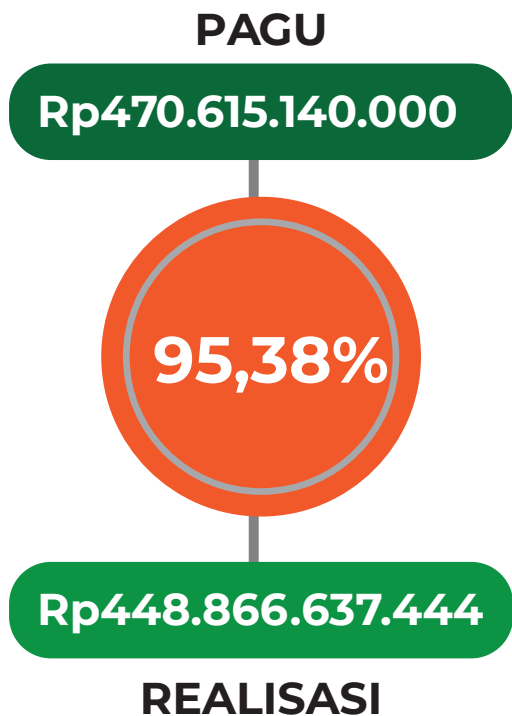
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melakukan efisiensi anggaran dengan tidak mengubah target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja meskipun anggarannya mengalami perubahan. Untuk itu, BPP Bahasa melakukan revisi Perjanjian Kinerja tanpa mengubah target yang tercantum dalam renstra BPP Bahasa dengan anggaran sebesar **Rp470.615.140.000,00**.



Selama tahun 2021, BPP Bahasa berhasil mencapai target setiap indikator yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

Tabel 28
Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
1 Meningkatkan Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	1.1 Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji	Persentase	44%	49,59%	112,7%
	1.2 Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Persentase	35%	35,02%	100,06%
2 Meningkatkan Budaya Literasi	2.1 Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	Indeks	61,4	61,63	100,4%
3 Meningkatkan Daya Hidup Bahasa Daerah	3.1 Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah	Indeks	0,56	0,58	103,6%
4 Meningkatkan Peran Bahasa Indonesia di Kancah Internasional	4.1 Jumlah Negara yang Mengajarkan Bahasa Indonesia	Negara	31	47	151,6%
	4.2 Jumlah Pemelajar BIPA	Orang	80.865	90.449	111,85%



BPP Bahasa untuk terus berupaya meningkatkan kinerja. Upaya tersebut tentu saja berjalan seiringan dengan upaya optimalisasi anggaran. Optimalisasi tersebut dilakukan dengan melakukan pemantauan dan pengendalian penggunaan anggaran. Hasil upaya tersebut, pada tahun 2021, BPP Bahasa mampu menyerap anggaran 95,38%.

Selain capaian kinerja yang telah dicapai oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2021. BPP Bahasa juga telah melaksanakan program prioritas. Berikut ini capaian program prioritas.

Tabel 30
Program Prioritas

Program Prioritas	Satuan	Sasaran			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1 Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an (Pusbang)	Lembaga	200	204	102%	14.973.843	14.467.460	96,62%
2 Model Pelindungan Bahasa (Pusbang)	Model	30	30	100%	7.719.979	7.284.166	94,35%
3 Penutur Bahasa Terbina (Pusbin)	Orang	4.117	5.755	139,79%	23.106.347	21.213.375	91,81%
4 Penutur Bahasa Terbina (UPT)	Orang	21.132	28.455	134,65	21.358.667	20.725.005	97,03%
5 Model Pelindungan Bahasa (UPT)	Model	30	31	103,33%	4.356.275	4.239.362	97,32%

Keberhasilan yang dicapai Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa selama tahun anggaran 2021 ditunjang oleh komitmen dan dukungan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, seluruh kepala satker, dan staf untuk bersama-sama melakukan upaya peningkatan akuntabilitas kinerja di lingkungan BPP Bahasa. Selain itu, BPP Bahasa juga berupaya mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh satker agar terjalin dengan baik untuk mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi. Beberapa langkah strategis yang akan

dilakukan oleh BPP Bahasa untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang telah dicapai di antaranya sebagai berikut:

1. meminta pendampingan berbagai pihak, terutama kepada Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek sebagai pembina Unit Utama Kementerian, untuk memantau dan mengevaluasi kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
2. mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki dalam upaya pencapaian target-target yang telah ditetapkan;
3. meningkatkan fungsi koordinasi dan komunikasi dengan seluruh satker di lingkungan BPP Bahasa;
4. melakukan berbagai fasilitasi kebahasaan dan kesastraan;
5. melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk penanganan kebahasaan dan kesastraan; dan
6. melakukan promosi dan sosialisasi produk dan layanan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA 2021

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Dengan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Nadiem Anwar Makarim

Jabatan : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 10 Februari 2021

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



Nadiem Anwar Makarim



E. Aminudin Aziz

Target Kinerja

#	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SP 1] Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia	[IKP 1.1] Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji	44
		[IKP 1.2] Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik	35
2	[SP 2] Meningkatnya budaya literasi	[IKP 2.1] Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	61.4
3	[SP 3] Meningkatnya daya hidup bahasa daerah	[IKP 3.1] Indeks daya hidup bahasa daerah	0.56
4	[SP 4] Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancah internasional	[IKP 4.1] Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia	31
		[IKP 4.2] Jumlah pemelajar BIPA	80865

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Rp. 72.747.820.000
2	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp. 105.448.951.000
3	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	Rp. 76.759.938.000
4	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 331.568.058.000
		TOTAL	Rp. 586.524.767.000

Jakarta, 10 Februari 2021

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



Nadiem Anwar Makarim



E. Aminudin Aziz



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Dengan
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Nadiem Anwar Makarim

Jabatan : Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 10 Desember 2021

**Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Riset, dan Teknologi,**



Nadiem Anwar Makarim



E. Aminudin Aziz

Target Kinerja

#	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SP 1] Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia	[IKP 1.1] Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji	44
		[IKP 1.2] Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik	35
2	[SP 2] Meningkatnya budaya literasi	[IKP 2.1] Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	61.4
3	[SP 3] Meningkatnya daya hidup bahasa daerah	[IKP 3.1] Indeks daya hidup bahasa daerah	0.56
4	[SP 4] Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancah internasional	[IKP 4.1] Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia	31
		[IKP 4.2] Jumlah pemelajar BIPA	80865

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 294.438.738.000
2	2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Rp. 43.066.016.000
3	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp. 65.870.489.000
4	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	Rp. 67.239.897.000
		TOTAL	Rp. 470.615.140.000

Jakarta, 10 Desember 2021

**Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Riset, dan Teknologi,**



Nadiem Anwar Makarim



E. Aminudin Aziz



Pengukuran Indikator Kinerja Program
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Program

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[SP 1] Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia	[IKP 1.1] Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji	%	44	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 44	TW1 : 0 TW2 : 27 TW3 : 34 TW4 : 49	TW1 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia masih terus berlangsung di seluruh satker di lingkungan Badan Bahasa. Sebagai komponen perhitungan dalam ikp ini. Kendala / Permasalahan : Tidak terdapat kendala. Strategi / Tindak Lanjut : Berintegrasi dan membina lingkungan dengan lembaga yang membutuhkan uji kemahiran berbahasa Indonesia di sekitar wilayah satker. TW2 : Progress / Kegiatan : Progres/kegiatan pada triwulan II dalam mencapai target IKP, yaitu dengan melakukan kegiatan giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi pelajar SMP dan SMA di berbagai daerah yang diselenggarakan secara daring, selain itu Pusat Pembinaan melakukan penyempurnaan layanan baik dari aplikasi maupun standar layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kendala / Permasalahan : Kendala yang dihadapi yaitu peserta Uji kemahiran Berbahasa banyak yang terkendala penggunaan aplikasi pengujian yang baru yang berbasis daring Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan yaitu Pusat Pembinaan perlu membuat panduan penggunaan dalam bentuk video tutorial agar memudahkan para peserta Uji Kemahiran. Perlu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada para peserta uji juga menyarankan agar melakukan latihan uji dan simulasi TW3 : Progress / Kegiatan : Progres/kegiatan sampai dengan triwulan II untuk IKP Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji dari target 44% yang mahir adalah 15% sehingga persentase progres capaian sebesar 34%. Pada triwulan III ini, Kendala / Permasalahan : Selain melaksanakan pengujian secara masif dalam program Giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi pelajar SMP dan SMA sederajat, Pusat Pembinaan akan menyelenggarakan Seminar dan Lokakarya Kemahiran Berbahasa yang akan melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai profesi guna membahas semua hal terkait kemahiran berbahasa. Strategi / Tindak Lanjut : Pemahaman penggunaan aplikasi pengujian daring terutama pada siswa SMP dan SMA; dan jaringan/koneksi. TW4 : Progress / Kegiatan : Persentase Capaian IKP "Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji" secara akumulatif sebesar 112% atau sebesar 49,59 persen penutur mahir teruji dari target sebesar 44%. Dukungan kegiatan dalam mencapai target indikator tersebut, yaitu Layanan UKBI rutin, pelaksanaan Program giat UKBI bagi pelajar SMP dan SMA. Kendala / Permasalahan : Peserta tidak mempersiapkan diri sebelum ikut UKBI Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi 1. Menyediakan seri pelatihan agar peserta dapat mengetahui jenis soal dalam UKBI 2. Sosialisasi terkait teknis pelaksanaan pengujian Strategi Pencapaian 1. Melengkapi laman dengan seri peatihan yang mudah diakses peserta 2. Menambahkan informasi teknis seputar pelaksanaan pengujian di buku panduan yang dapat diunduh dan dipahami oleh peserta. 3. Menyampaikan informasi terkait bentuk soal UKBI

2	[SP 1] Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia	[IKP 1.2] Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik	%	35	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 35	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 8.75 TW4 : 35	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kunjungan, baik bersemuka maupun daring. Untuk berkoordinasi terkait dengan penggunaan BI di ruang publik.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Selama masa pandemi, dalam melakukan pemantauan berulang, terkendala kebijakan pemerintah daerah setempat.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Terus melakukan koordinasi.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Progres kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan II dalam mencapai target IKP Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik adalah kegiatan yang dilaksanakan masih dalam tahap pembinaan/penyuluhan penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta. Selain itu di beberapa daerah/ UPT juga melaksanakan Penyusunan Produk Hukum tentang Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia, penertiban penggunaan bahasa, dan wajah bahasa.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala permasalahan dalam pencapaian target, yaitu adanya pembatasan pelaksanaan kegiatan karena kebijakan PPKM sehigga rencana awal yang akan dilaksanakan secara bersemuka menjadi daring</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan, yaitu melakukan pendataan dan koordinasi dengan lembaga/instansi yang belum mengikuti kegiatan penertiban secara daring. - Tim perencanaan melakukan optimalisasi sisa anggaran untuk pelaksanaan kegiatan penertiban agar target dapat tercapai.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Progres/kegiatan sampai dengan triwulan II untuk IKP Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik dari target 35% sampai dengan triwulan II belum diketahui hasilnya, namun persentase progres kegiatan sudah mencapai 25%. Kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan II ini, diantaranya pembinaan/penyuluhan penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta. Selain itu di beberapa daerah/ UPT juga telah dilaksanakan Penyusunan Produk Hukum tentang Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia, kegiatan penertiban penggunaan bahasa, dan wajah bahasa. Balai yang melaksanakan pemantauan tahun 2021 beserta jumlah wilayah kab/kota yg dipantau: 1. Gorontalo (2 wilayah) 2. Babel (2 wilayah): sudah diunggah di portal 3. Jambi (2 wilayah): sudah diunggah di portal 4. Maluku 5. Bali 6. Kaltim (4 wilayah): sudah diunggah di portal</p> <p>Kendala / Permasalahan : Sebagian besar balai dan kantor bahasa tidak melaksanakan pemantauan di tahun ini. Kegiatan pemantauan dialihkan pada output lembaga, baik lembaga pemerintahan (wajah bahasa instansi pemerintah), lembaga pendidikan (wajah bahasa sekolah), dan lembaga swasta melalui penilaian media massa. Output kab/kota sebagian besar dipergunakan untuk pelaksanaan kajian.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Kegiatan pemantauan harus terpusat dianggarkan di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui 4 tonggak yang sudah tertulis di juknis, yaitu pengambilan data/pemantauan, sosialisasi, aksi, dan penghargaan. Perlunya pertemuan rutin antara Pusbin dengan balai dan kantor bahasa untuk rekapitulasi data di setiap triwulan.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Persentase capaian indikator Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik secara akumulasi adalah sebesar 100% atau sebanyak 35% wilayah yang telah mengutamakan Bahasa Indonesia. Capaian tersebut adalah capaian akumulasi dari capaian tahun sebelumnya. Upaya yang dilakukan ialah dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah. Hal tersebut dilakukan agar upaya pemantauan, sosialisasi, dan audiensi pengutamaan bahasa negara, aksi pengutamaan bahasa negara, pemberian penghargaan, penyuluhan, dan bimbingan teknis pada lembaga/badan publik yang dilakukan di seluruh Indonesia berjalan dengan baik. Selain itu, BPP Bahasa juga melakukan verifikasi dan sosialisasi pengutamaan penggunaan bahasa negara pada ruang publik di daerah serta validasi dan pengolahan data keterkendalian wilayah penggunaan bahasa pada ruang publik</p> <p>Kendala / Permasalahan : 1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengutamaan bahasa negara di ruang publik 2. Penggunaan bahasa asing pada ruang publik dianggap hal yang biasa dan wajar</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi Sosialisasi peraturan perundang-undangan terkait penggunaan bahasa di ruang publik melalui jalinan komunikasi dengan pemerintah daerah di berbagai kesempatan, contoh: kegiatan balai/kantor bahasa dengan pemerintah daerah Melaksanakan upaya pengutamaan bahasa negara melalui 4 tonggak (pemantauan, sosialisasi, aksi, dan penghargaan) secara bertahap, dari lingkungan terkecil dan terdekat Strategi pencapaian Memperbaiki mekanisme pengambilan data di kabupaten/kota melalui perbaikan pedoman/juknis pengutamaan bahasa negara Pelaksanaan audiensi dengan lembaga sebagai upaya menjalin komunikasi dan kerja sama dalam pengutamaan bahasa negara</p>
---	---	---	---	----	---	--	---

3	[SP 2] Meningkatnya budaya literasi	[IKP 2.1] Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan)	indeks	61.4	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 61.4	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 6.14 TW4 : 61.63	TW1 : Progress / Kegiatan : Capaian ikp ini dilaksanakan oleh Dirjen Kebudayaan. Kendala / Permasalahan : Tidak terdapat kendala. Strategi / Tindak Lanjut : Untuk mengetahui progress, terus berkoordinasi dg Dirjen Kebudayaan. TW2 : Progress / Kegiatan : Pada IKP Nilai Budaya Literasi IPK (Indek Pembangunan Kebudayaan) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tidak melakukan pengukuran secara langsung, pengukuran IKP ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan. Namun, untuk mendukung ketercapaian target tersebut, Badan Bahasa melaksanakan program/kegiatan yang dapat mendukung ketercapaian IKP tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan sampai dengan triwulan II, Badan Bahasa telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut. 1. Penyediaan akses bahan bacaan literasi 2. Pengalihwahanaan buku literasi 3. Pemberdayaan generasi muda terbina untuk literasi 4. Program Geulis, menjadikan NTB sebagai provinsi percontohan literasi Kendala / Permasalahan : Hambatan yang dialami adalah karena adanya pendemi dan kebijakan PPKM covid sehingga kegiatan terhambat Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan dengan melaksanagn kegiatan dengan cara/metode yang lain sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. TW3 : Progress / Kegiatan : Pada IKP Nilai Budaya Literasi IPK (Indek Pembangunan Kebudayaan) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tidak melakukan pengukuran secara langsung, pengukuran IKP ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan. Namun, untuk mendukung ketercapaian target tersebut, Badan Bahasa melaksanakan program/kegiatan yang dapat mendukung ketercapaian IKP tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan sampai dengan triwulan II, Badan Bahasa telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut. 1. Penyediaan akses bahan bacaan literasi 2. Pengalihwahanaan buku literasi 3. Pemberdayaan generasi muda terbina untuk literasi 4. Program Geulis, menjadikan NTB sebagai provinsi percontohan literasi Kendala / Permasalahan : Pandemi covid-19 yg menyebabkan adanya kebijakan PPKM, dan kendala koordinasi antar unit utama pada saat harus dilakukan bersemuka. Strategi / Tindak Lanjut : Mengubah metode pertemuan yg semula bersemuka menjadi daring, dan menindaklanjuti kegiatan yang menjadi tugas pokok BPP Bahasa. TW4 : Progress / Kegiatan : Pada IKP Nilai Budaya Literasi IPK (Indek Pembangunan Kebudayaan) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tidak melakukan pengukuran secara langsung, pengukuran IKP ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan. Namun, untuk mendukung ketercapaian target tersebut, Badan Bahasa melaksanakan program/kegiatan yang dapat mendukung ketercapaian IKP tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan sebagai berikut. 1. Penyediaan akses bahan bacaan literasi 2. Pengalihwahanaan buku literasi 3. Pemberdayaan generasi muda terbina untuk literasi 4. Program Geulis, menjadikan NTB sebagai provinsi percontohan literasi. secara keseluruhan nilai budaya literasi sebesar 61.63 Kendala / Permasalahan : 1. Perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan akibat kondisi pandemi Covid-19. 2. Perubahan lokus kegiatan Peningkatan Literasi Generasi Muda yang semula direncana-kan di daerah 3T karena perubahan jadwal pelaksanaan 3. Penyusunan konsep dan skenario yang berubah-ubah sehingga memperlambat penyusunan video pembelajaran oleh rumah produksi 4. Adanya kebijakan PPKM dari pemerintah yang mengakibatkan sulitnya melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan tim teknis Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN. Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi Metode pelaksanaan kegiatan dengan sistem kerja pada masa pandemi Covid-19. Memindahkan lokus ke ibukota provinsi dengan peserta dari komunitas literasi yang perlu mendapat perhatian Mengadakan diskusi daring secara intensif dengan rumah produksi Melakukan pertemuan intensif secara daring agar tetap dapat berkoordinasi dengan tim pelaksana dan tim teknis Pencetakan dan Pengiriman Buku GLN. Strategi pencapaian Mengoptimalkan media daring dalam pelaksanaan pertemuan penulis Mengoptimalkan duta bahasa dan balai/kantor dalam menjangir komunitas literasi Penyusunan konsep dan skenario yang berubah-ubah sehingga memperlambat penyusunan video pembelajaran oleh rumah produksi Menyusun target wilayah yang dimungkinkan menjadi target pengiriman dalam kondisi pandemi.
4	[SP 3] Meningkatnya daya hidup bahasa daerah	[IKP 3.1] Indeks daya hidup bahasa daerah	indeks	0.56	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0.56	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0.45 TW4 : 0.58	TW1 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan kegiatan masih di pemetaan dan kajian vitalitas dengan mengunjungi wilayah-wilayah yang memiliki potensi daya hidup bahasanya nyaris punah. Kendala / Permasalahan : SDM yang berkunjung ke daerah sangat terbatas, dan kebijakan pemerintah daerah yg dikunjungi yang masih melarang adanya kegiatan bersemuka atau keramaian. Strategi / Tindak Lanjut : Berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat, dan mempercepat waktu kunjungan agar semua wilayah dapat terpenuhi dengan jumlah SDM pelaksana yg terbatas. TW2 : Progress / Kegiatan : progres kegiatan pada triwulan II untuk pencapaian IKP indeks daya hidup bahasa daerah adalah melakukan pengambilan data bahasa untuk 15 bahasa daerah di 17 provinsi, selanjutnya melakukan analisis data. Pengambilan data untuk 7 bahasa akan dilakukan setelah peraturan PPKM longgar. Kendala / Permasalahan : Kendala/hambatan dalam pencapaian target IKP, diantaranya 1. Satu orang peneliti mengerjakan lebih dari 1 penelitian, sehingga pekerjaan tidak maksimal 2. Pandemi yang masih berlangsung (adanya peraturan PPKM) sehingga tertundanya dalam pengambilan data Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan diantaranya 1. Pengambilan data dilaksanakan oleh pelaksana di daerah 2. Para peneliti harus memprioritaskan tugas penelitiannya TW3 : Progress / Kegiatan : Dalam pencapaian target IKP indeks daya hidup bahasa daerah, sampai dengan Triwulan ke III Pusat Pengembangan dan Pelindungan sudah melakukan pengambilan data, selanjutnya akan dilakukan proses analisis data dan penyusunan laporan. Kendala / Permasalahan : Dalam proses mengolah data harus ada konsultasi dengan narasumber, namun agak sulit dalam mengumpulkan tim secara lengkap. Strategi / Tindak Lanjut : konsultasi dengan narasumber akan dilakukan secara hybrid baik bersemuka maupun daring. TW4 : Progress / Kegiatan : Persentase apaian target IKP indeks daya hidup bahasa daerah, sampai dengan Desember 2021 capaiannyencapai 104% atau secara akumulatif sebesar 0,58 nilai indeks daya hidup bahasa daerah yang dihasilkan dari jumlah bahasa daerah yang diteliti sebanyak 26 bahasa daerah. tercapai. Kendala / Permasalahan : Pengambilan data baru selesai dilakukan di bulan Oktober karena PPKM di wilayah daerah pengamatan Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi Berkoordinasi dengan satker di wilayah yang menjadi daerah pengamatan Strategi pencapaian Pengambilan data dilakukan sepenuhnya oleh pelaksana di daerah

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah.*"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

5	[SP 4] Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancan internasional	[IKP 4.1] Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia	negara	31	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 31	TW1 : 0 TW2 : 12 TW3 : 33 TW4 : 38	TW1 : Progress / Kegiatan : Progress negara yang menerima guru pengajar BIPA saat ini masih terus berjalan. Tetapi karena beberapa negara masih lockdown, jadi penerimaan guru BIPA dilakukan secara daring. Saat ini sudah masuk tahap pertama pengiriman guru BIPA. Kendala / Permasalahan : Lockdown di beberapa negara, dan kebijakan perizinan pengiriman guru bipa yang masih terkendala beberapa birokrasi. Strategi / Tindak Lanjut : Koordinasi dengan instansi perizinan terkait, dan negara tujuan atau lembaga tujuan pengiriman bipa. TW2 : Progress / Kegiatan : Progres dalam mencapai target IKP jumlah negara yang megajarkan bahasa Indonesia, yaitu dengan melakukan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA di beberapa negara dan fasilitasi pembelajaran secara daring. pengajaran dilakukan di 18 negara, yaitu Timor Leste, Laos, Kazakhstan, Norwegia, Islandia, Amerika Serikat, Mesir, Australia, Denmark dan Lithuania, Fiji, Pakistan, Finlandia. Kendala / Permasalahan : Kendala/permasalahan dalam mencapai IKP Jumlah Negara yang mengajarkan bahasa Indonesia, yaitu tidak dapat mengirimkan/menugaskan pengajar-pengajar BIPA dari Indonesia ke negara-negara yang sudah ditetapkan karena adanya pandemi yang masih berlangsung. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala/permasalahan adalah dengan cara menugaskan pengajra-pengajar lokal BIPA di beberapa negara dan melakukan pengajaran jarak jauh secara daring. TW3 : Progress / Kegiatan : Progres capaian target IKP jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia didukung dengan melakukan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA di beberapa negara dan fasilitasi pembelajaran secara daring. Sampai dengan Triwulan ke III pengajaran bahasa Indonesia sudah dilakukan di 33 negara. Kendala / Permasalahan : Pandemi Covid-19 mengakibatkan pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena faktor keselamatan pengajar adalah hal yang utama. Selain itu, sejumlah persyaratan perizinan lebih sulit untuk didapatkan untuk perjalanan dinas luar negeri. Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi yang dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh BIPA secara daring dan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA. TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian target IKP jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia didukung dengan melakukan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA di beberapa negara dan fasilitasi pembelajaran secara daring. Sampai dengan Desember sudah terlaksana pengajaran bahasa Indonesia sudah dilakukan secara akumulatif di 38 negara. Kendala / Permasalahan : Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu. Permohonan fasilitasi baru di luar perencanaan pada pertengahan dan akhir tahun anggaran. Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjaring pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran. Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar. Memfasilitasi permohonan baru dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan anggaran. Strategi pencapaian Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada Perwakilan RI di luar Negeri. Hal itu terbukti efektif dengan meningkatnya jumlah capaian negara yang mengajarkan bahasa Indonesia secara signifikan pada tahun anggaran 2021 sebanyak 17 negara baru. Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, portal BIPA Daring juga dapat digunakan untuk melakukan administrasi pelaporan harian dan pelaporan akhir kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri. Menambah jumlah kegiatan fasilitasi ke-BIPA-an lainnya seperti koordinasi fasilitasi, kemitraan lembaga, dialog antar pemangku kepentingan, bimbingan teknis ke-BIPA-an, dan diseminasi ke-BIPA-an sesuai dengan ketersediaan waktu dan anggaran.
---	---	---	--------	----	---	---	--

6	[SP 4] Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancan internasional	[IKP 4.2] Jumlah pemelajar BIPA	orang	80865	TW1 : 8087 TW2 : 12130 TW3 : 36390 TW4 : 80865	TW1 : 82353 TW2 : 84740 TW3 : 88576 TW4 : 90449	TW1 : Progress / Kegiatan : base line tahun 2020 adalah 79.705 dan capaian di TW 1 sebesar 2.648 sehingga total capaian sebesar 82.353 atau sebesar 101% dari total target. Pemelajar bipa saat ini telah memasuki musim pembelajaran pertama. Tetapi peminat masih terkendala sistem pembelajaran yang tidak bersemuka. Sehingga kemungkinan, baru akan bisa efektif di musim kedua sampai dengan terakhir, pembelajaran. Kendala / Permasalahan : Pandemi covid -19 di beberapa negara yang menyebabkan lockdown seluruhnya. Strategi / Tindak Lanjut : Mengganti model pembelajaran yang semula bersemuka menjadi daring seluruhnya. TW2 : Progress / Kegiatan : Progres kegiatan pada triwulan II dalam mencapai target IKP Jumlah Pemelajar BIPA, yaitu dari pelaksanaan penugasan pengajar BIPA lokal dan pembelajaran jarak jauh melalui daring sebanyak 2.387 pemelajar yang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran BIPA tersebut. Kendala / Permasalahan : Kendala/permasalahan dalam mencapai target IKP Jumlah Pemelajar BIPA adalah karena penugasan pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena kondisi pandemi, sehingga capaian jumlah pemelajar BIPA tidak maksimal. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dilakukan agar capaian IKK dapat dicapai yaitu dengan melakukan penugasan pengajar BIPA lokal dan melakukan fasilitasi secara daring. TW3 : Progress / Kegiatan : realisasi di TW III sebesar 3.836 pemelajar atau sebesar 109% pemelajar yang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran BIPA dari target secara keseluruhan. Kendala / Permasalahan : Pandemi Covid-19 mengakibatkan pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena faktor keselamatan pengajar adalah hal yang utama. Selain itu, sejumlah persyaratan perizinan lebih sulit untuk didapatkan untuk perjalanan dinas luar negeri. Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi yang dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh BIPA secara daring dan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA. TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian IKP Jumlah Pemelajar BIPA sampai dengan bulan Desember sudah mencapai 111,85% atau secara akumulatif sebanyak 90.449 pemelajar yang sudah berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran BIPA. capaian tersebut diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penugasan pengajar BIPA lokal dan pembelajaran jarak jauh melalui daring. Target 80865 adalah target akumulasi sampai dengan tahun 2021. Kendala / Permasalahan : 1. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah pemelajar yang terfasilitasi program BIPA. 2. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu. Strategi / Tindak Lanjut : Langkah antisipasi Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjangkau pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran. Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar. Strategi pencapaian Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada Perwakilan RI di luar Negeri. Selanjutnya, Perwakilan RI dapat mempromosikan program BIPA kepada calon pemelajar di negara tersebut. Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, modul Tebar (Tempat Belajar) BIPA pada portal BIPA Daring juga dapat dimanfaatkan oleh pemelajar sebagai sarana belajar secara daring.
---	---	---------------------------------	-------	-------	---	--	---

Jakarta, 21 Januari 2022

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminudin Aziz

1

REALISASI ANGGARAN DAN FISIK PER KRO/RO
SEKRETARIAT BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA TAHUN 2021

Klasifikasi Rincian Output/Rincian Output (KRO/RO)	Volume			Anggaran		
	Target	Capaian	%	Pagu	Realisasi	%
[2020.EAA] Layanan Perkantoran	1	1	100	92.680.058.000	90.779.339.684	98
[2020.EAA.001] Gaji dan Tunjangan	14	14	100	81.269.040.000	80.590.270.878	99,2
[2020.EAA.002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	12	100	11.411.018.000	10.189.068.806	89,3
[2020.EAC] Layanan Umum	1	1	100	27.996.880.000	26.211.847.127	93,6
[2020.EAC.001] Dukungan Manajemen Satker	1	1	100	27.996.880.000	26.211.847.127	93,6
[2020.EAE] Layanan Prasarana Internal	1	1	100	9.567.534.000	9.537.081.285	99,7
[2020.EAE.001] Rehab/Renovasi Gedung/Bangunan	1	1	100	9.567.534.000	9.537.081.285	99,7
TOTAL				130.244.472.000	126.528.268.096	97,2



REALISASI ANGGARAN DAN FISIK PER KRO/RO

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2021

Klasifikasi Rincian Output/Rincian Output (KRO/RO)	Volume		Anggaran	
	Target	Capaian	%	
[2020.EAA] Layanan Perkantoran	2	2	100	
[2020.EAA.001] Gaji dan Tunjangan	1	1	100	
[2020.EAA.002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	1	100	
[2020.EAC] Layanan Umum	1	1	100	
[2020.EAC.001] Dukungan Manajemen Satker	1	1	100	
[2021.DDA] Penelitian dan Pengembangan Produk	43	52	121	
[2021.DDA.001] Produk Leksikografi Terkembangan	6	15	250	
[2021.DDA.002] Sastra Terkembangkan	30	30	100	
[2021.DDA.003] Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	7	7	100	
[2021.DDC] Penelitian dan Pengembangan Modeling	11	11	100	
[2021.DDC.002] Model Pelindungan Sastra	11	11	100	
[2021.QDB] Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	200	204	102	
[2021.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an	200	204	102	
[2021.SDC] Penelitian dan Pengembangan Modeling	30	30	100	
[2021.SDC.001] Model Pelindungan Bahasa	30	30	100	
TOTAL				



3

REALISASI ANGGARAN DAN FISIK PER KRO/RO
PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2021

Klasifikasi Rincian Output/Rincian Output (KRO/RO)	Volume			Anggaran		
	Target	Capaian	%	Pagu	Realisasi	%
[2020.EAA] Layanan Perkantoran	2	2	100	6.970.738.000	6.638.881.106	95,24
[2020.EAA.001] Gaji dan Tunjangan	1	1	100	5.550.968.000	5.252.302.689	94,62
[2020.EAA.002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	1	100	1.419.770.000	1.386.578.417	97,66
[2020.EAC] Layanan Umum	1	1	100	1.618.603.000	1.577.826.665	97,48
[2020.EAC.001] Dukungan Manajemen Satker	1	1	100	1.618.603.000	1.577.826.665	97,48
[2022.BDB] Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	580	1.593	274,7	3.522.703.000	3.199.334.934	90,82
[2022.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan dan Kesastraan	580	1.593	274,7	3.522.703.000	3.199.334.934	90,82
[2022.DDA] Penelitian dan Pengembangan Produk	1.388	1.388	100	39.241.439.000	36.678.118.087	93,47
[2022.DDA.001] Bahan Layanan Profesional Pembinaan Bahasa	13	22	169,2	29.524.945.000	27.648.134.578	93,64
[2022.DDA.002] Produk Penerjemahan	1.375	1.375	100	9.716.494.000	9.029.983.509	92,93
[2022.QDC] Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	4.117	5.755	139,8	23.106.347.000	21.213.374.832	91,81
[2022.QDC.001] Penutur Bahasa Terbina	4.117	5.755	139,8	23.106.347.000	21.213.374.832	91,81
TOTAL				74.459.830.000	69.307.535.624	93,08

REALISASI ANGGARAN DAN FISIK PER RO BALAI/KANTOR BAHASA TAHUN 2021

Rincan Output (RO)	Volume		Anggaran		
	Target	Capaian	%		Realisasi %
				Pagu	
Alat Pengolah Data dan Komunikasi	95	113	118,9	1.656.988.000	1.643.352.510 99,18%
Dukungan Manajemen Sarker	1	1	100	15.583.633.000	14.715.954.474 94,43%
Gaji dan Tunjangan	14	14	100	74.946.538.000	73.114.226.767 97,56%
Kendaraan Bermotor	9	9	100	3.213.070.000	3.210.005.000 99,90%
Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	12	100	29.636.921.000	28.149.604.486 94,98%
Peralatan Fasilitas Perkantoran	270	275	101,9	3.097.657.000	3.086.403.046 99,64%
Rehab/Renovasi Gedung/Bangunan	5	5	100	6.442.396.000	4.570.684.295 70,95%
Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan dan Kesastraan	4.985	6.694	134,3	17.616.483.000	17.093.550.261 97,03%
Model Pelindungan Bahasa	31	32	103,2	4.356.275.000	4.268.401.686 97,98%
Model Pelindungan Sastra	30	31	103,3	4.025.735.000	3.851.674.912 95,68%
Penutur Bahasa Terbina	22.237	29.105	130,9	21.358.667.000	20.725.005.118 97,03%
Produk Leksikografi Terkembangkan	11.131	11.383	102,3	9.222.257.000	8.836.625.608 95,82%
Produk Penerjemahan	453	558	123,2	10.660.480.000	10.324.950.046 96,85%
TOTAL				201.817.100.000	193.590.438.209 95,92%



PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 10 Februari 2022

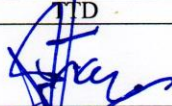



Mengetahui

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa



E. Aminudin Azis
NIP 196711161992031001

Lampiran

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hafidz Muksin	Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	
2.	Muh. Abdul Khak	Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	
3.	Imam Budi Utomo	Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	
4.	Iwa Lukmana	Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Inspektorat Jenderal**

Disusun
oleh/Tanggal

1. Asep S (AT)
2. Rahmania D.P (AT)
3. M. Rayvin (AT)

Direviu
oleh/Tanggal

1. Teti Yulianti (PT)
2. M. Alimuddin. (KT)

Disetujui
oleh/Tanggal

Nina Kentjana N.S (PM)

Unit Organisasi Eselon I



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Uraian Catatan Hasil Reviu

Pemenuhan Aspek LAKIP

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2021 **sudah** menyelesaikan draft Laporan Kinerja Tahun 2021 sesuai dengan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah namun masih terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Kesalahan Tahun pada Perjanjian Kinerja (PK)

Terjadi kesalahan penulisan tahun pada revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang ditulis Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 mengalami revisi yang ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2021, sehingga seharusnya tahun Perjanjian Kinerja Revisi tersebut tetap mencantumkan tahun 2021.

2. Kesalahan Narasi Penulisan Nama Organisasi

Terjadi kesalahan penulisan nama peraturan dan kementerian yang tidak disesuaikan dengan nomenklatur organisasi berdasarkan tahun terbitnya peraturan, dengan rincian sebagai berikut:

a. BAB I

1) Huruf B tentang Dasar Hukum (Halaman 2)

- a) Pada dasar hukum nomor 9 tertulis Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2021 tentang **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan**, yang seharusnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- b) Pada dasar hukum nomor 12 tertulis **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang seharusnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- c) Pada nomor 13 tertulis **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024 yang seharusnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- d) Pada nomor 14 tertulis **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang seharusnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

2) Huruf C tentang Tugas Fungsi serta Struktur Organisasi (Halaman 3)

- a) Pada paragraf 1 tertulis “Secara organisasi dan tata kelola, pada tahun 2021, BPP Bahasa mengalami perubahan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diatur dalam **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** (Permendikbudristek) Nomor 28 Tahun 2021”, yang seharusnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- b) Pada paragraf 2 tertulis “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sesuai dengan **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, yang seharusnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

3) Huruf D tentang Isu Strategis dan Permasalahan (halaman 6)

Pada paragraf 7 tertulis “Arah dan kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memenuhi sasaran strategis pendidikan dan kebudayaan mengacu pada **Permendikbudristek** Nomor 22 Tahun 2020, yakni Meningkatkan Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan”, yang seharusnya Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020.

b. BAB III

- 1) Pada huruf A paragraf kesatu halaman 11 tertulis “Sesuai dengan **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024”, yang seharusnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Pada halaman 13 paragraf 1 tertulis “Penggunaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di masyarakat telah diatur di dalam **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan** Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia”, yang seharusnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 3) Pada halaman 16 paragraf 1 tertulis Pada tahun 2021, Peserta UKBI terdiri atas berbagai jenis profesi. Seseorang dapat dikatakan mahir teruji jika yang bersangkutan mendapat predikat UKBI minimal sesuai dengan standar yang tercantum dalam **Permendikbudristek** Nomor 70 tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia, yang seharusnya Permendikbud Nomor 70 tahun 2016.
- 4) Pada Tabel 23 halaman 49 di kolom Instansi pemberi penghargaan LHKPN terbaik tertulis **Kemdikbud**, seharusnya **Kemendikbudristek**. Selanjutnya pada kolom keterangan tertulis penghargaan diberikan pada peringatan Hari Kemerdekaan **ke-79 RI**, yang seharusnya peringatan Hari Kemerdekaan **ke-76 RI**.

3. Kesalahan Jumlah Realisasi IKP

Pada halaman 14 tertulis Capaian target IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji, tercapai sebesar 49,59% atau **30.305 orang yang mahir** dari jumlah peserta UKBI sebanyak 61.112 orang. 49,59% tersebut diperoleh dari total peserta yang mengikuti tes UKBI dari tahun 2019-2021. Berdasarkan uraian selanjutnya disebutkan bahwa Pada tahun 2019, peserta yang mengikuti tes UKBI sebanyak 14.589 orang dan yang memperoleh predikat mahir sebanyak **6.183** orang. Pada tahun 2020, peserta yang mengikuti tes UKBI sebanyak 5.584 orang dan yang memperoleh predikat mahir sebanyak **3.668** orang.

Peserta tes yang mengikuti UKBI pada tahun 2021 meningkat pesat menjadi 168.464 peserta mulai dari pelajar SMP hingga tenaga profesional. Berdasarkan definisi operasional peserta yang termasuk dalam karakteristik mahir teruji berjumlah 40.939 orang dan peserta predikatnya dikategorikan mahir sebanyak **20.455** orang.

Berdasarkan uraian tersebut perhitungan jumlah orang yang mahir dalam Capaian target IKP Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji yang dihitung dari data tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 seharusnya adalah sejumlah **30.306 (6.183+3.668+20.455)**.

4. Tidak terdapat Strategi Pencapaian IKP

Pada Tabel 13 halaman 34, angka 3 Kolom Strategi Pencapaian dituliskan sama dengan uraian pada kolom hambatan yaitu **Penyusunan konsep dan skenario yang berubah-ubah sehingga memperlambat penyusunan video pembelajaran oleh rumah produksi**. Sehingga pada angka 3 belum ada Strategi pencapaian yang akan dilakukan.

5. Penulisan Berulang

Pada Tabel 22 (halaman 48 sampai dengan 49) terdapat penulisan berulang pada kolom Inovasi, yaitu tentang uraian BIPA yang ditulis dengan uraian dan penjelasan yang sama yang ditulis sebanyak 3 kali.

6. Laporan Kinerja belum menyajikan Sasaran Program 5 yang terdapat pada Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2020-2024

Sasaran Program 5 yang belum disajikan yaitu “Terwujudnya Tata Kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang Berkualitas” dengan tiga indikator kinerja program yaitu:

KODE	SASARAN DAN INDIKATOR	SATUAN	ANGKA DASAR	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
SP 5	Terwujudnya Tata Kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang Berkualitas							
IKP 5.1	Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Minimal BB	Predikat	B	BB	BB	BB	BB	BB
IKP 5.2	Jumlah Satker di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Mendapatkan Predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	2	5	5	5	5	5
IKP 5.3	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 91	Nilai	90	91	92	93	94	95

Koreksi/Perbaikan yang Belum Dilakukan/Tidak Disetujui

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, agar menginstruksikan kepada tim penyusun LAKIP Tahun 2021 segera memperbaiki, mengoreksi, dan melengkapi data pendukung, sebagai berikut:

1. Kesalahan penulisan pada Perjanjian Kinerja Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
2. Kesalahan narasi dalam penulisan nama organisasi disesuaikan dengan nomenklatur yang berlaku;
3. Kesalahan penulisan jumlah realisasi pada Indikator Kinerja Program 1.1;
4. Kesalahan penulisan tahun pada Indikator Kinerja Program 2.1;
5. Menyusun Strategi Pencapaian IKP untuk hambatan pada Indikator Kinerja Program 2.1;
6. Mengoreksi inovasi yang telah dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa karena terdapat penulisan ganda;
7. Menyajikan seluruh Sasaran Program yang terdapat di Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja;
8. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja agar berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014

Mengetahui/Menyetujui
Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa,



E. Aminudin Aziz
NIP 196711161992031001

Jakarta, Februari 2021
Pengendali Mutu,



Nina Kentjana N.S.
NIP 195708191984032001

Inovasi

Satuan Kerja	Inovasi	Keterangan
Pusat		
Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Gerbang Elektronik Sistem Informasi Terpadu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Gesit)	Gerbang Elektronik Sistem Informasi Terpadu (Gesit) adalah salah satu sistem informasi yang dikembangkan oleh Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk kebutuhan keterbukaan proses manajemen administrasi di bidang layanan kepegawaian untuk meningkatkan kinerja pengelolaan layanan administrasi kepegawaian yang mutakhir, akuntabel, dan terpercaya. Layanan yang tersedia seperti pengajuan cuti daring, izin/tugas belajar, pengajuan magang, dan akses berkas digital pegawai. Gesit dapat diakses melalui alamat gesit.kemdikbud.go.id .
	Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas)	Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan (Dapobas) adalah sistem pendataan terpadu di lingkungan BPP Bahasa yang meliputi semua data kebahasaan dan kesastraan yang meliputi entitas objek kebahasaan dan kesastraan, lembaga kebahasaan dan kesastraan, SDM kebahasaan dan kesastraan, serta substansi kebahasaan dan kesastraan. Dapobas dapat diakses melalui alamat dapobas.kemdikbud.go.id .
	Senarai Padanan Istilah Asing Indonesia (SPAI)	Aplikasi Senarai Padanan Istilah Asing Indonesia (SPAI) dikembangkan sebagai salah satu cara untuk menyebarluaskan padanan bahasa Indonesia untuk istilah asing di ruang publik. SPAI dapat diakses melalui alamat spai.kemdikbud.go.id .
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	KBBI Daring	KBBI Daring adalah laman resmi pencarian kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Laman ini dikembangkan dan dikelola oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memberi akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia. KBBI dapat diakses melalui alamat kbbi.kemdikbud.go.id .
	KBBI Disnetra	KBBI Disnetra ini disusun berdasarkan pangkalan data pada KBBI daring yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas netra. KBBI Disnetra dapat diunduh pada laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
	Sipebi	Aplikasi Sipebi digunakan untuk memeriksa kata dalam bahasa Indonesia. Aplikasi ini dapat menyunting teks yang dideteksi berdasarkan daftar jenis kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan Sipebi, penulis bisa mengetahui ejaan dan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sipebi dapat diinstal pada PC/Laptop Windows 10. Sipebi dapat diunduh pada laman KBBI daring.
	KBBI Luring	KBBI Luring merupakan aplikasi KBBI yang dapat diakses tanpa menggunakan koneksi internet, aplikasi KBBI luring dapat diunduh diinstal pada ponsel berbasis Android dan IOS.

Satuan Kerja	Inovasi	Keterangan
	Laboratorium Kebinekaan (Labbineka)	Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra menyajikan informasi tentang kebinekaan bahasa dan sastra di Indonesia. Laboratorium ini menyajikan keberagaman bahasa dan sastra daerah di seluruh Indonesia. Jika ditelusuri lebih lanjut, di balik keberagaman bahasa daerah tersebut ditemukan adanya berbagai kesamaan, misalnya kesamaan dalam hal kosakata. Laboratorium Kebinekaan dapat diakses melalui alamat labbineka.kemdikbud.go.id .
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	UKBI Adaptif Merdeka	UKBI Adaptif merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pelaksanaan ujinya dilakukan secara daring dengan mengakses laman ukbi.kemdikbud.go.id .
	Halo Bahasa	Aplikasi layanan kebahasaan dan kesastraan berbasis Android dan iOS untuk pelaporan dan konsultasi kebahasaan.
	Rumah Pusbin	Laman yang berisi seluruh kegiatan, layanan dan Produk Pusbin.
	Video Animasi Glen	Video Animasi pembelajaran literasi dan interaksi yang ditujukan untuk anak usia dini.
	Layanan Ahli Bahasa	Sistem Layanan Ahli Bahasa merupakan sistem informasi berbasis jaringan tentang ahli bahasa serta kegiatan dan prosedur layanannya. Sistem ini dikembangkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sistem ini memudahkan akses pemangku kepentingan serta penerima manfaat produk dan layanan ahli bahasa. Layanan ahli bahasa dapat diakses melalui alamat ahlibahasa.kemdikbud.go.id .
	Buku Digital (Budi)	Budi adalah aplikasi yang menampilkan buku-buku bahan bacaan literasi yang dapat dibaca secara daring, dapat diunduh, dan dapat didengarkan melalui media alih wahana buku (audio). Buku bacaan dalam aplikasi ini sudah melalui penilaian Puskurbuk dan sudah dikategorikan berdasarkan jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan umum. Budi dapat diakses melalui alamat budi.kemdikbud.go.id .
Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	BIPA	BIPA Daring (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Jaringan) merupakan jenama portal fasilitasi program BIPA yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2018. Pengembangan portal BIPA Daring menerapkan prinsip gotong royong, yaitu penyediaan layanan yang melibatkan partisipasi berbagai pihak. Portal BIPA Daring dikembangkan sebagai wujud peran koordinasi dan fasilitasi BPP Bahasa dalam penyediaan akses bagi penerima manfaat dan pemangku kepentingan program BIPA terhadap layanan ke-BIPA-an dari berbagai sumber. Pelayanan dalam Portal BIPA daring dapat diakses melalui lima modul aplikasi, yaitu (1) Belajar BIPA sebagai saluran layanan berbagi bahan pembelajaran BIPA, (2) Jaga BIPA sebagai saluran layanan berbagi

Satuan Kerja	Inovasi	Keterangan
		informasi lembaga penyelenggara program BIPA, (3) Bakti BIPA sebagai saluran berbagi informasi tentang kiprah dan karya pemerhati BIPA, (4) Tebar BIPA sebagai saluran layanan informasi dan penyelenggaraan pembelajaran daring BIPA, serta (5) Tera BIPA sebagai saluran layanan informasi dan penyelenggaraan tes pembelajaran daring BIPA. BIPA dapat diakses melalui alamat bipa.kemdikbud.go.id .
30 UPT (Balai/Kantor Bahasa Provinsi)		
BBP Jawa Barat	Pesan dari Jawara	Aplikasi pelayanan kebahasaan dan kesastraan daring Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
BBP Jawa Tengah	Kamus Budaya Jawa dalam Bentuk Aplikasi Senarai	Aplikasi ini dapat diinstal di perangkat berbasis Android (diunduh di <i>Playstore</i>), Windows, Linux, dan Mac OS. Kamus ini juga dapat diakses langsung di situs melalui tautan https://senaraiistilahjawa.kemdikbud.go.id/ . Di dalam kamus digital ini, pengguna dapat menemukan berbagai istilah bidang pertanian, peternakan, peralatan tradisional, kesenian, kenelayanan, dan istilah bidang lain yang masuk dalam ranah budaya Jawa.
BBP D.I. Yogyakarta	Aplikasi Database Balai Bahasa Yogyakarta (ADABAY)	Aplikasi (pangkalan) data (<i>database</i>) internal Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyimpan berbagai informasi yang mencakup metadata dari pelaksanaan kegiatan kedinasan, hasil terbitan sebagai bentuk output dari pelaksanaan kegiatan kedinasan, dokumentasi, serta data pegawai dan masyarakat yang terkait sebagai narasumber kegiatan dan peserta kegiatan dalam keterlibatannya pada setiap kegiatan kedinasan yang dilaksanakan.
BBP Jawa Timur	Layanan Daring (laman)	Layanan daring ini berada di laman Balai Bahasa Jawa Timur terdiri atas layanan perpustakaan daring, Bina BIPA, penerjemahan, ahli bahasa/narasumber/juri, UKBI.
	Ruang ULP	Ruang ULP (Unit Layanan Publik) yang berada dalam kantor Balai Bahasa Jawa Timur berfungsi sebagai ruang layanan terpadu bagi mitra BBJT yang membutuhkan informasi atau melaporkan pengaduan secara luring.
BBP Aceh	Aplikasi Kamus Bahasa Aceh Bidang Kemaritiman	Aplikasi kamus yang berisikan kosa kata dan istilah bahasa Aceh yang dipakai khusus di bidang kemaritiman atau yang berkenaan dengan Kelautan, dan hal yang berkenaan dengan pekerjaan nelayan.
BBP Sumatera Utara	Kedan Literasi	Aplikasi Kedan Literasi merupakan sebuah mahakarya digital yang mendorong Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan komunitas pegiat literasi lainnya agar saling terhimpun, terhubung, dan terkolaborasi guna mempercepat peningkatan literasi Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Aplikasi ini diinisiasi oleh Duta Bahasa Sumatera Utara, dibawah Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.
BBP Sumatera Selatan	Aplikasi Pangkalan Data (<i>localhost</i>)	Sistem pelaporan hasil kegiatan menggunakan sistem aplikasi kumpulan data dalam bentuk laporan (PDF) dan Dokumentasi (JPEG) manfaat mepermudah pemantauan progres capaian pelaksanaan kegiatan.
KBP Lampung	Kamus Daring Lampung Indonesia	Laman resmi pencarian kata dalam Kamus Bahasa Lampung yang dapat diakses melalui tautan kamuslampungkbpl.id .

Satuan Kerja	Inovasi	Keterangan
BBP Kalimantan Tengah	Digitalisasi Layanan "Mantap" (Bermartabat, Bermanfaat, Akuntabel, dan Profesional)	Digitalisasi layanan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah. Terdapat tujuh layanan digitalisasi yang disediakan dan dapat diakses pada laman ULT Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah. Layanan tersebut ialah Fasilitas Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan, Layanan Pendampingan UKBI, Penyediaan Tenaga Instruktur Pelatihan/Pengajar BIPA, Penyediaan Bahan Ajar BIPA, Permintaan Data dan Informasi Kamus, Fasilitas Penyusunan Kamus, Bantuan Buku untuk Masyarakat, dan Peminjaman Buku di Perpustakaan. Layanan Mantap dapat diakses melalui http://ultbbkt.kemdikbud.go.id/
BBP Kalimantan Selatan	Aplikasi Baca Buku Sastra Digital	bacasastra.id adalah aplikasi baca buku sastra digital yang dikembangkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka menambah khazanah karya sastra di Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan.
KBP Kalimantan Timur	Aplikasi KBDKT (Kamus Bahasa Daerah Kalimantan Timur)	Merupakan aplikasi berbasis android yang berisi kosakata bahasa daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Aplikasi ini dapat diunduh melalui playstore, dan diharapkan masyarakat akan lebih mudah mengenal bahasa daerah yang ada di wilayah Kalimantan Timur.
BBP Sulawesi Utara	Pembuatan Kamus Daring Bahasa Melayu Manado—Indonesia dan Pembuatan Kamus Bahasa Melayu Manado—Indonesia Versi Luring	http://kamusbahasaprovincinsulut.id/ adalah laman resmi kamus bahasa Melayu Manado-Indonesia yang dikembangkan dan dikelola oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara. Pembuatan laman ini untuk memberi akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kosakata bahasa Melayu Manado-Indonesia.
BBP Sulawesi Tengah	Aplikasi Peta Layanan Bahasa (SiPelaba)	SiPelaba merupakan aplikasi peta layanan bahasa pada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Melalui aplikasi ini masyarakat dapat memperoleh data layanan bahasa yang telah dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.
BBP Sulawesi Selatan	Digitalisasi laporan kegiatan	Hasil digitalisasi ini kemudian diunggah ke dalam laman dengan submenu tersendiri.
KBP Sulawesi Tenggara	Aplikasi Seleko (Data dan Publikasi)	Seleko merupakan aplikasi berbasis web yang diluncurkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara (KBST) pada 31 Mei 2021 untuk memudahkan pengguna layanan dalam mengakses layanan KBST. Hal ini sejalan dengan semangat keterbukaan informasi publik dan pelayanan prima di Lembaga pemerintah, dalam hal ini melalui pengelola data dan informasi (PID). Aplikasi seloko dapat diakses melalui tautan seleko.kemdikbud.go.id .
KBP Maluku	Podcast/Siniar (Tabaos Bahasa dan Sastra)	Tabaos Bahasa dan Sastra merupakan program dialog interaktif kebahasaan dan kesastraan yang disiarkan secara live dan tapping di kanal Youtube Kantor Bahasa Provinsi Maluku dan Duta Bahasa sebagai Mitra Kantor Bahasa Provinsi Maluku.
BBP Bali	Aplikasi kamus daring Bali-Indonesia dan Bahasa Indonesia-Bali	Kamus daring yang bisa dimanfaatkan untuk mencari padanan bahasa Bali ke bahasa Indonesia atau bahasa Indonesia ke bahasa Bali. Kamus ini dapat diakses melalui browser internet atau bisa diunduh di playstore.
	Studio siaran Kebahasaan dan	Studio Subasita adalah studio Balai Bahasa Provinsi Bali untuk menyiarkan Program Bincang Bahasa dan Sastra.

Satuan Kerja	Inovasi	Keterangan
	Kesastraan "Subhasita" (<i>Podcast</i>)	Program Bincang Bahasa dan Sastra adalah program yang digagas Balai Bahasa Provinsi Bali untuk menyebarkan informasi kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat. Program ini menampilkan narasumber yang berhubungan dengan kebahasaan, kesastraan, dan literasi. Siaran Bincang Bahasa dan Sastra dapat ditonton di Youtube Balai Bahasa Provinsi Bali dan dapat didengar di Spotify Balai Bahasa Provinsi Bali.
KBP NTB	Siniar Sasambo (<i>Podcast</i>)	Siniar Sasambo (<i>Podcast</i>) adalah konten kebahasaan dan kesastraan yang ditayangkan melalui akun Youtube Kantor Bahasa Provinsi NTB dalam rangka memudahkan dalam mengenal Kantor. Siniar Sasambo dapat diakses melalui https://www.youtube.com/channel/UCr_StygvYXdsyuC9IqNq4Xw .
	Digitalisasi Kamus Bahasa Daerah NTB (laman dan mobile)	Pembuatan Kamus Digitalisasi Sasak, Samawa, Mbojo di Playstore dalam rangka memudahkan pengguna memahami tiga bahasa daerah NTB. Kamus digital dapat diakses melalui https://kantorbahasantb.kemdikbud.go.id/index.php/kamusdigital
	Meringkas tautan panjang menjadi pendek	Pembuatan alat meringkas tautan panjang menjadi pendek dalam rangka menyosialisasikan Kantor Bahasa Provinsi NTB melalui sosial media, dapat diakses melalui http://kbpntb.xyz/ .
	Kadaring SIBI	Pembuatan Kamus Daring Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (Kadaring SIBI) untuk mempermudah komunikasi teman tuli dan teman dengar. Kamus tersebut dapat diakses melalui https://kadaringsibi.kemdikbud.go.id/kadaring.html .
BBP Papua	Portal Kamus Bahasa Daerah Papua	Portal Kamus Bahasa Daerah Papua merupakan aplikasi kamus digital Bahasa Daerah Papua-Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Pada tahun 2021, Kamus Digital yang dikembangkan Balai Bahasa Provinsi Papua adalah Kamus Bahasa Mooi, Kamus Bahasa Tarfia, Kamus Bahasa Sentani, dan Kamus Bahasa Tamer. Portal Kamus Bahasa Daerah Papua dapat diakses melalui tautan kamusdaerahdaring.com .
KBP Bengkulu	Literabasa (Majalah)	Majalah yang berisi rubrik-rubrik bahasa dan sastra.
KBP Maluku Utara	Aplikasi Daulat (Bahasa dan Hukum)	Laman Daulat (Selidik Bahasa untuk Alat Bukti) merupakan laman yang digunakan oleh para pemangku kepentingan yang memberikan kemudahan pelayanan di bidang konsultasi dan deteksi awal tentang kebahasaan bagi pemangku kepentingan, seperti pihak kepolisian (penyidik), penasihat hukum, jaksa, dan masyarakat umum. Laman ini dapat diakses melalui https://daulat-kantorbahasamalut.id/app/
	Aplikasi Kamus Bahasa Indonesia--Bahasa Sahu (KBIS)	Aplikasi KBIS (Kamus Bahasa Indonesia--Sahu) merupakan upaya untuk mendokumentasikan bahasa daerah di Indonesia melalui salah satu kegiatan kebahasaan dalam rangka mempersiapkan bahan pengajaran bahasa daerah pada jenjang pendidikan, baik tingkat SD, SMP dan SMA dan meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa daerah. Aplikasi KBIS ini dapat diakses dengan cara

Satuan Kerja	Inovasi	Keterangan
		mengunduh aplikasinya pada Playstore dan kemudian melakukan instalasi.
KBP Banten	Aplikasi Kamus Budaya Baduy	Aplikasi Kamus Budaya Baduy adalah sebuah upaya digitalisasi dari kamus yang sudah disusun oleh tim Kantor Bahasa Provinsi Banten pada tahun 2018. Kamus Budaya Baduy ini berisi kosakata keseharian yang biasa digunakan masyarakat Baduy. Kamus Budaya Baduy ini juga merupakan upaya memperkaya sumber-sumber tertulis tentang Baduy. dan digitalisasi kamus ini juga dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses Kamus Budaya Baduy.
KBP Bangka Belitung	Rubrik Tajuk Bastra (Literasi)	Merupakan program kerja sama antara Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Harian Babel Pos berupa penyediaan rubrik tulisan Bahasa dan Sastra yang dikirimkan ke redaksi Kantor Bahasa dan diterbitkan sebanyak 10 terbitan sesuai dengan hasil seleksi redaksi.
KBP Gorontalo	Rubrik Persepsi (Literasi)	Program untuk pemajuan literasi generasi muda di Provinsi Gorontalo melalui pengelolaan "Rubrik Persepsi" yang terbit setiap hari Sabtu pada Harian Gorontalo Post. Program ini sebagai penguatan budaya literasi di daerah dan menjadi wadah bagi penulis pemula untuk menerbitkan tulisan/naskah serta sarana Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo untuk melakukan pembinaan penulis pemula dengan memberikan penguatan pada penyuntingan dan penggunaan bahasa yang baik, benar, tepat, dan informatif. Bentuk inovasi yang dilakukan yaitu bersinergi dengan Harian Gorontalo Post sehingga bebas biaya pemuatan naskah, dan seluruh naskah yang akan diterbitkan harus melalui pembinaan Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo kepada penulis (penyuntingan naskah).
KBP Kepulauan Riau	Siniar Kita dan Bahasa (Podcast)	Siniar Kita dan Bahasa (<i>Podcast</i>) adalah konten diskusi kebahasaan dan kesastraan yang ditayangkan melalui akun youtube Kantor Bahasa Kepulauan Riau.

PENGHARGAAN

Penghargaan	Instansi Pemberi	Tanggal	Satker Penerima	Keterangan
Pengelola LHKPN Terbaik di Lingkungan Kemendikbudristek	Kemendikbudristek	17 Agustus 2021	BPP Bahasa	Penghargaan diberikan pada pelaksanaan upacara peringatan Hari Kemerdekaan Ke-76 RI.
Peringkat II Pengelola Arsip di Lingkungan Kemendikbudristek	Kemendikbudristek	25 November 21	BPP Bahasa	Penghargaan diberikan pada peringatan Hari Guru Nasional.
Partisipasi dalam Edisi Sumpah Pemuda	Harian Kompas	28 Oktober 2021	BPP Bahasa	Penghargaan diberikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam Partisipasi Edisi Sumpah Pemuda.
Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diikuti secara Daring oleh 5.000 Pelajar Setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	MURI	28 Oktober 2021	BB Sumatera Utara	5.000 Pelajar Setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8 wilayah cabang Dinas Pendidikan di 33 kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diikuti secara Daring. Penghargaan diberikan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-93.
Rekor Peserta UKBI Terbanyak yang Menggunakan Busana Adat Terbanyak	MURI	28 Oktober 2021	BB Sumatera Utara	Penghargaan diberikan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-93.
Juara III Bulutangkis Beregu Putra	Kemendikbudristek	29 November 21	BPP Bahasa	Peringatan Hari Korpri Ke-50.
Penghargaan Kerja Sama	Kepala Dinas Pendidikan	18 September 21	BB Sumatera Selatan	Pelaksanaan Kegiatan Bengkel Sastra Penulisan Cerita Rakyat Berbahasa Daerah.
Penghargaan Kerja Sama	Walikota Lubuklinggau	30 September 21	BB Sumatera Selatan	Penghargaan diberikan atas kerja sama antara BBP Sumsel dan Pemkot Lubuklinggau untuk pelaksanaan Penyuluhan Bahasa bagi Lembaga Pemerintah di Kota Lubuklinggau.

Penghargaan	Instansi Pemberi	Tanggal	Satker Penerima	Keterangan
Pengembangan Gerakan Literasi	Pemerintah Kabupaten Karangasem	18 Oktober 2021	BB Bali	Penghargaan diberikan atas pelaksanaan pengembangan gerakan literasi di Kabupaten Karangasem.
Penghargaan Kerja Sama	Kaltim Post	2 Agustus 2021	KB Kalimantan Timur	Penghargaan diberikan atas peran aktif dan kerja sama dalam Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Melalui Media Massa Kaltim Post.
Penghargaan Kerja Sama	Harian Kabar Timur	21 Juli 2021	KBP Maluku	Penghargaan diberikan atas kerja sama publikasi kebahasaan dan kesastraan di Maluku.
Penghargaan Kerja Sama	RRI Ambon	08 September 21	KBP Maluku	Penghargaan diberikan atas kerja sama pembinaan Bahasa dan Sastra di Maluku.
Penghargaan Kerja Sama	Yayasan Hari Puisi	1 Oktober 2021	BBP Sulawesi Tengah	Penghargaan penyelenggara Pekan Hari Puisi Indonesia Indonesia 2021, 25—31 Juli 2021 melalui Aplikasi Zoom Meeting.
Kontribusi positif dalam peningkatan penggunaan bahasa Indonesia di media massa	Jawa Pos	21 Desember 2021	Bahasa Provinsi Jawa Timur	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menerima penghargaan dari Jawa Pos. Jawa Pos menilai Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur berkontribusi positif dalam peningkatan penggunaan bahasa Indonesia di media massa.
Penghargaan kerja sama	Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato	26 Mei 2021	Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo	Penghargaan sebagai mitra kerja sama pelaksanaan kegiatan Pendampingan Instruktur Literasi Kab. Pohuwato, 25—26 Mei 2021.
Penghargaan Pengelolaan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Provinsi NTB	21 Januari 2021	Kantor Bahasa Provinsi NTB	Penghargaan diberikan atas Nilai Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA) Tingkat Satker Kategori Pagu Sedang sebagai Peringkat Kedua.
Apresiasi Capaian Survei Eksternal Reformasi Birokrasi Indeks Persepsi	Kementerian Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi	11 Oktober 2021	Kantor Bahasa Provinsi NTB	Penghargaan diberikan atas hasil survei eksternal pelayanan publik terbaik dan memuaskan kategori

Penghargaan	Instansi Pemberi	Tanggal	Satker Penerima	Keterangan
Pelayanan Publik (IPPP) Terbesar Ketiga dari Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tahun 2021				tiga besar di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi.
Penghargaan Kerja Sama	Taman Bacaan Al Manar Bireuen	16 Agustus 2021	BBP Aceh	Penghargaan diberikan atas hibah buku bacaan literasi anak.
Penghargaan Kerja Sama	Forum TBM Aceh	14 Agustus 2021	BBP Aceh	Penghargaan diberikan atas kerja sama dengan Forum TBM Aceh.
Penghargaan Kerja Sama	99.3 TOSS FM	6 Mei 2021	BBP Aceh	Penghargaan diberikan atas kerja sama dalam acara Dialog Interaktif Kebahasaan dan Kesastraan di Media Elektronik.
Penghargaan Kerja Sama	Dinas Pendidikan Aceh	2 Agustus 2021	BBP Aceh	Penghargaan diberikan atas kerja sama dalam acara Diseminasi UKBI Adaptif Merdeka bagi Kepala SMP dan SMA se-Provinsi Aceh pada 29 Juli 2021.
Pembinaan dan Pemasarakatan bahasa Indonesia di Kota Palangka Raya	Kepolisian Resor Kota Palangka Raya	5 Juli 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan diberikan atas partisipasi BB Kalteng dalam upaya pembinaan dan pamasarakatan bahasa Indonesia di Kota Palangka Raya.
Kerja sama dalam membantu mewujudkan Gerakan Literasi Ditpolairud Polda Kalteng	Ditpolairud Polda Kalteng	2—6 Februari 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan diberikan atas partisipasi BB Kalimantan Tengah dalam mengadakan acara teknis kebahasaan di Sampit, Kotawaringin Timur.
Kerja sama dalam hal teknis Ahli Bahasa	Polda Kalimantan Tengah	10 Juni 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan oleh Irwasda Polda Kalteng Kombes Pol Iman Prijantoro, S.H.
Kerja sama dalam menyusun Kamus Dayak-Indonesia	Kabupaten Katingan	12 Juni 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan oleh Bapak Sakariyas selaku Bupati Kabupaten Katingan.
Pemberian pelayanan Ahli Kebahasaan dalam perkara hukum	Polisi Resor Kabupaten Barito Selatan	29 Juni 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan oleh Iptu Agung Gunawan Putra, S.T.K., S.I.K.

Penghargaan	Instansi Pemberi	Tanggal	Satker Penerima	Keterangan
Kerja sama dalam hal teknis kebahasaan terutama dalam perkara hukum	Polisi Resor Kabupaten Murung Raya	5 Juli 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan di Puruk Cahu oleh Deni Langie, S.I.K.
Kerja sama dalam pelayanan Ahli Bahasa	Polisi Resor Kabupaten Pulang Pisau	28 Juni 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan oleh Jhon Digul Manra, S.E.
Kerja sama dalam pelayanan teknis kebahasaan	Polisi Resor Kabupaten Kotawaringin Barat	30 Juni 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan di Pangkalan Bun oleh Devy Firmansyah, S.I.K.
Partisipasi dalam pembinaan dan pemasyarakatan bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan	IAIN Palangka Raya	12 Juni 2021	BB Kalimantan Tengah	Penghargaan disampaikan oleh Rektor IAIN Palangka Raya, Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sekaligus penghargaan karena BB Kalimantan Tengah telah turut mengikutsertakan dosen dan akademisi dari IAIN Palangka Raya dalam kegiatan kebahasaan.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun,
Jakarta Timur 13220

Telepon (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894564

Faksimile (021) 4750407

Pos-el badan.bahasa@kemdikbud.go.id